

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jakarta sudah sejak lama menjadi kota yang dikenal sebagai pusat seni dan kebudayaan di Indonesia. Hal ini dimulai dengan terbentuknya sebuah lembaga seni dan budaya yang dibentuk oleh pemerintahan Hindia Belanda di batavia yaitu *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* pada tahun 1778. Sejalan dengan perkembangan ruang apresiasi seni di batavia saat itu, suasana semakin berubah ketika terbentuknya lembaga kesenian *Nederlandsch Indische Kuntskring* pada tahun 1902. Kelompok masyarakat kesenian yang ada di Batavia dikenal dengan *Bataviasche Kuntskring*. Lembaga ini merupakan aspirasi kebudayaan dari tumbuhnya kelas menengah yang makmur dan lapisan intelektual di Batavia. Tercatat 1935-1939, lembaga ini berhasil mengorganisasi serangkaian pameran tahunan (Burhan, 2008:1-8).

Perkembangan seni dan budaya di Jakarta lambat laun seiring berjalannya waktu menciptakan begitu banyak lembaga seni dan budaya khususnya ruang apresiasi publik. Sebelumnya Jakarta tidak memiliki sarana yang memadai, hal ini didukung dari kutipan *Pembebasan Budaya-Budaya Kita* “sejarah kesenian penuh dengan kemubaziran dan kesempatan-kesempatan yang luput dimanfaatkan, dunia kesenian penuh dengan bakat-bakat yang hilang begitu saja tanpa dapat

dikembangkan karena ketidakadaan sarana yang memadai untuk mengembangkan kehidupan kesenian di Jakarta ” (Sani, 1999:102).

Saat ini dalam kurun waktu 2008-2012 di Jakarta sudah terdapat beberapa galeri yang digunakan sebagai sarana apresiasi seni rupa diantaranya seperti : Galeri Salihara, Nort Art Space, Dia Lo Gue Art Space, Galeri Mon Décor dan lainnya. Banyaknya galeri yang muncul dewasa ini berakibat pula tumbuhnya apresiasi seni di kota Jakarta. Uraian di atas didukung dari kutipan *Menimbang Ruang Menata Rupa* “ bila ada sepuluh galeri saja di Jakarta, dan mereka melakukan pameran setiap bulan sekali, maka dalam setahun saja telah terjadi seratus kali lebih agenda pameran ” (Susanto, 2004:5). Selain itu, kehadiran para seniman berbakat di Jakarta yang memiliki keanekaragaman baik aliran, gaya, sejarah, kepribadian merupakan modal tersendiri bagi para seniman untuk melakukan kegiatan apresiasi, serta pameran-pameran, kompetisi seni murni, seni kriya maupun desain. Kompetensi berkualitas yang rutin dilakukan merupakan upaya positif untuk menjaga eksistensi dan kredibilitas kota Jakarta sebagai salah satu kota Seni dan Budaya terkemuka di Indonesia. Di dukung oleh pandangan Jim Supangkat “ selama dekade 1990-an telah ada sekitar lima puluhan forum seni utama yang berskala Internasional yang berhasil dimasuki oleh sejumlah seniman kontemporer Indonesia ” (Susanto, 2004:4).

Di Jakarta, juga sudah terdapat beberapa sarana apresiasi seni yang sudah ada seperti Galeri Nasional Indonesia yang memberikan peluang bagi masyarakat umum, pelajar dan pecinta seni untuk memanfaatkan sarana yang bermuatan edukatif, kulutural dan rekreatif. Selain itu, juga terdapat sarana apresiasi tersohor lainnya

seperti Taman Ismail Marzuki, Museum Seni Rupa dan Keramik, Pasar Seni Ancol, Edwin's Galeri, dan Bentara Budaya Jakarta.

Di antara banyaknya sarana apresiasi seni rupa di Jakarta, Bentara Budaya Jakarta aktif dalam melakukan kegiatan apresiasi seni rupa, Bentara Budaya Jakarta dibangun untuk dapat menampung dan mewakili wahana budaya bangsa dari berbagai kalangan, latar belakang dan cakrawala yang mungkin berbeda yang tidak hanya mengangkat budaya klasik saja. Program seni rupa di Bentara Budaya Jakarta seperti pameran lukisan, pameran fotografi, diskusi, workshop seni rupa, dan berbagai kegiatan lain yang berhubungan dengan seni rupa.

Bentara Budaya Jakarta berupaya menampilkan bentuk dan karya cipta budaya yang barangkali pernah menjadi tradisi, ataupun bentuk-bentuk kesenian masa yang pernah populer. Di samping itu Bentara Budaya Jakarta juga menampilkan karya yang kurang mendapat apresiasi di ruang pameran yang ada. Oleh karena itu dapat dikatakan Bentara Budaya Jakarta merupakan salah satu wadah apresiasi bagi para seniman dan penikmat seni serta sebagai sarana belajar. Adapun pendukung struktural lainnya, Bentara Budaya Jakarta telah menyediakan kurator, kritikus, dan kolektor. Para pendukung struktural ini menjadikan Bentara Budaya Jakarta sebagai wadah mereka untuk mengapresiasi seni sesuai dengan keahlian mereka masing-masing.

Bentara Budaya Jakarta sendiri mencetak banyak sejarah dalam perkembangan kesenian di Jakarta sejak tahun 1982, dan bahkan Bentara Budaya Jakarta sendiri merupakan saksi sejarah dan bagian sejarah kesenian di Jakarta.

Bentara Budaya Jakarta, merupakan lembaga kesenian *independent* yang belum mendapat banyak perhatian . Dapat dilihat dari sepiunya pengunjung pada acara-acara yang diadakan, ketidaktahuan masyarakat akan kegiatan yang diadakan Bentara Budaya Jakarta, bahkan keberadaan Bentara Budaya Jakarta itu sendiri yang belum begitu dikenal oleh masyarakat umum, hal ini dapat dipengaruhi oleh publikasi yang dilakukan oleh Bentara Budaya Jakarta itu sendiri.

Melihat fakta seputar kondisi Bentara Budaya Jakarta ini, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh publikasi terhadap eksistensi Bentara Budaya Jakarta sebagai sarana apresiasi seni dalam program seni rupa, karena antara penikmat seni, pelaku seni dan sarana apresiasi saling berhubungan satu sama lain dalam kegiatan apresiasi seni. Bentara Budaya Jakarta dapat menjadi sarana belajar dan pengenalan terhadap dunia seni rupa bagi kalangan masyarakat umum dan pelajar khususnya yang berada di sekitar kota Jakarta. Berdasarkan kondisi tersebut diharapkan penelitian ini akan memberikan sebuah hasil pengaruh publikasi terhadap eksistensi Bentara Budaya Jakarta sebagai sarana apresiasi seni dalam program seni rupa untuk masyarakat di Jakarta khususnya di tahun 2012.

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh publikasi terhadap eksistensi Bentara Budaya Jakarta sebagai sarana apresiasi seni.
2. Mendapatkan informasi mengenai seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan Bentara Budaya Jakarta.
3. Mengetahui fungsi serta peranan Bentara Budaya Jakarta dalam kegiatan apresiasi seni khususnya program seni rupa.
4. Menggugah pelajar dan masyarakat untuk ikut berperan dalam kegiatan program seni rupa melalui acara-acara yang diadakan Bentara Budaya Jakarta.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memperluas wawasan dan pengetahuan akan pengaruh publikasi terhadap eksistensi sebuah sarana apresiasi seni.
2. Mendapatkan data untuk pengembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang peran sebuah sarana apresiasi seni rupa.
3. Memperluas wawasan dan pengetahuan masyarakat, khususnya dalam bidang apresiasi seni rupa. Menumbuhkan rasa apresiasi terhadap karya seni melalui acara-acara yang diadakan Bentara Budaya Jakarta.

4. Sebagai penarik minat pengunjung, baik itu pelajar, mahasiswa, atau masyarakat umum untuk mengikuti kegiatan apresiasi yang diadakan Bentara Budaya Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan program seni rupa di Bentara Budaya Jakarta pada tahun 2012?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi eksistensi Bentara Budaya Jakarta sebagai sarana apresiasi?

1.5 Fokus Masalah

1. Pengaruh struktur organisasi Bentara Budaya Jakarta terhadap publikasi acara yang diadakan.
2. Pengaruh publikasi terhadap program seni rupa di Bentara Budaya Jakarta.
3. Pengaruh publikasi terhadap koleksi karya seni rupa di Bentara Budaya Jakarta

1.6 Proposisi

1. Publikasi mempunyai pengaruh pada eksistensi Bentara Budaya Jakarta sebagai sarana apresiasi seni. Program acara yang diadakan, lokasi, koleksi karya seni, dan masyarakat merupakan komponen dari sebuah eksistensi, yang semuanya itu memerlukan publikasi yang sangat luas, agar keberadaan Bentara Budaya Jakarta dapat terus terjaga dan memiliki tempat di hati masyarakat.

2. Sebagai sarana apresiasi, Bentara Budaya Jakarta mempunyai cara agar eksistensinya semakin terjaga, dan tidak terlupakan oleh masyarakat, yaitu dengan cara rutin mengadakan kegiatan apresiasi seni rupa di setiap bulannya, mencari keanekaragaman karya seni yang dimiliki di setiap daerah kemudian memperkenalkannya kepada publik dan membantu para perupa yang ingin memperkenalkan karyanya ke masyarakat.
3. Bentara Budaya Jakarta ingin menjadi utusan Budaya yang menampung dan mewakili wahana budaya bangsa dari berbagai macam kalangan, latar belakang, cakrawala yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan mengadakan berbagai macam jenis kegiatan seni rupa.
4. Acara yang diadakan Bentara Budaya Jakarta seperti pameran, diskusi maupun workshop merujuk pada kegiatan apresiasi seni. Apresiasi adalah mengerti dan menyadari sepenuhnya seluk beluk hasil seni serta menjadi sensitif terhadap segi-segi di dalamnya, sehingga mampu menikmati dan menilai karya dengan semestinya. Dengan datang ke Bentara Budaya Jakarta masyarakat dapat melihat, menghargai dan menghormati karya seni ciptaan siapa saja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pembahasan Hasil Penelitian Yang Relevan

Rujukan penelitian yang pertama yaitu skripsi Aldevi Oktaviani, yang berjudul, *Galeri Nasional Indonesia Sebagai Sarana Edukasi Seni Rupa* (Skripsi S1, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, 2013). Jenis penelitian kualitatif ini adalah studi kasus deskriptif. Skripsi ini mencari tahu dan menganalisis peran Galeri Nasional Indonesia sebagai sarana edukasi seni rupa di Jakarta, serta menganalisis kegiatan-kegiatan guiding yang ada di Galeri Nasional Jakarta. Hasil penelitian ini adalah mengetahui fungsi Galeri Nasional Indonesia dalam kegiatan edukasi seni rupa. Mendapatkan informasi mengenai seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan di Galeri Nasional Indonesia dan menggugah pelajar atau masyarakat umum untuk ikut serta dalam kegiatan pendidikan seni melalui serangkaian kegiatan seperti pameran, *workshop*, seminar, dan kegiatan edukasi lain

Rujukan penelitian ke dua yaitu, skripsi Andike Widyaningrum yang berjudul, *Studi Kasus Proses Restorasi Lukisan Cat Minyak Di Balai Konservasi Jakarta* (Skripsi S1, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, 2012). Skripsi ini menganalisis proses restorasi lukisan cat minyak, dan penelitian ini menghususkan diri pada lukisan cat minyak pada kanvas sebagai medium berkesenian. Penelitian kualitatif ini adalah studi kasus dan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui tahapan dan teknik dalam merestorasi. Hasil penelitian ini adalah

mengetahui proses restorasi yang dilakukan di Balai Konservasi Jakarta, mengetahui alat dan bahan serta teknik yang aman dilakukan dalam merestorasi lukisan.

Rujukan Penelitian ke tiga yaitu, skripsi Rahadian Oktario yang berjudul, *Analisis Startegi Promosi Bentara Budaya Jakarta Terhadap Masyarakat Palmerah* (Skripsi S1, Jurusan Komunikasi Pemasaran,2012). Metode Penelitian yang digunakan adalah melalui pendekatan kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif dan menggunakan metode dokumentasi, observasi, wawancara, dan studi pustaka yang ditujukan kepada kegiatan promosi dari obyek penelitian. Tujuan penelitian ini ialah ingin mengetahui informasi yang didapat dari pihak Bentara Budaya Jakarta mengenai strategi promosi yang tengah berjalan dan penulis ingin menghadapkannya dengan pendapat masyarakat Palmerah mengenai kinerja strategi promosi yang telah dilakukan oleh Bentara Budaya Jakarta, apakah harapan dari Bentara Budaya Jakarta sejalan dengan kenyataan di masyarakat Palmerah. Hasil yang ingin dicapai Bentara Budaya Jakarta melakukan kegiatan strategi promosi dalam usahanya merangkul para pengunjung.

Peneltian ini tidak jauh berbeda dengan ketiga rujukan penelitian diatas,yang mengangkat sebuah museum atau galeri sebagai objek penelitian. Penelitian ini mendeskripsikan publikasi yang dilakukan Bentara Budaya Jakarta untuk menjaga eksistensinya sebagai sarana apresiasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Deskriptif. Teknik pengambilan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Hasil penelitian ini ingin mengetahui pengaruh publikasi

terhadap eksistensi Bentara Budaya Jakarta sebagai sarana apresiasi dalam program seni rupa untuk masyarakat di Jakarta.

2.2 Deskripsi Teori

2.2.1 Definisi Publikasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia, publikasi adalah pengumuman, penyiaran, penyebaran (buku, majalah, koran, dsb). Dari uraian diatas dapat dikatakan publikasi merupakan aktivitas menginformasikan apa yang terjadi kepada khalayak luas. Informasi atau memindahkan pesan dari *actor* ke sejumlah orang banyak sehingga informasi bisa diketahui dan dipahami oleh siapa saja (1988:902). Tujuan publikasi adalah mempublikasikan seluruh informasi-informasi penting menyangkut seluruh dinamika diri dan lingkungan. Fokus publikasi itu adalah pada pemindahan pesan, artinya bagaimana agar sebuah data atau fakta yang menjadi informasi sampai kepada publik lainnya. Biasanya, sifat informasi dalam aktivitas publikasi secara umum tidak memihak, meskipun karena perkembangan industri media, publikasi juga bukan aktivitas yang betul-betul independen (Heryanto dan Rumar. 2013:95).

Publikasi dalam kegiatan pameran yaitu membuat bahan berita atau serangkaian tindakan untuk mencatat acara yang berhubungan (baik menjadi program utama maupun pendukung) atau membuat bahan-bahan yang berhubungan dengan pameran tersebut (seperti katalog, poster, undangan). Bentuk publikasi yang menarik, seperti menyelenggarakan program-program pendidikan untuk publik (*public Programs Education*), biasanya diperuntukkan untuk apresiasi tertentu (Susanto,

2002:134). Berikut hal-hal yang mungkin dapat menolong menolong mengefektifkan kerja publikasi pada dua hal besar, yaitu:

1. Memformat Siaran Pers

Tujuan siaran pers adalah untuk mengetahui sejauh mana berita pameran itu digelar, siaran pers semacam alat pengingat ketertarikan, ingatan, dan dukungan pada karya seni yang dipamerkan, sekaligus pengingat kehadiran pada pameran itu sendiri. Siaran pers telah menjadi sarana komunikasi antara pengagas pameran redaktur media. Publikasi melalui acara ini adalah gratis. Membantu mengorbitkan nama perupa keluar dari media dan dibaca oleh publik, dan dikenal secara luas.

2. Konferensi Pers

Tempat yang menarik untuk konferensi pers adalah rumah, studi perupa atau tempat pameran itu berlangsung. Proses berkarya, hal ini dibutuhkan agar tercipta suasana kekeluargaan bersama para wartawan atau redaktur media massa.

Terdapat hal hal yang penting dilakukan sehubungan dengan siaran atau konferensi pers. Terutama hal-hal yang dilakukan untuk mengingatkan bahwa idealnya ada empat hal dalam pengiriman undangan:

- 1) Siaran Pers, kirim sebulan sebelum pameran atau tergantung pada waktu terbit media.
- 2) Undangan personal, dikirim dua minggu sebelum pameran.

- 3) Kartu pos pengingat. Dikirim tiga hari atau seminggu sebelumnya atau dapat dilakukan dengan cara menelpon untuk segera mengingatkan kembali.
- 4) SMS (short message service). Gunakan pada hari menjelang pembukaan, dengan bahasa yang menarik dan tentu saja informatif.

2.2.2 Definisi Eksistensi

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Dalam pendapat lain bahwa eksistensi berasal dari “*existere*” yang artinya keluar dari, “melampaui” atau mengatasi. Eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya. Berdasarkan uraian di atas bisa diartikan juga bahwa aktualisasi merupakan usaha mencari pengakuan dari khalayak umum mengenai keberadaan diri, berkembang atau tidaknya sejalan dengan keahlian dalam mempromosikan diri (2007:16).

Dalam Buku *Berkenalan dengan eksistensialisme* mengemukakan bahwa dari sudut ilmu sosiologi, eksistensi sangat berkaitan dengan manusia dan keberadaannya di dalam lingkungan sosial, sedangkan dari sudut ilmu antropologi berkaitan hubungan antara manusia dengan lingkungan budayanya. Eksistensi tersebut merupakan kesadaran masyarakat dalam memfungsikan kesenian (Hassan, 2005:11). Pendapat lain mengatakan, eksistensi dan pemahaman konsep, pengertian seni biasanya hanya dilihat dan didefinisikan dari aspek persoalan estetika tertentu saja,

misalnya hanya dengan pendekatan yang berpusat pada seniman atau karya seni, namun sesungguhnya eksistensi seni dipahami dan diapresiasi bukan hanya sekedar hadirnya wujud atau benda seni, tetapi juga melibatkan pencipta karya seni, seniman ataupun seniwati dan melibatkan publik seni (Anoegrajekti dkk, 2008:31).

2.2.3 Bentara Budaya

2.2.3.1 Definisi Bentara Budaya

Arti Bentara dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bentara merupakan pembantu raja yang bertugas untuk melayani Raja dan meneruskan perintah Raja (2007:135). Bentara Budaya dalam *Diksi Rupa*, Bentara Budaya ingin menjadi "utusan Budaya" sebuah ranah publik yang menjadi tempat bermacam-macam kegiatan seni rupa, seni kerajinan, sarasehan budaya dan pameran cabang seni lainnya (Susanto, 2002:54). Mengacu pada pengertian diatas, dapat diartikan bahwa Bentara Budaya merupakan "utusan budaya" yang menampung dan mewakili wahana budaya bangsa dari berbagai macam kalangan, latar belakang dan cakrawala yang berbeda. Bentara Budaya tidak hanya sebagai wadah apresiasi, tetapi bagian dari wadah Budaya. Terdapat penggolongan seni di lingkungan masyarakat menyesuaikan dengan konteks perkembangan zaman.

2.2.3.2 Seni Klasik

Seni Klasik adalah seni yang memiliki keagungan, keluhuran dan sebagai puncak perkembangan karya seni. Seni klasik tumbuh dan berkembang di lingkungan kerajaan atau istana. Seni klasik di Eropa mulai tumbuh pada masyarakat Yunani.

Seni Klasik di Eropa berasal dari realitas objek alam maupun manusia. Karya seni klasik Yunani dan Romawi dibuat realistik, sedangkan Seni Klasik di Indonesia diawali masa kerajaan Kutai dan berkembang di kerajaan Tarumanegara, Mataram kuno, Sriwijaya, Majapahit, dan kerajaan Gelgel. Puncak kejayaan seni klasik pada masa itu berupa bangunan-bangunan megah dan seni arca yang nampak indah, bersifat keagamaan Siwaitis dan Buddhistis. Seni klasik sebagai puncak perkembangan karya seni, dalam konteks sosial penuh dengan nilai-nilai filosofi, etika, estetika, makna, simbol dan fungsi (Sudira, 2010:51). Dari pendapat lain menjelaskan bahwa pada periode seni klasik belum ada pemisahan antara filsafat keindahan dan seni, etika dan estetika, antara keindahan dan kebaikan. Para filsuf mendefinisikan keindahan dan seni melalui dialog-dialog dan dengan cara berpikir yang metafisik dan dogmatis (Anoegrajekti dkk, 2008:10).

2.2.3.3 Seni Tradisi

Seni tradisi adalah seni yang dikerjakan secara turun temurun oleh masyarakat. Seni tradisi yang berkaitan dengan adat disebut seni adati, yakni refleksi adat kebiasaan yang turun temurun telah dilakukan oleh masyarakat. Seni adati ini merupakan bagian dari masyarakat, nilai-nilai atau norma-norma disepakati oleh masyarakat serta seni ini dikerjakan oleh masyarakat yakni : sebagai karya seni religius (sebagai sarana perlengkapan upacara) dan seni pakai (sebagai pelengkap kebutuhan hidup sehari-hari), sebagai salah satu identitas budaya lokal, mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai dan norma-norma yang dibuat,

disepakati oleh masyarakat lokal, sebagai pendidikan, hiburan, serta mengapresiasi seni tradisional pada kalangan masyarakat luas.

Dalam masyarakat tradisional, seni tradisi memiliki ciri tertentu, yaitu adanya aturan-aturan dalam keberadaanya dipengaruhi oleh dua hal, yaitu pertama, karena benar-benar merupakan titik puncak garapan yang mantap pada waktu itu, dan yang kedua, karena dipengaruhi oleh “kraton sentries”. Artinya peraturan-peraturan dalam seni tradisi kemungkinan timbul karenan di satu pihak, seni tradisi yang bersangkutan sudah mencapai masa kejayaan pada periode tertentu, sehingga pada waktu itu sudah ditentukan pakem-pakem ataupun norma yang harus diikuti oleh penganutnya. Seni tradisi sangat erat kaitannya dengan adat, kepercayaan, kebiasaan masyarakat, ritus-ritus, ajaran sosial, pandangan-pandangan, nilai-nilai, aturan-aturan perilaku dan sebagainya (Sudira, 2010:53-55).

Bentuk seni rupa tradisi yang dipakai sebagai pelengkap upacara adalah seni patung/arca, seni gerabah/keramik, seni lukis, seni anyaman dan seni ragam hias. Khususnya dalam seni patung, umumnya mengambil wujud-wujud manusia sebagai symbol roh nenek moyang yang telah meninggal yakni : seni patung Asmat, Sumba dan Sulawesi. Bentuk binatang yang ditampilkan dalam karya seni patung juga dipakai sebagai symbol roh nenek moyang dan symbol kendaraan orang yang meninggal. Seni ragam hias (ukiran) yang ditampilkan dalam sebuah bangunan yang dianggap suci diterapkan pada Pura, Kuil, Gereja dan Mesjid. Seni ragam hias juga diterapkan dalam rumah-rumah adat di Nusantara. Seni gerabah umumnya dipakai pelengkap upacara untuk orang meninggal. Akan tetapi tidak semua daerah memakai

gerabah sebagai sarana upacara, salah satu contoh yang banyak memakai gerabah dalam upacara adalah masyarakat Bali. Seni anyaman juga dipakai dalam upacara, banyaknya jenis anyaman dalam budaya Nusantara, amak jenis anyaman yang dipakai dalam upacara disesuaikan dengan jenis upacaranya (Hermawati, 2007:120-123).

Berdasarkan pendapat diatas, seni tardisi yang ditampilkan di Bentara Budaya Jakarta adalah seni kerajinan rakyat yang kurang mendapatkan perhatian layak. Contoh karya seni tradisi yang pernah dipamerkan di Bentara Budaya Jakarta adalah, kerajinan lampion hias karya Masmundari, celengan, wuwungan, tikar, wajah topeng, keramik Naga Singkawang, sampai dengan lukisan tradisi yang menampilkan lukisan lukisan tua, dan lukisan kaca.

2.2.3.4 Seni Modern

Seni modern adalah periode sejarah yang dimulai dari akhir abad ke-19 sampai dengan pertengahan abad ke-20 di Eropa dan Amerika Serikat. Pada zaman ini dicirikan dengan suatu impian tentang masyarakat manusia yang sempurna, berbakat, manajemen, rasional dan pengembangan teknologi (Susanto, 2011:262).

Pendapat lain mengatakan bahwa seni modern merupakan suatu pengembangan perspektif linier berbentuk dua dimensi menjadi tiga dimensi yang merupakan pemikiran masyarakat seni yang hidup pada masa kebangkitan dan kelahiran kembali masa klasik. Konsep seni modern secara teoritis mulai dikembangkan oleh masyarakat Eropa. Istilah modern sering dipakai dalam

masyarakat yang sudah mengalami kemajuan. Seni modern dalam masyarakat mengacu pada orijinalitas, rasionalitas, penuh kreatif, bersifat bebas dan individual, proporsi sesuai objek dan mengacu pada keindahan alam, konseptual, fungsional, serta penuh dengan berbagai macam gaya atau aliran seperti: romantisme, klasisme, neo klasisme, realisme, naturalisme, impresionisme, ekspresionisme, surealisme, abstrak, kubisme, dadaisme, pop art dan abstrak presionisme (Sudira, 2010:55).

Pandangan modern yang bersifat objektivistis dan positivisme akhirnya cenderung menjadikan manusia seolah objek juga, dan masyarakat pun direkayasa bagai mesin. Akibat dari hal ini adalah bahwa masyarakat cenderung menjadi tidak manusiawi (Barret, 2000:36).

Peradaban modern yang tidak memiliki keterpaduan terhadap masa lalu, tidak dapat lagi dihasilkan oleh periode yang mudah diidentifikasi, juga tidak ada gaya periode yang dapat digugat dalam bidang seni atau bentuk lainnya. Sebaliknya, kita menemukan kontinuitas dari jenis lainnya terhadap pergerakan dan dan kontra pergerakan. Seni modern akan lebih mengedepankan pergerakan dari pada melihat melalui batas negara (Janson, 1984:555).

Dalam perkembangan dan pengalaman estetika modernitas, penggunaan konsep referensi diri (self reference) menjadi sangat akut. Sang seniman moden mempunyai kesadaran tentang dirinya dan karyanya dalam rentang sejarah sebagai mengalami pengalaman temporalitas yang abadi. Setiap proses berkarya sama artinya dengan proses mencari lagi landasan, paradigma, referensi, dan kriteria-kriteria baru,

dan membuat sang seniman semakin menjauh dari konvensi dan kode-kode sosial, budaya, bahasa dalam kehidupan sehari-hari (Piliang, 1999:99).

2.2.3.5 Seni Kontemporer

Kontemporer sendiri berasal dari kata *contemporary* yang berarti apa-apa atau mereka yang hidup pada masa yang bersamaan. Ciri kontemporer dalam wacana seni rupa kemudian dikukuhkan dengan semangat pluralisme (keberagaman), berorientasi bebas serta menghilangkan batasan-batasan kaku yang dianggap baku (konvensional) dalam seni rupa selama ini. Dalam seni rupa kontemporer batasan medium dan pengkotak-kotakan seni seperti “seni lukis”, “seni patung” dan “seni grafis” nyaris diabaikan. Orientasi bebas dan medium yang tidak terbatas memunculkan karya-karya dengan media-media inkonvensional serta lebih berani menggunakan konteks sosial, ekonomi serta politik (Sumartono, 2000).

Pendapat lain mengatakan bahwa seni kontemporer berorientasi bebas, tidak menghiarukan batasan-batasan kaku seni rupa, yang oleh sementara pihak dianggap baku. Ada yang menganggap bahwa seni rupa kontemporer dari sudut teknis, seperti munculnya seni instalasi. Pemikiran seni rupa kontemporer agaknya buka hanya berkait dengan persoalan estetika karya, namun juga pengaruh dan isu politik budaya (Susanto, 2011:355).

2.2.3.6 Seni Postmodern

Postmodern pertama kalinya muncul dalam lingkungan seni. Istilah ini dipakai oleh Federico de Onis pada tahun 30-an. Berfungsi untuk menunjukkan reaksi yang muncul dari dalam modernism. Ciri khas Postmodern dalam bidang seni adalah

hilangnya batas antara seni dan kehidupan sehari-hari, tumpanginya batas antara budaya tinggi dan budaya pop, percampuran gaya yang bersifat eklektik, parody, pastiche, ironi, kebermainan dan merayakan budaya “permukaan” tanpa harus peduli pada “kedalaman”, hilangnya orisinalitas dan kejeniusan serta seni hanya dapat mengulang-ulang masa lalu belaka. Perkembangan seni postmodern di masyarakat khususnya seni rupa telah terjadi pemilihan antara seni murni dengan seni pakai. Postmodern tidak dapat dipisahkan dari perkembangan sosiologi yang berkaitan dengan masyarakat konsumerisme (Sudira,2010:60-61).

Medium dalam seni postmodern yang terjadi adalah *anything goes*, yaitu segala material bisa dijadikan sebagai media dalam berkarya, berbagai materi menjadi simbol untuk menemukan petanda-petanda yang baru. Implikasinya hasil karya seni rupa cenderung bisa menusuk tatanan yang telah dibakukan dan cenderung tidak lazim dan aneh bahkan membingungkan dalam menafsirkan. Postmodern sering didefinisikan sebagai krisis modernisme atau krisis yang disebabkan oleh modernisasi. Postmodern muncul karena budaya modern menghadapi suatu kegagalan dalam strategi visualisasinya (Barrett, 2000:42).

2.2.4 Jakarta

2.2.4.1 Sejarah Kota Jakarta

Jakarta adalah ibu kota metropolitan dengan berbagai macam etnis dan suku bangsa. Sebelum di namai Jakarta lebih dikenal dengan sebutan Batavia. Jakarta

merupakan gabungan antara Budaya dari pemukiman keturunan Melayu atau Pribumi dan Tionghoa peranakan yang telah hidup saling berdampingan selama berabad-abad merupakan kekhasan paling menonjol dari kota Jakarta, terutama sekali sejak abad ke-16. Letaknya yang strategis di muka sungai Ciliwung, ditambah dengan tersedianya infrastruktur berupa kanal-kanal ciptaan kolonial, pergudangan yang lengkap, berdirinya kantor asuransi dan lain-lain, yang dihidupkan oleh semangat keuletan komunitas lokal Tionghoa telah menjadikan sejumpat wilayah di pesisiran pulau Jawa bagian Barat itu ditakdirkan sebagai gerbang penghubung penting bagi tempat-tempat di Nusantara (Iskandar, 2006:7).

Sejak orde baru kota Jakarta mendapat perhatian untuk pembangunan yang keberhasilannya dapat menjadi indikator bagi pembangunan di daerah-daerah lainnya di tanah air. Kota Jakarta yang pada tahun 1996 mempunyai luas 577 km persegi mengalami penambahan penduduk yang sudah pasti berdampak bagi pengembangan kota secara fisik atau morfologi. Misalnya tahun 1961 jumlah penduduk Jakarta 2,907 juta jiwa, tahun 1971 sudah menjadi 4.546.492 jiwa, dan tahun 1980 sudah mencapai 6.480.645 jiwa. Jakarta sebagai kota metropolitan semakin lama semakin berkembang, dari segi kependudukan, segi ekonomi-perdagangan, sosial, politik dan kebudayaan. Perkembangan itu semuanya dapat menimbulkan permasalahan di satu pihak dan lain pihak memerlukan lahan-lahan yang harus direncanakan dan diatur agar tercapai keselarasannya (Harapan, 2006:31-33).

Jakarta adalah *melting pot*, yaitu tempat dimana banyak orang-orang dengan aneka suku bangsa berkumpul dan berasimilasi. Tempat orang-orang bersepakat

melahirkan kebudayaan baru. Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, dalam keadaannya sekarang telah melampaui perjalanan sejarahnya lebih dari empat ratus tahun dengan perubahan-perubahan namanya serta penghuni-penguninya. Sebagai kota metropolis, Jakarta merupakan tempat perpaduan adat-istiadat. Gagasan-gagasan dan peninggalan-peninggalan antar suku dan antar bahasa. Dapat dikatakan, bahwa didalam proses *nation building* Jakarta dewasa ini merupakan kota nasional, yang memiliki potensi-potensi untuk menjelma menjadi kota Indonesia yang sebenarnya, bila taraf itu tercapai maka para penghuninya yang datang dari berbagai sudut wilayah Indonesia dan dari luar Indonesia, didalam gerak perkembangannya sejak tahun 1950 tidak mustahil akan menjurus kearah terbinanya *proto type* manusia Indonesia dalam artian kebudayaan maupun politik. Proses ini akan dapat dipahami, apabila kita menengok kebelakang, dimana pernah dikatakan bahwa sejak pertengahan abad-19 lahirlah masyarakat khusus yang disebut kaum Betawi (Widanarko, 2012:13).

Kaum Betawi merupakan hasil sejarah dimana terjadi perpaduan biologis dan unsur Budaya antar Suku dan antar bangsa, yang kemudia merupakan masyarakat khusus dengan ciri-ciri yang khusus pula. Masyarakat Betawi kebanyakan adalah pemeluk agama islam yang taat, oleh karena itu, tidak heranlah bila tata cara kehidupan mereka sehari-hari pun bernafaskan islam (Surjomihardjo, 2001:133).

Dalam sejarahnya Betawi adalah kebudayaan hasil ‘kawin-mawin’ aneka bangsa dan kebudayaan : China, Arab, Eropa, Bali, Jawa, dan Sunda. Ada kesetaraan yang terbentuk, lantaran sama sama merantau dan punya kepentingan bersama. Hasil

dari asimilasi dan akulturasi dari banyaknya kebudayaan luar di Jakarta menghasilkan sebuah sinkretisme kebudayaan campuran. Ini dapat disaksikan dalam beragam refleksi budaya Betawi yang diaplikasikan dalam rumah adat Betawi baik arsitektur maupun pernak-pernik interiornya. Juga busana, kain dan perhiasan, kuliner khas Betawi baik jenis makanan, peralatan masak dan makan. Jika dikaitkan dengan kesenian Betawi, Seni Musik Betawi, Seni Sastra, dan Seni Tari merupakan kebudayaan yang tidak dapat dipisahkan oleh masyarakat betawi itu sendiri (Widanarko, 2012:13).

Masyarakat Betawi adalah masyarakat yang terletak secara geografis termasuk masyarakat pesisir karena terletak di daerah pesisir pantai. Kenyataan ini diperkuat dengan adanya bangunan atau sarana penunjang kelautan seperti pelabuhan, kanal-kanal, dan unsur-unsur pendukung lainnya.

Dalam *Profil Orang Betawi, asal muasal, kebudayaan dan adat istiadatnya*, terdapat beberapa teori dari pakar sejarah mengenai asal usul masyarakat Betawi yaitu :

- a. Lance Castle, melihat Betawi dari sudut demografi bahwa, pusat daerah Betawi berada di kawasan kali besar dan bahasa yang dipergunakan dikali besar mencerminkan bahasa Betawi secara keseluruhan dan seperti halnya menganggap bahwa populasi kali besar dan sekitarnya adalah sama dengan popoulasi Betawi.
- b. Slamet mulyadi mengungkapkan bahwa dalam suatu ekskavasi di kawasan Condet Jakarta Timur ditemukan kapak genggam dari zaman

Neolitikum dan ini member petunjuk bahwa daerah Condet merupakan daerah hunian purba.

- c. Raden Arya Sastradarma, mengatakan bahwa berdasarkan penglihatannya pada tahun 1865, kelompok etnik ini sudah menyebut dirinya sebagai “Orang Betawi”, bercampur dengan penyebutan sebagai “Orang Selam”.

Kesenian di Jakarta didominasi oleh kesenian dari Betawi yang banyak ragamnya, kesenian Betawi merupakan hasil perpaduan seni budaya masyarakat Sunda, Jawa, Cina serta Eropa. Ragam hias yang ada di Betawi berasal dari corak atau ornamen flora dan geometris . Salah satunya ragam hias matahari, flora, ragam hias baji dan wajik. Kesenian yang ada di Jakarta diantaranya terdapat : 1) Seni Musik Betawi, banyak dipengaruhi oleh musik barat, musik betawi pada umumnya dimainkan secara berkelompok misalnya gambang kromong, tanjidor, dan orkes kroncong. 2) Seni Pertunjukkan, jenis seni pertunjukkan masyarakat Betawi yaitu, orkes samrah, blantek, zapin, topeng lenong, wayang kulit betawi. 3) Seni Drama Betawi, drama Betawi biasanya membawakan cerita kehidupan sehari-hari rakyat Betawi dengan diselingi lagu, pantun dan lawakan. 4) Seni Suara Betawi.

2.2.4.2 Sarana Apresiasi Di Jakarta

Di dalam rencana Induk DKI 1965-1985 telah digariskan keinginan untuk menjadikan kota Jakarta sebagai pusat kebudayaan nasional. Oleh karena itu pemerintah DKI Jakarta beserta pemerintah pusat, mengusahakan pembinaan seni

budaya secara sungguh-sungguh. Dalam hal ini, berkaitan antara sarana dan kegiatan seni budaya dengan para insan seninya. Pada tahun 1968 Gubernur Ali Sadikin mendukung diselenggarakannya musyawarah para seniman. Hasil musyawarah itu diantaranya mengusahakan pembangunan sebuah Pusat Kesenian Jakarta yang diurus oleh para seniman sendiri. Sedangkan para seniman bergabung dalam Dewan Kesenian Jakarta (Harapan, 2006:34).

Jakarta selain sebagai pusat kegiatan politik nasional dan internasional, juga sebagai kota Budaya. Mengingat pentingnya peranan pariwisata bukan hanya semata-mata sebagai obyek rekreasi. Wisata di Kota Jakarta tidak lekang dari peninggalan-peninggalan di masa lampau. Ada banyak tempat bersejarah yang bisa dikunjungi. Salah satu tempat yang melegenda di Jakarta adalah Kota Tua Jakarta. Kota Tua Jakarta juga dikenal dengan sebutan Batavia Lama (*Oud Batavia*). Kota Tua Jakarta atau yang akrab disebut Kota Tua adalah sebuah wilayah kecil di Jakarta yang memiliki luas 1,3 kilometer persegi yang melintasi Jakarta Utara dan Jakarta Barat, mencakup daerah Pinangsia, Taman Sari dan Roa Malaka. Kota Tua Jakarta merupakan sebuah kawasan yang masih lekat dengan unsur sejarah dan budaya baik itu Belanda maupun Cina. Wilayah Kota Tua ini telah resmi dijadikan sebagai situs warisan oleh Gubernur Jakarta Ali Sadikin pada tahun 1972. Peresmian Kota Tua sebagai situs budaya ini untuk menjaga arsitektur yang berada di dalam wilayah Kota Tua. Arsitektur bangunan yang berada di kawasan ini memang sangat melegenda dan kental dengan nuansa Belanda.

Beberapa bangunan yang bisa dikunjungi saat berkunjung ke Kota Tua antara lain: Museum wayang, Museum Bank Indonesia, Museum Bank Mandiri, Museum Fatahillah, Museum seni rupa dan Keramik, Toko merah. Selain di kawasan Kota Tua, juga terdapat wisata kota Jakarta lainnya yang merupakan peninggalan zaman dahulu seperti : Situ babakan, Masjid Marunda, Lubang buaya, Gedung Juang, Masjid Sunda Kelapa dan lainnya (Surjomihardjo, 2001:43). Sarana apresiasi seni yang ada di Jakarta antara lain : Taman Ismail Marzuki, Gedung Kesenian Jakarta, Galeri Nasional, Pasar Seni Ancol, North Art Space, Salihara, Bentara Budaya Jakarta, Edwin's Galeri, Mon Décor.

2.2.5 Sarana Apresiasi Seni

2.2.5.1 Definisi sarana

Dalam *Seni dan Budaya* sarana merupakan sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk maksud dan tujuan (Hermawati dkk, 2007:118). Dari uraian ini dapat diartikan bahwa sarana merupakan segala sesuatu yang dapat membantu pekerjaan manusia hingga tercapai segala sesuatu yang diinginkannya sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Moenir mengemukakan bahwa sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja (Moenir, 1992: 119). Pengertian yang dikemukakan oleh Moenir, jelas memberi arah bahwa sarana dan prasarana adalah merupakan

seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut adalah merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama, yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Sarana merupakan salah satu pendukung dalam kegiatan apresiasi seni rupa.

2.2.5.2 Apresiasi Seni

Apresiasi seni adalah aktivitas peningkatan sensitivitas kemampuan merasakan, menikmati, mengahayati, menghargai nilai-nilai “keindahan” dalam karya seni, dan menghormati ke-beragaman konsep, trend, dan variasi konvensi artistik eksistensi dunia seni, dan sikap sebagai syarat untuk melaksanakan tugas profesionalnya merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran apresiasi seni rupa (Bangun, 2011:7). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, apresiasi adalah kesadaran terhadap nilai seni dan budaya, penilaian terhadap sesuatu (2002:46). Dari uraian ini dapat diartikan bahwa apresiasi merupakan suatu proses untuk menafsirkan sebuah makna yang terkandung di dalam karya seni. Sejalan dengan itu, pendapat lain dari Feldman dalam *Kritik Seni* apresiasi bukanlah sebuah proses pasif, ia merupakan proses aktif dan kreatif, agar secara efektif menegerti nilai suatu karya seni, dan mendapatkan pengalaman estetik (Nooryan, 2008:150).

Pengalaman estetis menurut Albert R. Candler adalah kepuasan kontemplatif atau kepuasan intuitif. Dalam proses pengalaman estetis unsur perasaan dan intuisi lebih menonjol dibandingkan nalar, itulah sebabnya maka dalam proses tersebut penghayat seni seolah kehilangan jati dirinya karena seluruh kehidupannya larut dalam obyek seni, dan inilah yang disebut dengan empati. Dari uraian diatas,

maka peranan apresiasi/kegiatan apresiasi menurut Brent G Wilson dalam Bangun,(2011:10) meliputi :

1. *Feeling*, mengahayati karya seni, sehingga dapat merasakan kesenangan pada karya seni.
2. *Emphaty*, adalah kegiatan memahami, dan menghargai.
3. *Value*, adalah kegiatan menilai suatu keindahan seni, pengalaman estetis dan makna atau fungsi seni dalam masyarakat.

Tujuan manusia berapresiasi tentang seni itu adalah :

- a. Untuk dapat menghargai hasil karya yang dihasilkan oleh seseorang, dalam hal ini hasil karya seorang seniman.
- b. Untuk dapat memanfaatkan hasil-hasil karya seni sesuai dengan keinginan dan kebutuhan yang bersangkutan.
- c. Untuk keseimbangan jiwa perorangan dalam mencapai kesersian dan keselarasan hidup bermasyarakat (Udansyah,1987:120).

Dalam kaitannya dengan kegiatan apresiasi terhadap karya seni, ada sejumlah faktor yang mempengaruhi apresiasi seseorang, yaitu: kemauan dan minat, sikap terbuka, kebiasaan, peka atau sensitif, dan kondisi mental. Apresiasi seni rupa mencakup semua segi yang menyangkut pengetahuan filsafat seni, teori-teori seni, serta problematik pengalaman estetis. Dapat disimpulkan bahwa apresiasi seni rupa adalah kemampuan mengamati dan menanggapi karya seni atau bentuk visual atau tekstual yang ada dalam karya seni rupa, tidak hanya sekedar kemampuan mencatat ciri-ciri yang ada pada objek rupa, tetapi kesanggupan menemukan kandungan objek

itu menjadi penting. Untuk meningkatkan kegiatan Apresiasi seni rupa terdapat sebuah kegiatan yang dinamakan dengan pameran .

2.2.5.3 Pameran

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pameran adalah pertunjukkan hasil karya seni, barang hasil produksi dan sebagainya (2008:817). Dari uraian diatas maka pameran merupakan kegiatan penyajian karya untuk dikomunikasikan dengan cara menarik perhatian khalayak . Dari pendapat lain, Bruce W. Ferguson dalam *Kamus Diksi Rupa* menjelaskan bahwa pameran merupakan “medium” seni untuk mengkomunikasikan sistem-sistem strategis representasi, ia juga berfungsi strategis lain yang bertujuan sebagai usaha melakukan percakapan dengan dan antar penonton yang diatur untuk menentukan nilai-nilai, hingga mengubah hubungan sosial (Susanto, 2011:289). Sejalan dengan itu Umberto Eco menjelaskan bahwa pameran selain sebagai acara pengumpulan barang dan koleksi objek-objek simbolis, juga merupakan instrumen pendidikan, termasuk memperjelas hal- hal yang ilmiah. Dari uraian diatas secara umum pameran merupakan sebuah ikatan dan penyambung berbagai hal dan aneka unsur yang ada didalam ruang besar untuk tujuan dan maksud tertentu. Di Bentara Budaya Jakarta terdapat dua jenis tempo pameran yaitu :

a. Pameran Temporer atau Insidental

Pameran yang memiliki batas waktu tertentu, di mana pun pameran ini digelar. Pameran ini adalah pameran yang paling umum diselenggarakan, dengan memakai berbagai alasan dan keinginan. Batas waktu yang diberlakukan biasanya tergantung pada alasan yang bersifat personal

maupun kebiasaan umum, bisa dalam hitungan hari, minggu atau bulan. Pada pameran temporer semacam ini bisa saja dilakukan oleh tunggal ataupun kelompok. Adapun pameran tunggal diadakan bukan oleh perupanya sendiri, namun inisiatifnya dimulai dari dan oleh lembaga tertentu. Pameran kelompok biasa disebut dengan pameran grup, lebih menyetengahkan suatu kelompok seniman atau perupa yang tergabung karena alasan-alasan tertentu pada tujuan yang ingin dicapai (Susanto, 2004:5).

b. Pameran Berkala

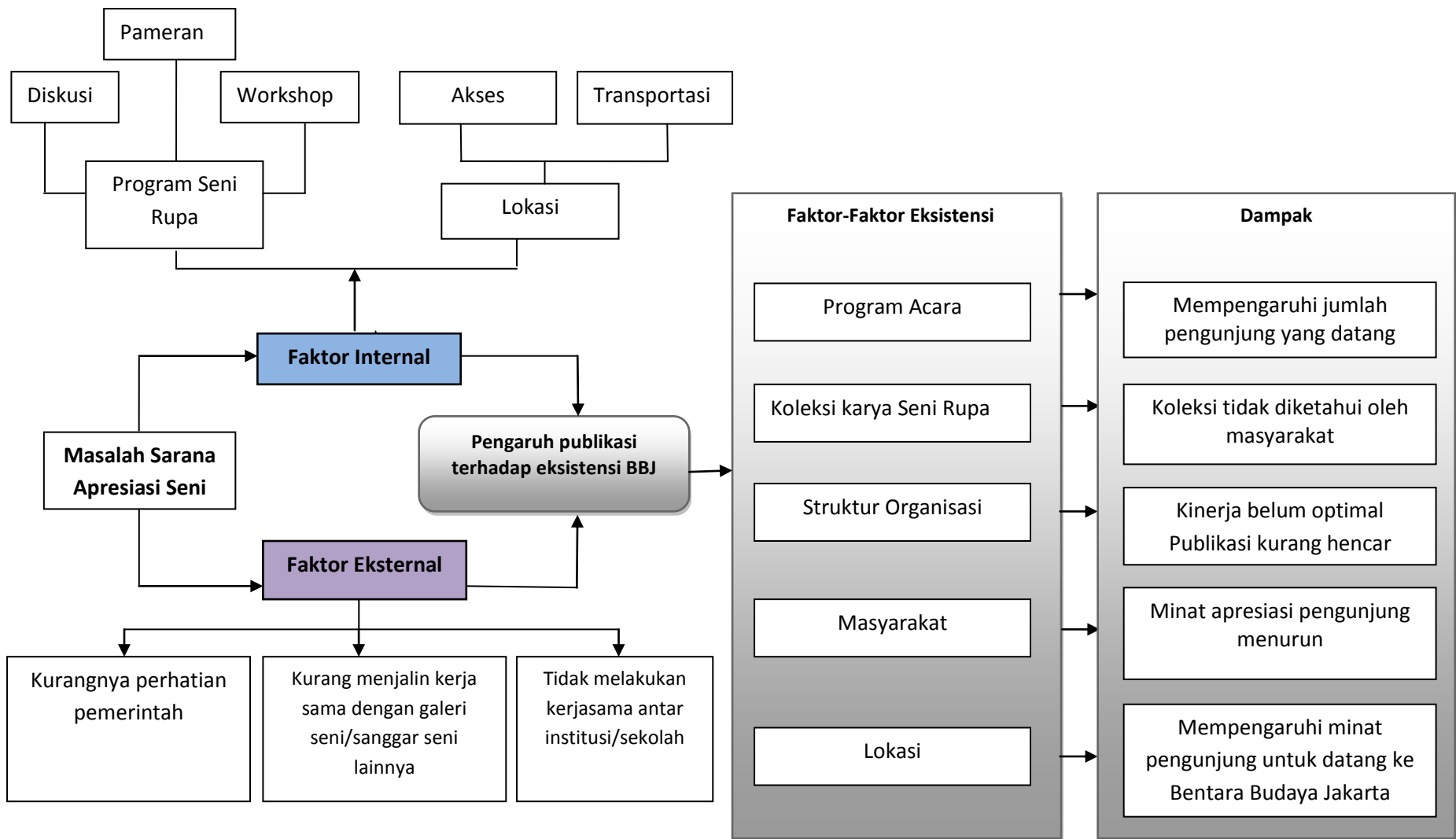
Pameran berkala (sejenis annual, biennale, triennale, festival, art, event, proyek seni yang berjangka) lebih mengarahkan perhatian pada publik untuk selalu tahu dan menunggu bahwa pameran yang dilangsungkan kini, akan datang lagi pada waktu yang telah ditentukan, dan digelar secara regular. Tentu saja yang menjadi hal utama dalam pembahasan disini adalah penentuan soal waktu yang dipakai, namun yang lebih penting dari itu adalah masyarakat harus tahu bahwa peristiwa ini akan digelar kembali (tentu dengan tema, kurasi, paradigma atau kualitas yang berbeda dan lebih baik) pada waktu mendatang (Susanto, 2004:5). Di Bentara Budaya Jakarta pameran berkala yang diadakan adalah pameran Triennale Seni Grafis Indonesia, yang diadakan tiga tahun sekali. Pameran tersebut merupakan pameran kompetisi karya seni grafis yang diadakan langsung oleh Bentara Budaya Jakarta itu sendiri, dan diikuti oleh masyarakat umum.

2.3 Kerangka Berfikir

Pada uraian diatas mengenai deskripsi teroris, dapat dianalisis masalah-masalah yang timbul dalam penelitian ini. Di Jakarta, sarana apresiasi seni atau galeri seni semakin bermunculan, tentunya di setiap sarana atau galeri memiliki masalah tersendiri, baik masalah internal maupun eksternal. Bentara Budaya Jakarta yang sudah 31 tahun menjadi sarana apresiasi yang terus aktif mengadakan kegiatan-kegiatan seni rupa dan tetap mempertahankan visi misinya, yang mengedepankan budaya Indonesi masih belum mendapatkan pengakuan akan keberadaannya hal ini dapat dipengaruhi oleh publikasi yang dilakukan.

Eksistensi memiliki arti keberadaan atau usaha mencari pengakuan dari khalayak umum mengenai keberadaan diri, berkembang atau tidaknya sejalan dengan keahlian dalam mempromosikan diri. Dari ilmu sosiologi eksistensi berkaitan dengan manusia dan keberadaannya dilingkungan sosial. Sedangkan dari ilmu antropologi eksistensi berkaitan antara manusia dengan lingkungan budayanya.

Pada kenyataannya publikasi yang dilakukan, memiliki dampak pada eksistensi Bentara Budaya Jakarta. Faktor eksistensi yaitu program acara, lokasi, koleksi karya seni, sturktur organisasi dan masyarakat, hal tersebut memerlukan publikasi yang baik dan luas . Bentara Budaya Jakarta harus memperhatikan publikasi yang lebih baik lagi, agar keberadaan dan aktivitas yang dilakukan dapat diketahui oleh masyarakat luas.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Deskripsi Setting

3.1.1 Profil Bentara Budaya Jakarta

Bentara Budaya Jakarta adalah lembaga kebudayaan Harian Kompas, yang berdiri sejak 26 September 1982 di Yogyakarta dengan Sengkalan Manembah Hangesti Songing Budhi⁷⁷. Bentara Budaya Jakarta dengan hasil karya arsitek terkenal Romo Mangun Wijaya. Letak gedung terpisah dari gedung Kompas Gramedia. Terlihat keunikan dan keindahan bangunan yang mencerminkan cita rasa berkesenian yang tinggi, anggun dan tradisional. Bentara Budaya Jakarta kini semakin marak dengan berbagai macam acara bulanan yaitu : pameran, pagelaran, workshop dan diskusi.

Bentara Budaya berupaya menampilkan bentuk dan karya cipta budaya yang barangkali pernah mentradisi, ataupun bentuk-bentuk kesenian massa yang pernah populer dan merakyat. Di samping itu menampilkan pula karya baru yang belum mendapat pengakuan di tempat-tempat resmi. Bentara Budaya Jakarta, lembaga ini dapat menjadi contoh kemitraan antara media massa dengan masyarakat. Kegiatan Bentara Budaya Jakarta diawali dengan pameran seni kerajinan keramik rakyat dari Desa Plered, Liod-Sadang, Purwakarta. Acara yang berlangsung dari tanggal 26 Juni sampai 3 Juli 1986 ini, merupakan tonggak kegiatan Bentara Budaya Jakarta yang secara kontinyu akan disambung dengan kegiatan-kegiatan kesenian lainnya sampai

hari ini. Kerajinan rakyat memang mendapat perhatian besar bahkan menjadi kepedulian Bentara Budaya sebagai ajang dalam proses pergulatan menunggumuli cita-cita membela yang lemah dan tertinggal. Karena sesungguhnya kerajinan rakyat dan kesenian rakyat, dalam perubahan zaman sekarang ini lebih sering menjadi kelompok tertinggal. Bentara Budaya memang cenderung berperan sebagai karsa, dari pada sebuah produk. Maka, banyak pameran-pameran yang diadakan di Bentara Budaya mengangkat kesenian rakyat yang tidak mendapat perhatian layak. Misalnya dipamerkan kerajinan Damar Kurung karya Mas Mundari, yaitu berupa kerajinan lampion hias yang digambari aneka ragam bentuk cerita yang di kutip dari Babad Gresik, dongeng atau cerita yang acap kali memotret situasi lingkungan sekitar Masmundari.

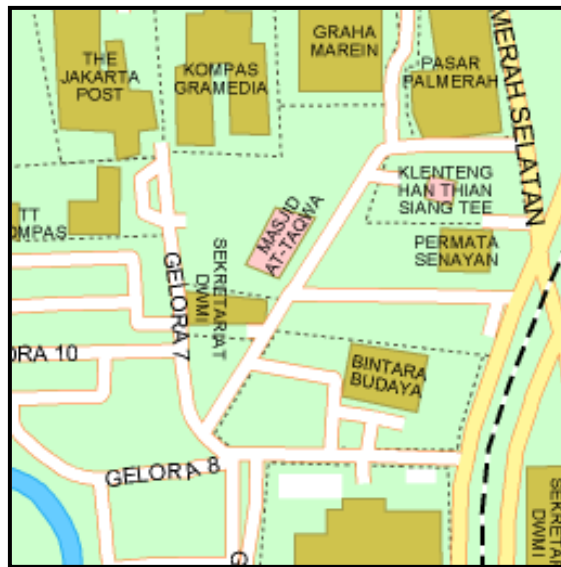


BENTARA BUDAYA JAKARTA

Gambar 2. Logo Bentara Budaya Jakarta.
Sumber : Dok BBJ, 2013

Lambang Bentara Budaya dibuat menggunakan tanda dan system lambang dari aksara jawa “ba” yang dipasang bersusun atau berpasangan atas dan bawah. Huruf “ba” yang di atas dipasang secara normal, dan huruf “ba” yang di bawah

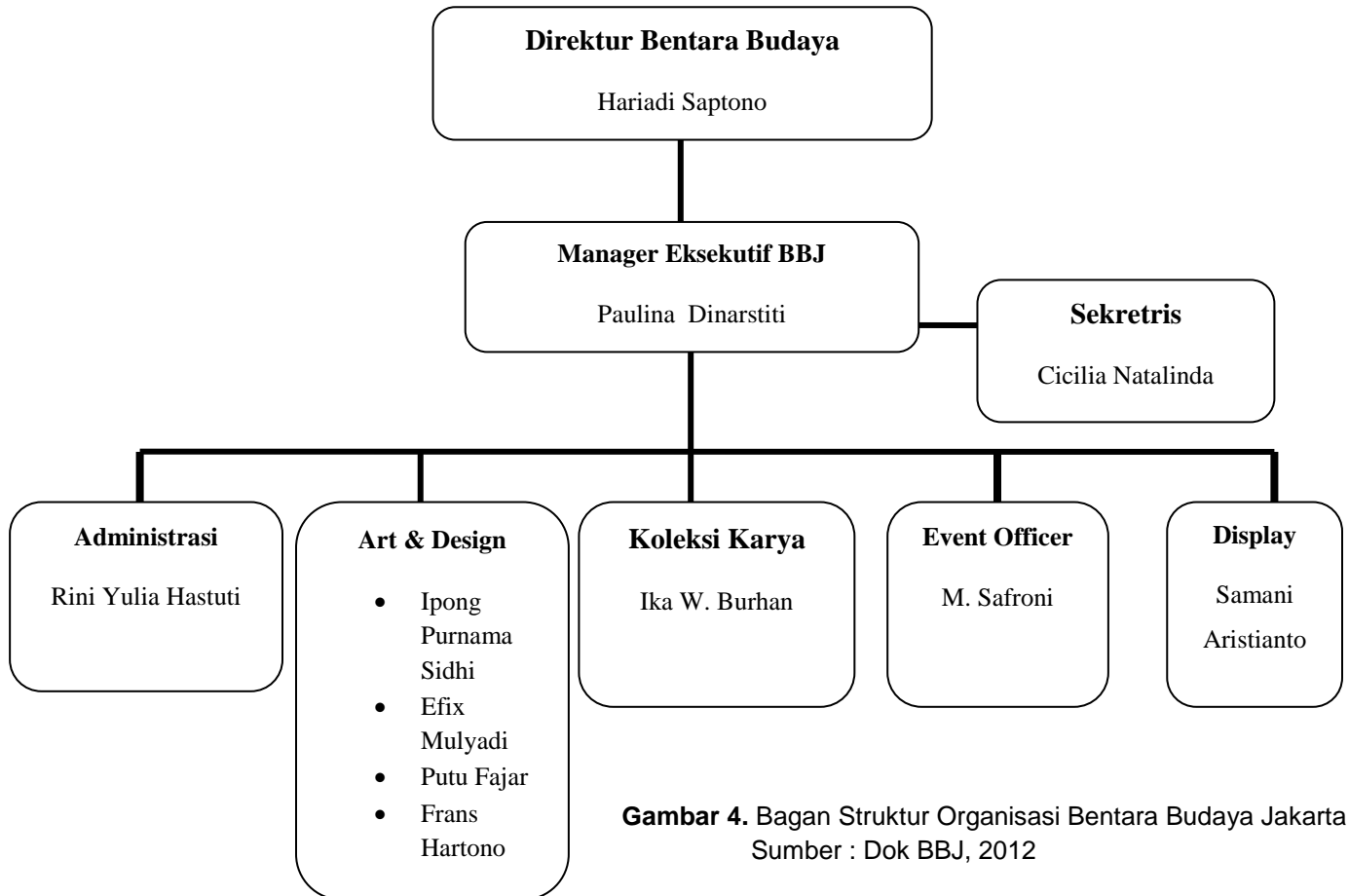
dipasang secara terbalik. Dibaca sebagai “ba-ba”, kepanjangannya bentara budaya. Keduanya diambil dari khasanah Jawa. Bentara ialah utusan, dan budaya seperti di dalam bahasa Indonesia.



Gambar 3. Lokasi Bentara Budaya Jakarta.
Sumber : Internet, 2013

Lokasi Bentara Budaya Jakarta berada di kawasan komplek Kompas Gramedia Palmerah. Terdapat dua bangunan yang terdiri dari Rumah Kudus yang menjadi sebuah bangunan monumental multifungsi, dan bangunan berbentuk letter U yang biasa digunakan untuk kegiatan acara seni. Tepat di depan Bentara Budaya Jakarta merupakan kantor redaksi Kompas Gramedia, di sebelah kanan bangunan Bentara Budaya Jakarta merupakan kantor periklanan Kompas Gramedia, dan sebelah kiri adalah kantor periklanan Kompas Gramedia. Suasana lokasi cukup nyaman dan asri karna banyak pepohonan hijau yang berada di Bentara Budaya Jakarta.

3.1.2 Struktur Organisasi



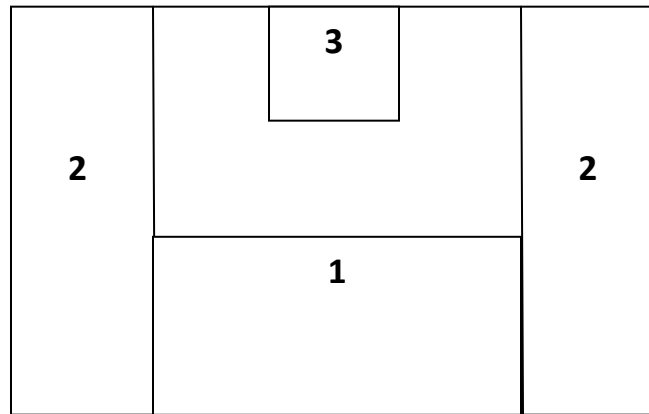
Gambar 4. Bagan Struktur Organisasi Bentara Budaya Jakarta
Sumber : Dok BBJ, 2012

Struktur organisasi Bentara Budaya Jakarta dipimpin oleh seorang *Direktur*, Direktur Bentara Budaya adalah orang yang memegang tanggung jawab sepenuhnya akan ke empat seluruh Bentara Budaya yang ada di Indonesia. *Direktur eksekutif* juga merancang berbagai program seni rupa, memutuskan acara yang akan di tampilkan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan, memimpin rapat tahunan antar ke empat Bentara Budaya. Di setiap Bentara Budaya terdapat *Manager Eksekutif* yang bertugas mengkordinir operasional seluruh kegiatan di Bentara Budaya Jakarta. Sekretaris bertugas untuk mengurus semua segala bentuk surat dan perjanjian yang

ada. Bagian administrasi di Bentara Budaya Jakarta, mempunyai peran untuk bagian keuangan dan membantu bagian administrasi penjualan karya. Art and Design disini adalah orang-orang yang bertugas mengkuratori sebuah acara, di Bentara Budaya Jakarta terdapat lima orang kurator yang masing-masing dari mereka memiliki hak suara dalam memutuskan mana acara yang layak dan tidak untuk ditampilkan. Staf koleksi karya bertugas untuk mendata karya, merawat karya, menjaga keakuratan dan orisinalitas dari objek sehingga tidak berubah keadaannya. Event Officer bertugas untuk mengurus segala macam kegiatan apresiasi di Bentara Budaya Jakarta dan *display* adalah orang-orang yang khusus mengerjakan estetika peletakkan karya, tata cahaya, maupun tata suara sampai dengan penulisan labelisasi baik dalam pameran seni rupa ataupun acara seni lainnya.

3.1.3 Bangunan Bentara Budaya Jakarta

Bangunan utama Bentara Budaya Jakarta adalah Rumah Kudus yang memiliki tiga atap. Ornamen rumah Kudus, dianggap berkarakter tersendiri. Terlihat perpaduan ragam hias ukiran pada permukaan kayu jati, misalnya ragam Eropa berupa mahkota, ragam bunga dari Persia dan Islam, serta bentuk naga dan bunga teratai dari ragam Cina. Bentuk bangunan ini sendiri, berwuwungan motif tanaman, memiliki teritisan depan dan belakang yang melebar. Konstruksi bersistem rangka dengan topangan tiang Soko Guru dan Soko Apit. Rumah Kudus terdapat pembagian ruangan Jogo Satru, Pawon dan Gedongan.



Gambar 5. Bagan Pembagian Ruang Rumah Adat Kudus
Sumber : Dok BBJ, 2005

Keterangan Gambar :

1. Ruang Jogo Satru, sebagai ruang terdepan, lazimnya digunakan sebagai ruang tamu
2. Ruang Pawon, biasanya digunakan untuk ruangan penghunian dan pelangsung kegiatan rumah tangga.
3. Ruang Gedongan, harus dimasuki melalui undakan khusus berupa bangku sebagai penapakannya. Ruangan inilah, ruang utama Rumah Kudus.



Gambar 6. Bangunan utama "Rumah Kudus".
Sumber : Dok Pribadi, 2013



Gambar 7. Bagian kanan Bentara Budaya Jakarta
Sumber : Dok Pribadi, 2013



Gambar 8. Halaman Depan Rumah Kudus
Sumber : Dok Pribadi, 2013



Gambar 9. Halaman Di Sekitar Rumah Kudus
Sumber : Dok Pribadi, 2013

Tepat dibelakang Rumah Kudus, terdapat satu bangunan yang berbentuk *letter U* yang biasa disebut dengan galeri, bangunan dua lantai ini merupakan bangunan yang digunakan untuk kegiatan pameran, diskusi, seminar, maupun *workshop* seni rupa. Lantai satu terdapat tiga ruangan yang, yaitu ruang tengah yang biasa dijadikan ruang pameran ataupun ruang serbaguna, ukurannya lebih besar dibandingkan ruang yang berada di sayap kiri dan kanan. Di lantai dua hanya terdapat ruang pameran di bagian sayap kanan dan kiri, digunakan juga untuk keperluan pameran ataupun diskusi ataupun *workshop*. Di setiap ruangan, terdapat pilar-pilar tinggi berwarna putih yang, tata cahaya dan tata suara. Umumnya semua ruangan atau tempat di Bentara Budaya Jakarta dapat dijadikan sebagai ruang alternatif untuk kegiatan pameran atau kegiatan seni lainnya, seperti *workshop*, diskusi ataupun *performance*.

Sarana prasarana yang ada di Bentara Budaya Jakarta cukup terawat dan lengkap, kebersihan di Bentara Budaya Jakarta sangat terjaga. Selain rumah kudus

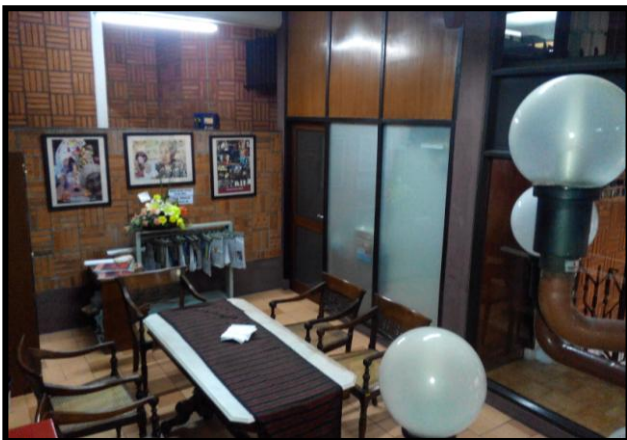
dan ruang galeri, di Bentara Budaya Jakarta terdapat kantor staff, perpustakaan umum, *cafe* dan gudang penyimpanan karya yang berada di ruangan bawah tanah.



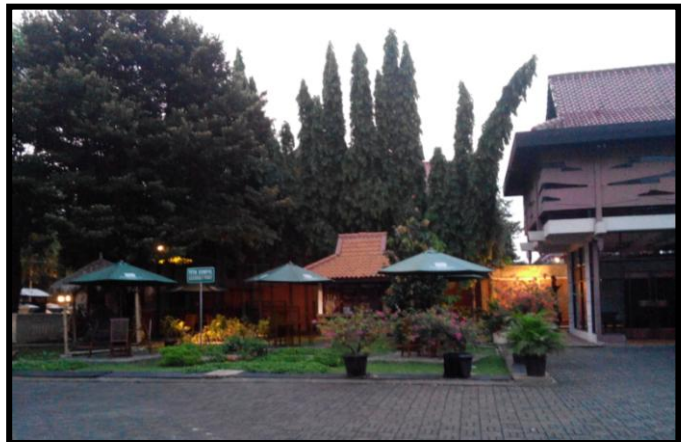
Gambar 10. Pameran Di Halaman Rumah Kudus
Sumber : Dok BBJ, 2011



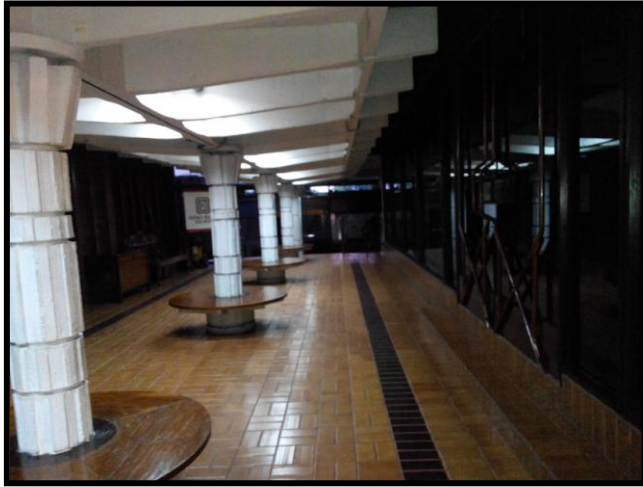
Gambar 11. Workshop Membatik Di Halaman
Sumber : Dok BBJ, 2011



Gambar 12. Ruang Tamu Didepan Kantor
Sumber : Dok Pribadi, 2013



Gambar 13. Cafe Bentara Budaya Jakarta
Sumber : Dok Pribadi, 2013



Gambar 14. Selasar Galeri Tengah
Sumber : Dok, BBJ 2013



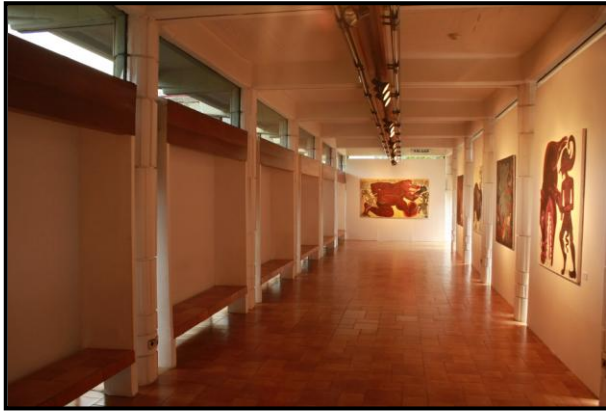
Gambar 15 . Suasana Selasar Untuk Pameran
Sumber : Dok, BBJ 2013



Gambar 16. Galeri Tengah
Sumber : Dok Pribadi, 2013



Gambar 17. Suasana Galeri Tengah Ketika Pameran
Sumber : Dok BBJ, 2009



Gambar 18. Galeri Bagian Kanan
Sumber : Dok Pribadi, 2013



Gambar 19. Galeri Bagian Kiri
Sumber : Dok Pribadi, 2013



Gambar 20. Suasana Pameran di Galeri Kanan Bawah
Sumber : Dok Pribadi, 2013



Gambar 21. Suasana Galeri Lantai Dua
Sumber : Dok Pribadi, 2013

3.1.4 Koleksi Karya Seni Rupa





Bagi Bentara Budaya, mengoleksi karya dan merepresentasikan karya seni merupakan sebuah momentum pelestarian budaya, sekaligus menjadi tugas untuk mewartakan penggalan sejarah yang telah memberi aneka warna dalam perjalanan sejarah seni budaya kita. Koleksi yang paling membanggakan dan menakjubkan yaitu rumah tradisional Kudus yang dibawa langsung dari Kudus, Jawa Tengah. koleksi Bentara Budaya beraneka ragam jenis dan coraknya.

Koleksinya berupa lukisan, patung kayu hingga porselen. Koleksi karya yang ada di Bentara Budaya Jakarta, semuanya berada di gudang bawah tanah yang berada di ruang bawah tanah, ukurannya cukup besar, gudang tersebut selain menyimpan semua karya seni yang sudah dikategorikan berdasarkan jenisnya, juga menyimpan buku-buku, dan katalog. Gudang tersebut menggunakan AC dan terhindar dari cahaya matahari yang dapat merusak karya seni rupa. Karya-karya tersebut ditampilkan dihadapan publik dengan nama pameran koleksi Bentara Budaya Jakarta, karya tersebut ditampilkan berdasarkan jenis karyanya dan pameran koleksi tersebut hanya bersifat temporer saja. Untuk lebih detailnya mengenai banyaknya koleksi karya seni yang ada di Bentara Budaya Jakarta maka penulis menampilkannya dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Koleksi Karya Seni Rupa Di Bentara Budaya Jakarta

No	Beberapa Koleksi Karya Seni Rupa Di Bentara Budaya Jakarta	
1	<p data-bbox="386 443 505 474">Lukisan</p>  <p data-bbox="451 804 789 947">“Potret Diri” Affandi, 1981 65 x 50 cm Cat minyak di atas kanvas</p>	 <p data-bbox="971 772 1308 919">“Bakul Wayang” Hendra Gunawan, 1968 120 x 78 cm Cat minyak di atas kanvas</p>
<p data-bbox="386 1020 1398 1234">Keterangan : Koleksi lukisan terdiri dari , koleksi lukisan Bentara Budaya Jakarta sebanyak 336 buah, dan koleksi lukisan Bentara Budaya Yogyakarta sebanyak 202 buah. Koleksi lukisan karya pelukis Indonesias diantaranya karya, S. Sudjojono, Hendra Gunawan, Affandi, Basoeki Abdullah, Affandi, Aming Prayitno, Fadjar Sidik, Basoeki Resobowo, Bagong Kussudiardjo, Ahmad Sadali, Zaini, Dede Eri Supria dll.</p>		
2	<p data-bbox="386 1310 513 1341">Keramik</p>  <p data-bbox="391 1629 846 1770">“Tempat Duduk” T= 46cm, La=25cm, La=32 cm,Lb=23cm Sisi=17 cm. Porselen . Dinasti Ching Abad 19</p>	 <p data-bbox="902 1629 1373 1770">“ Piring Porselen” T=3cm, Da=14,5cm, Db= 8cm Porselen dan Glasir, Dinasti Ching, Abad 19</p>

No	Beberapa Koleksi Karya Seni Rupa Di Bentara Budaya Jakarta	
2	<p>Keterangan : koleksi keramik sebanyak 1188 buah meliputi benda satuan dan juga benda dengan item sama tetapi dengan jumlah yg banyak, misal mangkuk2 kecil, patung2 gerabah kecil, keramik2 bali masa kini. Sebagian besar Diperkirakan berasal dari dinasti Tang, Sung, Ming, Ching dan juga keramik2/gerabah dari Singkawang. Penanggalan dibantu oleh Ahli keramik Aboe Ridho.</p>	
3	<p>Patung Kayu</p>  <p>“Patung Kayu Figure” Bahan Kayu, abad 20, dari Papua</p>	 <p>“Patung Kayu Cokot” Kayu, Bali Buatan : Nyoman Cokot</p>
<p>Keterangan : Koleksi benda kayu yang terdiri dari patung asmat, perisai, tombak, hiasan dinding toraja, mangkuk kayu modern dr bali. Sebanyak 460 buah. Payung kayu berasal dari Irian Jaya, Bali, Kalimantan</p>		
4	<p>Wayang</p>  <p>“ Bima Besar ”</p>	 <p>“ Denawa ”</p>

No	Beberapa Koleksi Karya Seni Rupa Di Bentara Budaya Jakarta	
4	Keterangan : koleksi wayang terdiri dari wayang golek, wayang kulit dan wayang rumput. Wayang Kulit sebanyak 212 buah. Wayang Golek sebanyak 118 dan Wayang Rumput: 150 buah.	
5	Patung Batu  “Celengan” Bahan : Tanah liat dan glasir hitam Asal :Trowulan, Jawa Timur.Abad 20	 “ Patung Buddha” T: 38 cm L : 28 cm Batu Andesit .Hitam keabuan
Keterangan : Koleksi patung batu sebanyak 29 buah, patung Buddha, Kepala Buddha, patung singa		
6	 KainTapis Lampung T : 10cm L: 124 cm Motif figure, suluran	 Kain Flores T : 108cm L : 124 cm Motif geometris dan pucuk rebung, fauna
Keterangan : koleksi kain tapis sebanyak 5 buah kain. Semua kain di bingkai		

No	Beberapa Koleksi Karya Seni Rupa Di Bentara Budaya Jakarta
7	Koleksi Koin tua perunggu Keterangan : koleksi koin di Bentara Budaya Jakarta sebanyak 188 buah yang terdiri dari ukuran koin kecil, sedang, besar dengan lubang bentuk persegi
8	Grafis Keterangan : Koleksi grafis terdiri dari koleksi grafis Bentara Budaya Jakarta sebanyak 35 buah, dan koleksi grafis Bentara Budaya Yogyakarta sebanyak 50 buah.
9	Poster Polandia Keterangan : Poster yang dikolesi Bentara Budaya Jakarta adalah hibahan dari kedutaan Polandia. Koleksi sebanyak 11 buah.
10	Payung Bali Keterangan : Payung bali yang di miliki Bentara Budaya Jakarta sebanyak 18 Buah.
11	Furniture Keterangan : Furniture sebanyak 151 buah dan terdiri dari kursi kayu, meja kayu dan marmer, jodang,

3.2 Metodologi

3.2.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Bentara Budaya Jakarta, yang beralamat, Jalan Palmerah Selatan No 17. Bentara Budaya Jakarta berada di kawasan perkantoran Kompas Gramedia Palmerah. Penelitian memakan waktu selama 5 bulan terhitung mulai Juni sampai dengan Oktober 2013.

3.2.2 Metode Dan Desain Penelitian

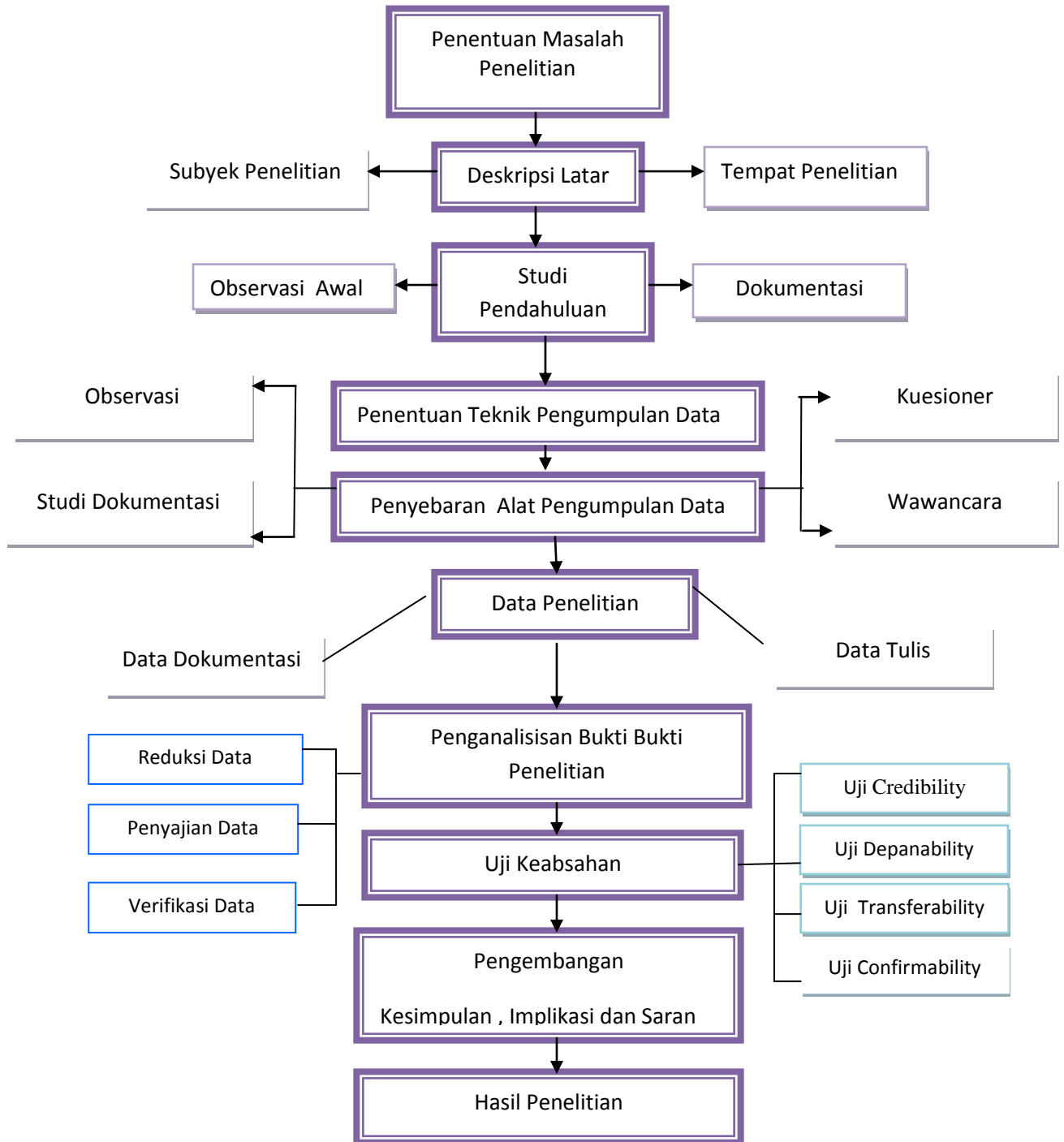
3.2.2.1 Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk membedah fenomena yang diamati dilapangan oleh peneliti. Menggambarkan temuan variabel dilapangan, yang tidak memerlukan skala hipotesis, jadi bersifat hanya menggambarkan dan menjabarkan hasil temuan. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menjayikan apa adanya. Menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi, sikap dan pandangan yang menggejala di dalam masyarakat, hubungan antar variabel, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan antar fakta.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui lebih dalam dan rinci tentang, pengaruh publikasi terhadap eksistensi Bentara Budaya Jakarta sebagai sarana apresiasi dalam program seni rupa di Jakarta pada tahun 2012. Peneliti juga mencari tahu aktifitas yang sudah dilakukan oleh Bentara Budaya Jakarta dalam kurun waktu lima tahun terakhir terhitung 2008-2012, tetapi penelitian hanya terfokuskan pada tahun 2012 saja. Pada penelitian ini yang akan diteliti adalah sebuah lembaga budaya yang didalamnya terdapat struktural yang mewakili kevalidan data diantaranya, *direktur* Bentara Budaya seluruh Indonesia, mantan *direktur* Bentara Budaya, *Manager* Eksekutif Bentara Budaya Jakarta, dan Dewan Kurator.

Selain itu pihak dari luar yaitu seniman yang telah berpameran tunggal di Bentara Budaya Jakarta pada periode 2008-2012 dan pengunjung juga termasuk dalam sumber data penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode partisipasi pasif, peneliti datang langsung ketempat kegiatan untuk meneliti, meninjau, mengumpulkan data, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang nara sumber lakukan. Penelitian ini menggunakan kasus tunggal holistik yaitu meneliti pengaruh publikasi terhadap eksistensi Bentara Budaya Jakarta sebagai sarana apresiasi, yang didalamnya terdapat program acara, struktur organisasi, koleksi karya seni, tujuan dan terakhir adalah masyarakat atau pengunjung.

3.2.2.2 Desain Penelitian



Gambar 22. Bagan Rancangan Penelitian

3.2.3 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah pengaruh publikasi terhadap eksistensi Bentara Budaya Jakarta sebagai sarana apresiasi, yang dilihat dari program-program acara yang telah berlangsung selama tahun 2012. Dalam struktur organisasi Bentara Budaya Jakarta terdapat delapan divisi, diantaranya : Direktur Eksekutif, Manager Eksekutif Bentara Budaya Jakarta, Sekretaris, Administrasi, *Art and Design*, Koleksi Karya, *Event Officer*, dan *Display*. Dalam penelitian ini, peneliti lebih banyak mengumpulkan data dari divisi *Event Officer*, karena berdasarkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, divisi event officer merupakan sumber data yang tepat dan akurat, serta mendukung tema penelitian.

3.2.4 Peran dan Posisi Peneliti Dalam Penelitian

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri atau observasi partisipatori pasif. Pada penelitian ini peneliti berusaha membuat, menyiapkan perangkat untuk keperluan penelitian seperti daftar yang akan diobservasi, pertanyaan untuk wawancara dan pertanyaan untuk kuesioner. Alat dokumentasi seperti *camera digital*, dan *handpone*.

Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Untuk dapat menjadi instrumen penelitian yang baik, peneliti dituntut untuk memiliki wawasan yang luas, baik wawasan teoritis maupun wawasan yang terkait dengan

konteks sosial yang diteliti yang berupa nilai, budaya, keyakinan, hukum, adat istiadat yang terjadi dan berkembang pada konteks sosial tersebut. Peneliti juga harus menjalin komunikasi yang baik dengan para sumber data, jika tidak, maka peneliti akan sulit membuka pertanyaan kepada sumber data, sulit memahami apa yang terjadi, tidak akan dapat melakukan analisis secara induktif terhadap data yang diperoleh.

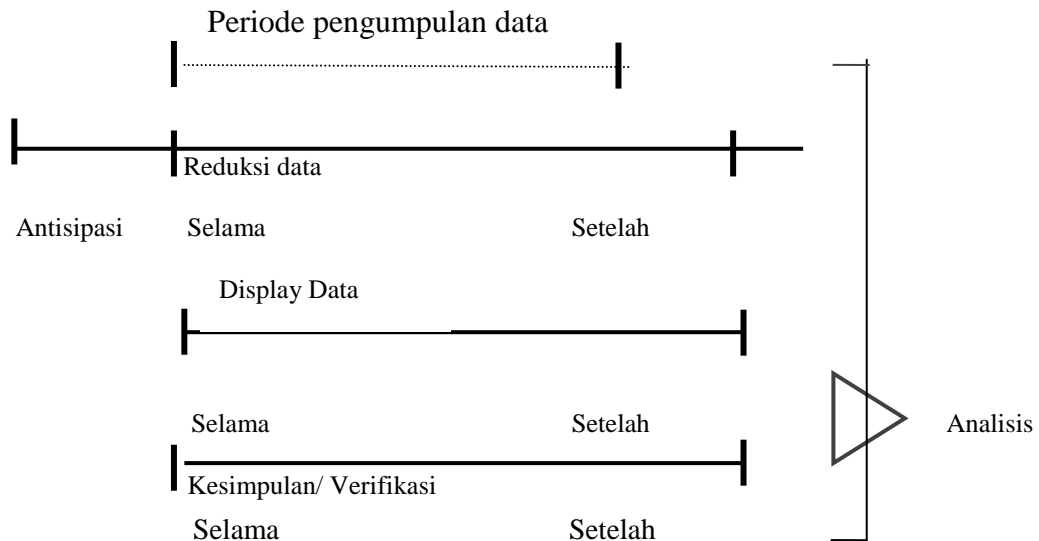
3.2.5 Data Dan Sumber Data

Sumber data yaitu Bapak Fx Mulyadi mantan ketua Bentara Budaya, Bapak Hariadi yang sekarang menjabat sebagai *Direktur Eksekutif* Bentara Budaya, Ibu Paulina Dinarstiti selaku *Manager Eksekutif* Bentara Budaya Jakarta dan terakhir adalah Bapak Ipong Purnama sidhi sebagai salah satu dewan kurator Bentara Budaya Jakarta. Pemilihan Sampel itu tersebut karena mereka semua masih aktif, menyatu dengan medan dan terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh Bentara Budaya Jakarta dan mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Sumber data manusia sebagai informan, sedangkan sumber data bukan manusia adalah berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian berupa foto, gambar, catatan yang ada kaitannya dengan penelitian. Data pada penelitian ini bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau foto. Data sendiri adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (Murni, 2008:31). Adapun data yang akan dikumpulkan yaitu :

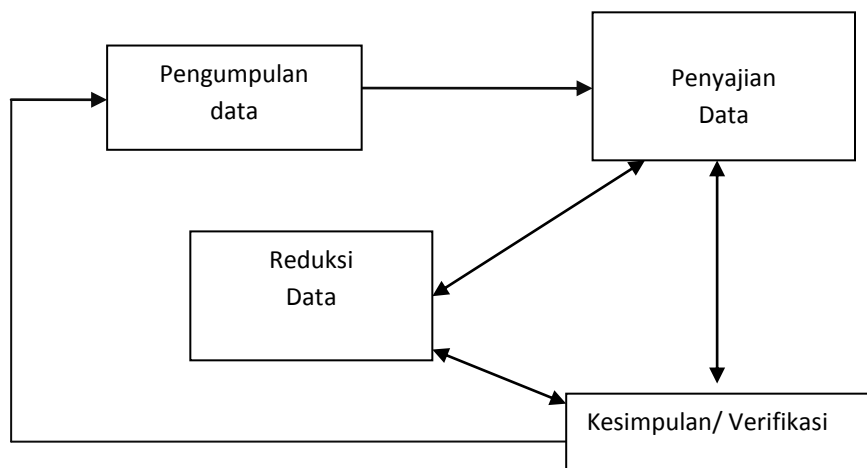
1. Data program seni rupa yang sudah dilakukan oleh Bentara Budaya Jakarta pada tahun 2008-2012.
2. Data tentang BBJ itu sendiri, yaitu sejarah berdirinya Bentara Budaya Jakarta, termasuk koleksi karya seni rupa di Bentara Budaya Jakarta.
3. Data para seniman yang sudah pernah melakukan pameran di Bentara Budaya Jakarta.
4. Data dokumentasi berupa :foto-foto kegiatan acara, katalog pameran, dan undangan.

Data-data penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh publikasi terhadap eksistensi Bentara Budaya Jakarta sebagai sarana apresiasi seni rupa. Data-data yang di peroleh dari hasil wawancara, kuesioner, dan observasi kemudian diolah dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, mereduksi, memvisualisasikan kedalam bentuk diagram, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.



Gambar 23. Bagan Komponen Analisis Data (*flow model*)

Bagan diatas menjelaskan tentang langkah-langkah analisis dalam penelitian. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan anticipatory sebelum melakukan analisis data, reduksi data dan terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Pada tahapan analisis ini dilakukan dari awal sampai akhir proses penelitian, yaitu sebelum proses, tengah proses dan akhir proses.



Gambar 24. Bagan Komponen dalam analisis data (*Interactive model*)

Bagan di atas merupakan bagan analisis data model interaktif, yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data pertama data *collection*, yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan, data reduction, yaitu merangkum atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, data display yaitu penyajian data, mengolah data temuan, yang terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pengujian keabsahan data pada penelitian ini meliputi :

1. Uji Kredibilitas

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini dijamin kepercayaannya, maka peneliti menempuh cara-cara pengujian yang disebut dengan Uji Kredibilitas, adapun data yang dilakukan adalah :

- a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak dan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Meningkatkan ketekunan juga dilakukan dalam instrumen penelitian, pada penelitian ini instrument terdiri dari kuesioner, observasi partisipasif, studi dokumentasi dan wawancara. Kuesioner terdiri dari tiga jenis pertanyaan yang masing-

masing bagian mempunyai alternatif pilihan jawaban, untuk membuat pertanyaan kuesioner juga harus dilakukan secara teliti, soal tidak boleh membingungkan para pengisi kuesioner. Kegiatan observasi juga harus dilakukan secara teliti dan memerlukan ketekunan, peneliti terjun langsung mengamati, mencari data-data yang diperlukan dan mencatat hal-hal yang penting. Kegiatan observasi dapat juga menggunakan media kamera, tape recorder dan alat lainnya yang dapat membantu proses penelitian. Data-data dokumentasi yang didapatkan, di analisis secara teliti, mana data yang diperlukan dan mana data yang tidak diperlukan. Semua hasil dari observasi, kuesioner, wawancara dan studi dokumentasi di teliti secara baik dan benar.

b. Triangulasi

Triangulasi pada tahap ini adalah tahap pengumpulan data, temuan data awal kemudian di analisis. Pada triangulasi ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Pada penelitian ini, menggunakan observasi, wawancara dan Kuesioner

Data berasal dari observasi, wawancara dan kuesioner. Data observasi berasal dari peneliti yang terjun langsung kelapangan untuk mencatat, meneliti objek penelitian dan mencari data-data yang diperlukan. Sebelum melakukan observasi, peneliti sudah menyiapkan

lembar observasi yang didalamnya sudah terdapat aspek aspek apa yang akan diamati. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif pasif. Wawancara menggunakan wawancara berstruktur, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan sudah dipersiapkan. Wawancara di tujukan kepada nara sumber yang berasal dari Bentara Budaya Jakarta, yaitu Bapak Hariadi selaku Direktur Utama Bentara Budaya, Bapak Efix Mulyadi selaku mantan Direktur Utama, Ibu Dinar selaku Manager Eksekutif Bentara Budaya Jakarta dan yang terakhir ialah Bapak Ipong Purnama Sidhi selaku kurator Bentara Budaya Jakarta, selain wawancara kepada pengelola Bentara Budaya Jakarta, wawancara juga dilakukan kepada seniman yang pernah berpameran di Bentara Budaya Jakarta. Kuesioner ditujukan kepada para pengunjung Bentara Budaya Jakarta, dan pegawai yang ada di Bentara Budaya Jakarta. Kuesioner untuk pengunjung disebar ketika ada kegiatan acara yang diadakan Bentara Budaya Jakarta. .

c. *Member chek*

Member chek ialah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Melakukan member chek agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. *Member chek* pada penelitian ini

yaitu, data sudah diterima dan sudah dianalisis dicek kembali kebenarannya agar data yang diterima valid. Data yang akan dicek yaitu data yang berasal dari kuesioner pengunjung, wawancara kepada pengelola Bentara Budaya Jakarta dan seniman yang pernah melakukan pameran di Bentara Budaya Jakarta dan yang terakhir adalah data dari observasi.

2. Uji Transferability

Pada tahapan ini langkah dan prosedur hasil penelitian harus jelas, agar dapat dimengerti dengan jelas sehingga pembaca laporan dapat mengerti dan mempunyai gambaran terhadap penelitian yang dilakukan. Penelitian ini membahas tentang pengaruh publikasi terhadap eksistensi Bentara Budaya Jakarta sebagai sarana apresiasi dalam program seni rupa untuk masyarakat di Jakarta, maka diharapkan penulisan penelitian ini dapat digunakan atau diterapkan pada penelitian atau situasi lainnya yang berkaitan dengan sarana apresiasi seni rupa di pusat kesenian dan budaya dengan kasus yang sejenis. Agar orang lain memahami dan dapat menggunakannya, maka peneliti membuat instrumen secara rinci, jelas dan sistematis.

3. Uji Dependability

Pada uji dependability, merupakan rangkaian pengujian proses yang dijalankan. Semua proses penelitian harus memiliki jejak atau dapat ditelusuri kebenaran data yang didapatkan. Audit yang dilakukan berupa

mengecheck data dan hasilnya. Pada penelitian ini uji dependability dapat dilakukan dengan dosen pembimbing atau dari pihak Bentara Budaya Jakarta itu sendiri, untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti harus mempunyai bukti yang kuat, bahwa peneliti sudah melakukan proses penelitian ke lapangan, buktinya bisa berupa foto dokumentasi, video, *draft* hasil wawancara, draft kuesioner yang di lampirkan dalam temuan data penelitian.

4. Uji Konfirmability

Tahap terakhir adalah uji konfirmability atau disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian yaitu, dengan menguji hasil penelitian dengan proses penelitian kemudian mengaitkannya dengan sudut pandang orang lain agar dapat disepakati bersama sama. Pada penelitian ini dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar komfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada. Bila peneliti menggunakan instrumen wawancara, kuesioner dan observasi, maka peneliti harus menampilkan draft dari masing-masing instrument tersebut. Uji konfirmability dapat dilakukan dengan cara kembali lagi ke nara sumber yang bersangkutan, untuk menanyakan apakah penelitian

sudah dilakukan, meminta persetujuan nara sumber terhadap data yang di dapatakan, apakah sudah sesuai dengan kenyataan. Proses triangulasinya berdasarkan data dari pengelola Bentara Budaya Jakarta, seniman dan publik. Data dihasilkan dari instrumen wawancara, observasi dan kuesioner.

3.2.6 Instrumen

Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu kamera, bollpoint, *recorder*, pedoman wawancara, catatan kecil dan perlengkapan lainnya yang diperlukan. Teknik yang digunakan dalam penelitian antara lain :

a. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif pasif, yaitu mendatangi, melihat hal yang wajar dan apa adanya sesuai kenyataan ,dan mengamati langsung kondisi kasus yang diteliti tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut, yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah pengaruh publikasi terhadap eksistensi Bentara Budaya Jakarta Itu sendiri. Peneliti mengamati langsung Bentara Budaya Jakarta, masalah yang dihadapi, dari segi program acara, sarana prasarana, kegiatan Bentara Budaya Jakarta dan struktur organisasi yang ada di Bentara Budaya Jakarta.

b. Wawancara

Pada penelitian ini menggunakan dua bentuk wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak berstruktur. Pada wawancara

terstruktur peneliti sudah menyiapkan pertanyaan yang akan di tanyakan kepada pihak Bentara Budaya Jakarta, pada wawancara ini peneliti sudah menyiapkan pertanyaan dan alternatif jawabannya sudah di ancap-ancang. Wawancara tak berstruktur yaitu wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis. Wawancara tak berstruktur sering digunakan dalam penelitian pendahuluan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang akan diteliti. Wawancara ini dilakukan di Bentara Budaya Jakarta, dengan tanggal dan waktu yang sudah disepakati. Informan dari Bentara Budaya Jakarta itu sendiri ialah, Direktur Eksekutif Bentara Budaya, Mantan Direktur Eksekutif Bentara Budaya, Manager Eksekutif Bentara Budaya Jakarta dan Kurator. Selain itu wawancara juga di tujukan kepada seniman yang pernah berpameran di Bentara Budaya Jakarta dari tahun 2008-2012.

c. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi merupakan catatan atau bukti. Dalam teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini bertujuan untuk mencari dan mendapatkan data-data tentang keadaan obyek penelitian yaitu data tentang profile, visi misi , program- program, agenda kegiatan Bentara Budaya Jakarta, tulisan pengantar pembukaan pameran atau kuratorial, katalog pameran, poster, undangan, dokumentasi

berupa foto pada waktu pameran dan video dokumentasi pembukaan pameran yang berkaitan dengan obyek penelitian.

d. Kuesioner

Kuesioner ditujukan kepada para pengunjung Bentara Budaya Jakarta. Kuesioner akan disebar sewaktu terdapat pameran, diskusi, dan workshop maupun acara lainnya yang diadakan di Bentara Budaya Jakarta. Kuesioner bertujuan untuk mengukur sikap pengunjung, intensitas, dan tanggapan pengunjung terhadap eksistensi Bentara Budaya Jakarta.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Temuan Data

4.1.1 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan sebagai langkah awal untuk memperoleh data dari sumber-sumber yang telah ditetapkan dalam rancangan penelitian. Studi pendahuluan dilaksanakan di Bentara Budaya Jakarta. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis eksistensi Bentara Budaya Jakarta. Secara rinci dalam studi pendahuluan ini diperoleh data tentang gambaran umum Bentara Budaya Jakarta sebagai sarana apresiasi seni rupa yang dilakukan melalui studi dokumentasi, observasi, wawancara, dan kuesioner.

4.1.1.1 Kegiatan Bentara Budaya Jakarta Dalam Program Seni Rupa Tahun

2008-2012

a. Tahun 2008

Pada tahun 2008 Bentara Budaya Jakarta mengadakan sebanyak dua puluh acara kegiatan. Diantaranya Pameran seni rupa, launching buku, diskusi dan festival bercerita. Januari mengadakan, pameran Fotografi. Februari mengadakan pameran koleksi Bentara Budaya Jakarta. Dan pameran dunia Karl Max. Maret, mengadakan pameran keramik Wondroushelter. April, Bentara Budaya Jakarta mengadakan dua kegiatan, yaitu pameran pameran foto Perancis, dan pameran lukisan Ahimsa. Mei,

mengadakan pameran Grafis dengan tema “Grafis Hari Ini”. Juni, Bentara Budaya Jakarta mengadakan dua kegiatan acara yaitu, pameran lukisan dan pameran ilustrasi cerpen Kompas yang diadakan setiap tahunnya. Juli, mengadakan tiga kegiatan acara yaitu, pameran karikatur, festival mendongeng dan festival bercerita. Agustus mengadakan pameran Keris Kamardikan. September mengadakan pameran serat, dan diskusi. Oktober mengadakan dua acara yaitu pameran seni rupa Mediaart dan pameran lukisan PopArt. November, mengadakan pameran fotografi Anyer Panaroeakan dan pameran lukisan Nishiki, dan yang terakhir bulan Desember mengadakan launching Buku Warna angin dan bunyi suci. Dari dua belas bulan tersebut terlihat naik turun baik jumlah acara dan jumlah pengunjung.

Dari dua belas bulan tersebut jumlah kegiatan acara tidak stabil. April merupakan bulan yang paling banyak pengunjungnya, yaitu sebanyak 403 pengunjung, dan yang paling sedikit pengunjungnya adalah di bulan Desember karena hanya melakukan satu kegiatan acara saja dan itu merupakan sebuah acara launching buku yang kurang diminati, jumlah pengunjung hanya mencapai 30 orang pengunjung saja.



Gambar 25. Pembukaan Pameran Nishiki.
Sumber : Dok BBJ, 2008



Gambar 26. Pembukaan Pameran Seni Serat. Sumber : Dok BBJ, 2008

b. Tahun 2009

Pada tahun 2009 Bentara Budaya Jakarta mengadakan sebanyak dua puluh satu kegiatan acara, yang terdiri dari pameran seni rupa, diskusi panel dan bedah buku. Januari mengadakan dua kegiatan, yaitu pameran lukisan warisan Budaya Tionghoa, pameran tersebut berisikan tentang kebudayaan-kebudayaan masyarakat Tionghoa dan diskusi Keindonesiaan dan Ketionghoan. Februari, mengadakan dua kegiatan yaitu, pameran seni rupa Vox Popouli dan diskusi sastra. Maret mengadakan dua kegiatan acara yaitu, pameran seni video base dan diskusi arsitektur kota Jawa. April mengadakan dua kegiatan acara yaitu, pameran koleksi lukisan kaca, lukisan-lukisan tersebut merupakan koleksi milik Bentara Budaya Jakarta, yang berasal dari daerah-daerah pulau jawa, dan juga pameran tunggal Alegori tubuh-tubuh. Mei mengadakan dua kegiatan acara yaitu pameran fotografi

Muri dan pameran gasing. Juni mengadakan tiga kegiatan acara yaitu, pentas dongeng, pameran patung keramik dan pameran ilustrasi cerpen Kompas. Juli mengadakan satu kegiatan acara yaitu pameran seni rupa Rai Gedheg. Agustus mengadakan dua kegiatan acara yaitu pameran seni rupa *Nakedness Reveals Life* dan pameran foto *Scenting*. September hanya mengadakan satu kegiatan acara, yaitu pameran seni grafis. Oktober mengadakan dua kegiatan acara yaitu, pameran *Triennale Seni Grafis II*, yang merupakan pameran akan kompetisi seni grafis yang diadakan oleh Bentara Budaya Jakarta itu sendiri, selain itu juga mengadakan pameran memorabilia. November hanya mengadakan satu acara yaitu pameran fotografi *Darstellung Vorstellung* dan yang terakhir bulan Desember juga hanya mengadakan satu kegiatan acara saja yaitu pameran koleksi Bentara Budaya Jakarta.

Dari Januari sampai Mei jumlah acara tetap stabil yaitu setiap bulan mengadakan dua kegiatan acara, di bulan Juni mengalami peningkatan yaitu kegiatan acara sebanyak tiga acara, dan dari Juli sampai Desember jumlah acara tidak stabil, hal ini dapat berpengaruh akan jumlah pengunjung yang datang. Bulan Januari adalah bulan yang paling banyak pengunjungnya yaitu sebanyak 541 orang karena di bulan Januari mengadakan pameran *Kebudayaan*, masyarakat antusias akan pameran kebudayaan yang diadakan oleh Bentara Budaya Jakarta, karena di dalam pameran tersebut menggambarkan kehidupan

masyarakat Tionghoa , mulai dari apa yang sehari-hari digunakan sampai dengan karya seninya, di Jakarta memang jarang sekali pameran yang mengangkat kebudayaan tertentu, dan itu merupakan ciri khas dari Bentara Budaya Jakarta, yang terus menerus menggali dan mencari kebudayaan yang ada di Indonesia yang kemudian diperkenalkan dalam bentuk pameran. Pengunjung paling sedikit ialah di bulan Maret yaitu hanya 116 pengunjung dalam satu bulan. Maret hanya mengadakan dua kegiatan acara yaitu pameran dan diskusi buku, pengunjung yang sedikit dikarenakan faktor jangka waktu acara yang diadakan hanya satu hari saja.



Gambar 27. Pembukaan Pameran Menafisir Waktu.

Sumber : Dok BBJ, 2009



Gambar 28 . Pembukaan Pameran Triennale Seni Grafis

Sumber : Dok BBJ, 2009

c. Tahun 2010

Pada tahun 2010 Bentara Budaya Jakarta mengadakan sebanyak dua puluh lima kegiatan acara, yang terdiri dari pameran seni rupa,

diskusi, kuliah umum. Januari hanya mengadakan satu kegiatan acara yaitu pameran replica candi. Februari mengadakan tiga acara yaitu pameran dan lelang lukisan untuk penderita Aids, diskusi novel grafis dan pameran koleksi keramik milik Bentara Budaya Jakarta. Maret, mengadakan pameran kartun Benny dan Mice, yang merupakan dua kartunis yang namanya sudah tidak asing lagi, selain itu juga mengadakan pameran seni rupa Chairs n Bones. April mengadakan pameran tunggal grafis karya AT Sitompul, yang merupakan salah satu pemenang dari kompetisi Triennale Grafis dan pameran karya 3dimensi. Mei mengadakan tiga acara, yaitu pameran keramik pejaten Bali, pameran tersebut merupakan pameran yang menghadirkan kerajinan dalam bentuk keramik yang dibuat secara unik, selain itu terdapat kuliah umum, dan pameran Batik Priangan. Juni, mengadakan dua kegiatan acara yaitu, gelar budaya Dayak, pameran ini merupakan pameran kebudayaan Dayak, yang pada pembukaan acaranya menampilkan tari-tarian dan pementasan, dan mengadakan demo pembuatan anyaman dari daun kelapa. Terdapat juga pameran ilustrasi cerpen Kompas. Juli, mengadakan dua acara yaitu Mute Theater yaitu pameran seni rupa, dan pameran koleksi wayang milik Bentara Budaya Jakarta. Agustus mengadakan dua kegiatan acara yaitu, pameran kerajinan Indramayu dan pameran kartun dari Jepang. September mengadakan pameran seni rupa Gesticulation, dan pameran

seni rupa Gigih Wayono. Oktober hanya mengadakan satu pameran saja, yaitu dan pameran seni rupa Second Cultural Week. November mengadakan tiga kegiatan acara yaitu, pameran seni rupa rumah cinta, pentas membaca, dan festival bercerita. Festival membaca dan bercerita diperuntukkan untuk anak-anak, dan yang terakhir di bulan desember adalah pameran angklung dan pameran seni rupa Krisna.

Tahun 2010 jumlah kegiatan acara tiap bulannya juga tidak stabil, masih saja ada di satu bulan hanya mengadakan satu kegiatan seni rupa. Tahun 2010 paling banyak mengadakan pameran yang mengangkat budaya Indonesia yaitu, pameran kerajinan keramik dari pejaten Bali yang diadakan pada bulan Mei, pameran gelar Budaya Dayak yang diadakan pada bulan Juni, dan pameran kerajinan dari Indramayu. Pameran yang berhubungan dengan kebudayaan dan kerajinan diminati oleh para pengunjung hal ini terbukti dengan banyaknya pengunjung yang datang. Bulan Mei merupakan bulan yang paling banyak pengunjungnya, yaitu sebanyak 676 pengunjung, karena di bulan mei terdapat pameran keramik pejaten dan pameran batik priangan dan yang paling sedikit pengunjungnya ialah dibulan Oktober, karena hanya melakukan satu kegiatan pameran saja, dan pengunjungnya hanya mencapai 114 pengunjung.



Gambar 29. Pembukaan Kebudayaan Dayak.
Sumber : Dok BBJ, 2010



Gambar 30. Pembukaan Pameran Keramik Pejaten. Sumber : Dok BBJ, 2010

d. Tahun 2011

Pada tahun 2011 Bentara Budaya Jakarta mengadakan sebanyak dua puluh enam acara yang terdiri dari pameran seni rupa, workshop dan pameran kerajinan,. Bulan Januari mengadakan sebanyak dua acara yang terdiri dari pentas monoplay dan pameran koleksi Bentara Budaya Jakarta. Februari dan Maret hanya mengadakan satu acara, yaitu pameran Grafis Andre Tanama dan pameran celengan antik. April, Bentara Budaya Jakarta mengadakan sebanyak dua acara yaitu pameran kelom geulis dan pameran tribute Emiria Soenarsa. Mei, mengadakan tiga acara, yaitu pameran jagat kertas, pameran Grafis Irwanto Lentho dan workshop mencukil. Di Bulan Juni, terdapat dua acara yaitu pameran ilustrasi cerpen Kompas dan pameran 30tahun Garin Nugroho. Pada tahun 2011 bulan yang paling aktif mengadakan kegiatan yaitu di bulan Juli karena mengadakan tiga pameran seni rupa

dalam satu bulan, yaitu pameran Keris serumpun, pameran grafis Winarso Taufik, yang merupakan pemenang pertama Trienal Grafis, dan pameran sepeda onthel pengunjung di bulan juli mencapai 644 pengunjung. Agustus Bentara Budaya Jakarta mengadakan dua pameran yaitu, pameran serat dan pameran lukisan GM Sudharta. September, Bentara Budaya Jakarta mengadakan dua acara, yaitu workshop fotografi dan Festival rakyat. Oktober Bentara Budaya Jakarta mengadakan pameran 7perempuan. November, Bentara Budaya Jakarta mengadakan tiga kegiatan acara yaitu, pameran keris, workshop fotografi, dan pameran songket dan Desember, Bentara Budaya Jakarta mengadakan tiga pameran, yaitu sarasehan, pameran koleksi OHD, dan lecturing.



Gambar 31. Pembukaan Festival Rakyat.
Sumber : Dok BBJ, 2011



Gambar 32. Pembukaan Pameran Emiria Soennasa.
Sumber : Dok BBJ, 2011

e. Tahun 2012

Pada tahun 2012 Bentara Budaya Jakarta telah mengadakan sebanyak dua puluh sembilan acara yang terdiri dari pameran seni rupa, workshop, dan pementasan wayang. Bulan Januari mengadakan tiga pameran yaitu pameran peranakan Tionghoa, pameran kencrung dan pameran Hybrid Project. Februari hanya mengadakan satu kegiatan acara, yaitu kreatifitas Kandank Jurank Doank. Maret mengadakan empat acara, pameran keramik mahardi widjaya, pentas wayang Beber, pameran Wayang Beber, dan pementasan wayang beber Metropolitan. April mengadakan sebanyak empat acara yaitu, pameran lukisan cat air se asia, pameran Betawi punya gaye, pentas wayang, dan workshop fotografi. Mei mengadakan tiga kegiatan acara, yaitu pameran lukisan Tandur Bibit Waluyo, pameran ilustrasi dolanan anak dan *workshop* komik Akademi Samali. Juni Bentara Budaya Jakarta mengadakan tiga kegiatan acara, yaitu pameran ilustrasi sketsa Jakarta, pameran ilustrasi cerpen Kompas, dan ACT'S. Juli hanya mengadakan satu kegiatan acara saja yaitu pameran lukisan Tri Wahyudi. Agustus mengadakan dua kegiatan acara yaitu, pameran ragam budaya Kamaro dan *workshop* membuat patung. September mengadakan tiga kegiatan acara, yaitu pameran grafis pada sentuhan tangan, pameran seni rupa slenco, dan pameran fotografi Pacu Jawi. Oktober, mengadakan satu acara saja, yaitu pameran Triennale seni

grafis. November juga hanya mengadakan satu kegiatan acara yaitu pameran fotografi. Di akhir tahun, Bentara Budaya Jakarta mengadakan tiga kegiatan acara, yaitu pameran topeng panji, *workshop* melukis topeng panji dan *workshop* wedha *pop art*.



Gambar 33. Pembukaan Pameran Kamaro
Sumber : Dok BBJ, 2012



Gambar 34. Pameran Kreativitas Kandank Jurang
Sumber : Dok BBJ, 2012



Gambar 35. Bentara Budaya Award
Sumber : Dok BBJ, 2012



Gambar 36. Wokrshop Fotografi Arbain Rambey
Sumber : Dok BBJ, 2012

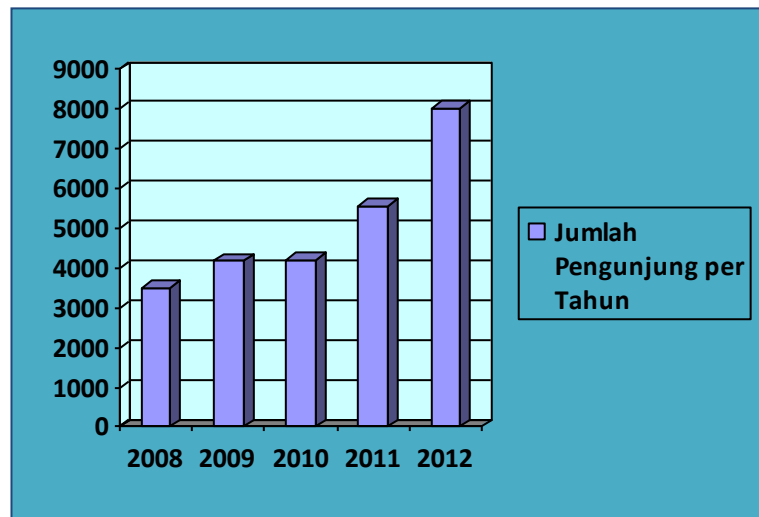
4.1.1.2 Capaian Jumlah Pengunjung Bentara Budaya Jakarta Tahun 2008-2012

Tabel 2. Jumlah Pengunjung Program Seni Rupa Di Bentara Budaya Jakarta

No	Tahun	Jumlah Kegiatan Acara	Pengunjung per-tahun
1	2008	20	3481
2	2009	21	4174
3	2010	25	4202
4	2011	26	5552
5	2012	29	7914

Dari tahun ketahun pengunjung Bentara Budaya Jakarta mengalami peningkatan. Dari tahun 2008 ke 2009 mengalami peningkatan pengunjung sebanyak 693 orang. Dari 2009 ke 2010 jumlah pengunjung juga mengalami peningkatan tetapi hanya sedikit, yaitu sebanyak 28 pengunjung saja. Dari tahun 2010 ke 2011 mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebanyak 1350 pengunjung, dan dari tahun 2011 ke 2012 merupakan tahun pengunjung yang paling signifikan jumlahnya yaitu peningkatan sebanyak 2362 pengunjung. Meningkatnya jumlah pengunjung, berpengaruh akan adanya sistem publikasi, kualitas acara, dan juga seniman yang terlibat.

Untuk mempermudah gambaran mengenai jumlah pengunjung perlima tahun maka peneliti menampilkannya dalam bentuk grafik. Grafik ini menunjukkan bahwa pengunjung tertinggi di tahun 2012 dan terendah di tahun 2008. Sementara Peningkatan yang signifikan terjadi ditahun 2012.



Gambar 37. Diagram Pengunjung Per tahun Bentara Budaya Jakarta tahun 2008-2012.

4.1.1.3 Hasil Observasi

Observasi dilakukan di Bentara Budaya Jakarta, pada saat tidak adanya acara dan ketika berlangsungnya acara yang diadakan. Pengamatan dilakukan pada letak geografi Bentara Budaya Jakarta, struktur organisasi, sarana pendukung acara, program acara dan publikasi acara yang diadakan dan pengunjung. Observasi dilakukan sebanyak tiga kali dengan menggunakan bantuan *camera handphone* untuk mendokumentasikan apa yang sedang di observasi, draft observasi, dan *ballpoint* untuk mencatat fakta-fakta yang ada dilokasi penelitian.

Tabel 3. Observasi Penelitian Di Bentara Budaya Jakarta

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1	Lokasi Bentara Budaya Jakarta	
	Strategis	Lokasi Bentara Budaya Jakarta kurang strategis, karena berada di dalam lingkup perkantoran Kompas Gramedia, dan tempatnya menjorok kedalam. Di sekitar lokasi tidak adanya plang atau tanda yang menunjukkan gedung Bentara Budaya Jakarta sehingga pengunjung yang belum pernah datang agak kesulitan untuk menjangkau lokasi
	Akses	Bentara Budaya agak sulit untuk diakses, dan daerahnya merupakan daerah yang suka mengalami macet.
2	Struktur Organisasi	
	Direktur Eksekutif Bentara Budaya	Kepala Bentara Budaya seluruh Indonesia,yaitu Bapak Hariadi. Berkantor di Bentara Budaya Jakarta.
	Manager Eksekutif BBJ	Manager Eksekutif Bentara Budaya Jakarta bernama Paulina Dinarstiti atau yang lebih dikenal dengan Mbak Dinar, mempunyai tugas yaitu me manage seluruh kegiatan di Bentara Budaya Jakarta.
	Art and Desain (Kurator)	Di Bentara Budaya Jakarta terdapat dewan kurator, diantaranya Ipong Purnama Sidhi, Efix Mulydi, Frans Sartono, Putu Fajar. Kurator didalam struktur organisasi masuk kedalam bagian Art n Desain. Kurator bertugas untuk menyeleksi acara-acara maupun karya yang layak/pantas di pameran ataupun kegiatan lainnya di Bentara Budaya Jakarta.
	Sekretaris	Sekretaris di Bentara Budaya Jakarta bernama Cecilia Natalinda, Sekretaris bertugas mengurus surat-surat yang masuk dan keluar, memegang tugas dalam menyimpang draft draft penting yang ada di Bentara Budaya Jakarta.
	Administrasi	Administrasi di Bentara Budaya Jakarta dipegang oleh Rini Yulianti, bertugas mengurus keuangan, mengurus penjualan dan pembelian karya.

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan
2	Struktur Organisasi	
	Staf Koleksi Karya	Terdapat staff koleksi karya bernama Ika W. Burhan, koleksi karya disimpan berada di gudang penyimpanan. Koleksi karya terdiri dari lukisan, keramik, patung, mabel, kerajinan tangan, wayang golek dan lainnya. Karya-karya tersebut dipamerkan secara bergiliran pada pameran koleksi Bentara Budaya Jakarta, pameran tersebut bersifat temporer.
	Event Officer	Event Officer bertugas untuk mengurus acara yang akan dilakukan. Misalnya menyiapkan, mendesain agenda bulanan, poster, leaflet, katalog dan sebagainya. Event officer juga memegang peranan dalam manajemen acara yang diadakan.
	Display	Bagian display di Bentara Budaya Jakarta dipegang oleh Bapak Samani dan Aristianto, kedua orang ini bertugas untuk keperluan display karya, penerangan, musik dalam acara pameran, diskusi maupun workshop, yang tentunya sudah direncanakan oleh Kurator.
3	Fasilitas	
	Ruangan	Di Bentara Budaya Jakarta dilantai bawah terdapat tiga ruang yang biasa digunakan untuk pameran. Satu ruang berukuran besar yang berada ditengah-tengah, dan dua ruang pamer yang berada disayap kanan dan kiri. Dilantai atas terdapat juga ruangan yang biasa digunakan untuk workshop ataupun diskusi.
	Tata Cahaya	Di setiap ruang yang ada di Bentara Budaya Jakarta terdapat fasilitas pencahayaan. Lampu-lampu yang ada diruangan keberadaannya tidak percis diatas atau menempel didinding. Tata cahaya terdaat di langit-langit ruangan.

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan
3	Fasilitas	
	Sirkulasi Gerak pengunjung	Pada acara pameran seni rupa, terdapat sirkulasi gerak pengunjung yang akan berbeda disetiap jenis pamerannya. Pola sirkulasi yang sering digunakan pada pameran seni rupa ialah bebas, koridor, campuran sisir.
	Labelrisasi/ Caption	Di setiap karya yang dipamerkan dalam pameran seni rupa, selalu disertai dengan caption , yang menerangkan tentang karya, bahan teknik, ukuran maupun tahun pembuatan. Peletakkan label pada tempat atau sisi yang sama antara satu karya dengan karya lain. Berada di samping kanan-kiri, atas-bawah,
	Panel	Panel juga disediakan bagi pameris yang akan berpameran, biasanya panel digunakan untuk menaruh lukisan, pajangan bahkan kain-kainan agar ruang pameran menjadi lebih menarik.
	Base	Base digunakan untuk karya seni yang berbentuk tiga dimensi seperti patung, guci atau karya seni lainnya. Pada pameran yang peneliti kunjungi, base digunakan oleh pameris dan ditempatkan di ruangan pameran.
	Katalog Pameran	Terdapatnya katalog disetiap pameran, umumnya katalog dibagikan secara gratis, bentuk katalog juga beraneka ragam.
4	Publikasi	
	Undangan	Undangan biasa dibuat pada acara pameran, Bentara Budaya Jakarta juga menyediakan fasilitas cetak undanga, yang kemudian dibagikan kepada publik.
	Poster	Poster terdiri dari dua jenis, yaitu poster untuk acara satu bulanan, yang didalamnya terdapat acara-acara yang akan dilaksanakana. Selain itu juga terdapat poster khusus pameran, yang berisikan khusus tentang pameran yang sedang diadakan

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan
4	Publikasi	
	Agenda Bulanan	Para pengisi acara atau pameran di Bentara Budaya Jakarta, di beri sarana untuk dipublikasikan acaranya melalui media agenda bulanan. Agenda Bulanan dibagikan ketika akhir ataupun awal Bulan. Agenda bulanan merupakan agenda acara dari ke empat Bentara Budaya. Agenda berisikan acara beserta pengantarnya, waktu acara dan tempat acara.
	Sms	Selain dari media poster, katalog maupun agenda bulanan. Acara yang akan dilaksanakan juga di sebarakan melalui media sms blast. Undangan berupa sms, ditunjukkan kepada para pengunjung, nomer-nomer yang ditunjukkan berasal dari nomer <i>handphone</i> yang pengunjung isi di buku tamu.
	Sosial Media	Publikasi acara, juga dilakukan dengan sosial media seperti website, facebook dan twitter. Sosial media tersebut masih kurang update, terlebih website resmi Bentara Budaya Jakarta.
5	Program Acara	
	Pameran Lukisan	Pameran Lukisan paling sering diadakan di Bentara Budaya Jakarta, dengan tema dan jenis aliran lukisan yang bervariasi.
	Pameran Keramik	Dari periode lima tahun terakhir pameran keramik baru empat kali yang diadakan Bentara Budaya Jakarta.
	Pameran Grafis	Pameran seni grafis selama tahun 2008-2012 sudah dilakukan sebanyak delapan kali. Di Bentara Budaya Jakarta terdapat kompetisi seni grafis setiap tiga tahun sekali yang kemudian akan dipamerkan dengan nama acara Triennale Seni Grafis Indonesia.

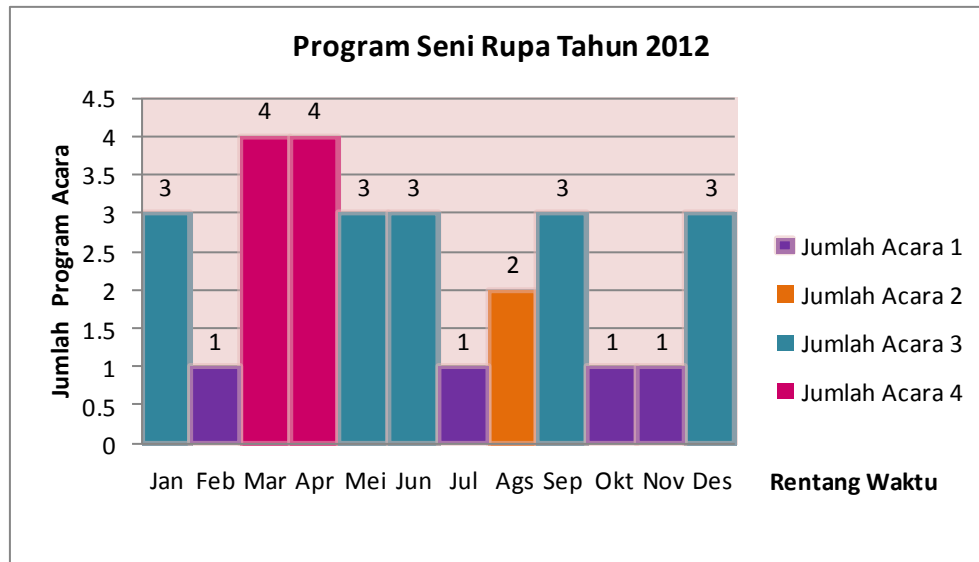
No	Pameran	Keterangan
5	Pameran Fotografi	Pameran fotografi biasanya di lanjutkan dengan acara tambahan seperti workshop maupun diskusi. Dari tahun 2008-2012 pameran sudah dilakukan sebanyak enam kali.
	Pameran Kerajinan/kriya	Pameran kerajinan ataupun kriya merupakan pameran dari satu daerah yang memamerkan karya karya kerajinannya, seperti dari Tasikmalaya menampilkan kelom si geulis, dari Cirebon menampilkan topeng panji. Dari tahun 2008-2012 di Bentara Budaya Jakarta telah mengadakan sebanyak enam kali pameran .
	Pameran Koleksi	Pameran Koleksi, merupakan pameran barang-barang koleksi yang dimiliki Bentara Budaya, seperti lukisan, patung, wayang. Pameran Koleksi dari tahun 2008-2012 sudah lima kali diadakan di Bentara Budaya Jakarta.
	Pameran ilustrasi	Pameran Ilustrasi dari tahun 2008-2012 sudah dilakukan sebanyak lima kali, pameran ilustrasi yang diadakan Bentara Budaya Jakarta umumnya adalah pameran ilustrasi Cerpen Kompas, yang diadakan setiap satu tahun sekali, dan sisanya adalah pameran ilustrasi dolanan anak.
	Pameran sketsa	Pameran sketsa dalam periode 2008-2012 baru sekali diadakan yaitu pameran sketsa Jakarta yang diadakan dibulan Juni tahun 2012, pameran sektsa Jakarta merupakan gabungan dari beberapa seniman yang terjun langsung ke tempat yang akan di sketsa, kegiatan ini dilakukan disekitar Bundaran HI.
	Pameran Komik	Pameran komik selama periode tahun 2008-2012 sudah dilakukan sebanyak tiga kali. Pameran komik, pengunjungnya merupakan pelajar, mahasiswa dan para komunitas atau sanggar komik.
	Pameran Kebudayaan	Pameran kebudayaan selama periode tahun 2008-2012 sudah dilakukan sebanyak empat kali, yaitu diantaranya kebudayaan Dayak Kalimantan, kebudayaan Tionghoa, Kebudayaan Betawi dan Kebudayaan Papua.

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan
5	Pameran	
	Pameran Campuran	Pameran campuran merupakan pameran yang berisikan karya-karya seni campuran seperti lukisan, patung , instalasi, dan lainnya, pameran campuran paling banyak diadakan Bentara Budaya Jakarta, yaitu sebanyak tujuh belas kali pameran. Pameran campuran umumnya merupakan pameran gabungan dari beberapa seniman, dan bisa juga merupakan pameran tunggal yang menampilkan beraneka ragam jenis karya.
	Workshop Membatik	Workshop membatik diadakan tahun 2012 yang bekerja sama antara Bentara Muda Jakarta dengan Museum Tekstil, workshop membatik tidak hanya diperuntukan untuk kaum muda tetapi untuk segala tingkatan usia.
	Workshop Fotografi	Workshop Fotografi biasanya adalah acara lanjutan dari pameran fotografi, dari periode tahun 2008-2012 sudah terlaksana sebanyak dua kali workshop fotografi yang diadakan oleh fotografer Indonesia bernama Arbain Rambey.
	Workshop Komik	Workshop Komik merupakan acara dari Bentara Muda yang mengadakan kerjasama dengan komikus Benny Rachmadi, selain itu workshop komik menampilkan bintang tamu dari komunitas komik “Akademi Samali”. Dari tahun 2008-2012 Workshop komik sudah diadakan sebanyak dua kali yaitu tahun 2011 dan tahun 2012.
	Workshop Ilustrasi	Workshop ilustrasi baru pertama kali diadakan oleh Bentara Muda, yaitu dengan menampilkan bintang tamu Bapak Wedha POP ART yang merupakan bapak Ilustrator.
	Workshop Cukil Kayu	Workshop Cukil Kayu baru sekali diadakan oleh Bentara Budaya Jakarta sejak tahun 2008-2012. Workshop kayu diadakan pada tahun 2011 bersama Irwanto Lenthoo.

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan
6	Pengunjung	
	Pelajar/ Mahasiswa	Mahasiswa dan pelajar juga sering datang ke acara-acara yang diadakan Bentara Budaya Jakarta, umumnya mereka datang secara bersama-sama. Pelajar sekolah datang ke acara yang diadakan Bentara Budaya Jakarta karena memiliki tugas sekolah, atau sekedar ingin mengikuti workshop. Mahasiswa yang berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta adalah lebih banyak mahasiswa seni yang teman atau kenalan mereka mengadakan acara seperti pameran atau workshop, sehingga para mahasiswa mengikuti acara-acara yang diadakan Bentara Budaya Jakarta. Mahasiswa jurusan seni juga lebih tau akan acara-acara seni yang diadakan di Jakarta.
	Masyarakat Umum	Masyarakat umum yang datang seperti Ibu rumah tangga, pegawai kantoran, pers, wartawan atau sebuah keluarga yang membawa anaknya berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta. Keluarga yang berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta biasanya berkunjung di hari libur.
	Perupa	Para perupa juga sering mengunjungi Bentara Budaya Jakarta baik ketika pembukaan pameran ataupun dalam mendatangi acara-acara lainnya. Perupa yang sedang mengadakan pameran seni rupa, biasanya berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta walau tidak rutin kedatangannya.
	Kolektor	Para kolektor juga datang ke Bentara Budaya Jakarta, terutama pada pembukaan pameran seni rupa yang diadakan. Para kolektor di Bentara Budaya Jakarta diundang dengan media undangan cetak. Kolektor biasanya juga datang karena, merupakan mitra dari perupa yang sedang berpameran.

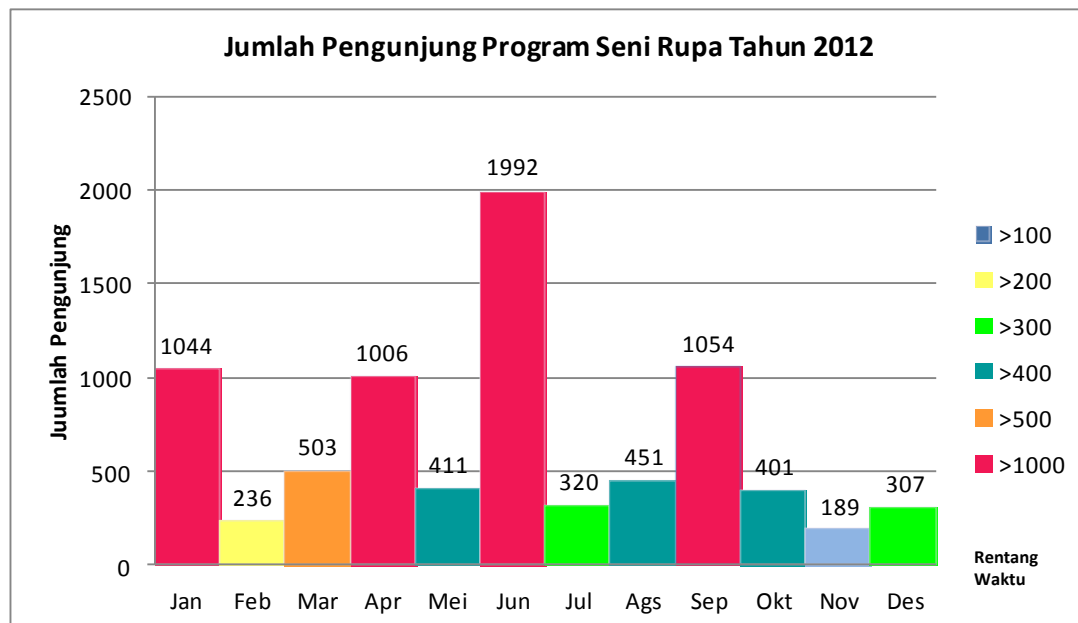
4.1.2 Data Penelitian Lapangan

4.1.2.1 Capaian Kegiatan dan Jumlah Pengunjung Tahun 2012



Gambar 38. Diagram Jumlah Program Seni Rupa Tahun 2012

Tahun 2012 Bentara Budaya Jakarta aktif dalam melakukan program seni rupa yaitu pameran, diskusi maupun workshop. Dapat dilihat dalam periode tahun 2012 jumlah kegiatan acara tidak stabil adanya, masih mengalami naik turun. Maret, April dan Desember merupakan bulan yang paling banyak mengadakan kegiatan, yaitu sebanyak empat acara dalam satu bulan. Februari, Juli, Oktober, dan November merupakan bulan yang kurang aktif dalam melakukan acara kegiatan seni rupa, karena hanya mengadakan satu kegiatan acara saja dalam satu bulan, tetapi banyaknya kegiatan acara tidak selamanya berpengaruh akan jumlah pengunjung yang datang, hal ini dapat dilihat dari diagram jumlah pengunjung pada program seni rupa tahun 2012.



Gambar 39. Diagram Jumlah Pengunjung Program Seni Rupa Tahun 2012

Dari bagan jumlah pengunjung tahun 2012, mengalami jumlah pengunjung yang naik turun. Dari bagan tersebut sudah terdapat pengelompokan jumlah pengunjung di tahun 2012. November adalah bulan yang paling sedikit pengunjungnya, karena hanya mencapai <100 pengunjung dalam satu bulan. Februari pengunjung hanya mencapai <200 orang. Mei, Agustus dan Oktober adalah bulan yang pengunjungnya hanya mencapai <400 pengunjung dalam satu bulan. Maret pengunjung mencapai <500 orang. Januari, April, Juni dan September adalah bulan dimana pengunjungnya mencapai angka <1000 orang di dalam satu bulan. Dapat dikatakan empat bulan tersebut acara termasuk sukses, karena didukung oleh materi karya, perupa maupun publikasinya.

4.1.2.2 Hasil Wawancara Pengelola Bentara Budaya Jakarta

Bentara Budaya Jakarta mempunyai perhatian cukup besar mengenai masalah pemikiran dan dinamika kebudayaan meliputi pameran seni, diskusi, maupun pentas-pentas dengan lingkup luas kebudayaan. Seperti pameran Kamoro, Dayak, Indramayu. Bentara Budaya Jakarta memilih ikut untuk mengembangkan potensi seni rupa yang sekiranya tidak menjadi perhatian dari berbagai galeri secara umum, bukan primadona di pasar seni yang carut marut dan sebisa mungkin mengandung kebaruan, intinya Bentara Budaya Jakarta ingin menumbuhkan arus seni rupa tersendiri tidak perlu menjadi bagian *mainstream* apalagi dari kegiatan pasar seni rupa, itu sebabnya Bentara Budaya Jakarta menampilkan seni rupa pinggiran yang bersifat kerakyatan seperti pameran seni lukis kaca yang tentu tidak menguntungkan bagi galeri seni rupa komersial. Bentara Budaya Jakarta lebih mengutamakan budaya tradisi, walaupun seni lainnya tetap diwadahi, selain itu Bentara Budaya Jakarta lebih membantu seniman yang tidak memiliki tempat untuk memamerkan karya seninya”.

Tujuan kegiatan Bentara Budaya Jakarta adalah ikut berperan dalam mengembangkan kehidupan seni rupa Indonesia khususnya di daerah ibukota Jakarta dan menawarkan nilai-nilai kemanusiaan, kebudayaan, kesenian, dan keindahannya. Manfaat yang ditawarkan Bentara Budaya Jakarta adalah tetap menjaga dan menghargai seni budaya yang tertinggal agar seni tradisi tetap terjaga dan dimunculkan kembali. Fasilitas yang disediakan oleh Bentara Budaya Jakarta bagi

pameris atau seniman, sarana fisik meliputi gedung, ruang pameran beserta segenap perlengkapan, juga diskusi putar film tentang seni rupa dan lainnya. Menurut seluruh narasumber yang berasal dari pengelola Bentara Budaya Jakarta, bantuan dari Bentara Budaya Jakarta bermacam-macam, tergantung keperluan dan kesepakatan. Bentara Budaya Jakarta memberikan fasilitas termasuk penyebaran undangan dan penggunaan jaringan media massa, transportasi pengembalian karya, dan fasilitas inap seniman. Sarana fisik yang di Bentara Budaya Jakarta berupa gedung, ruang pameran sudah menunjang juga memadai untuk acara-acara yang dilaksanakan.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, Bentara Budaya Jakarta menjaga eksistensinya dengan cara merencanakan acara-acara yang akan dilangsungkan setahun dan memberikan tema besar dalam satu tahun tersebut. Dalam melaksanakan tugasnya Bentara Budaya Jakarta memiliki manajemen, Bentara Budaya memiliki rapat tahunan (termasuk Bentara Budaya Jakarta) dan rapat berkala yang biasanya dilakukan setiap bulan di Bentara Budaya Jakarta. Di dalam rapat tahunan secara umum dibahas rancangan acara dalam satu tahun kedepan, acara dipilih dengan alasan dan latar belakang budayanya. Bentara Budaya mengundang atau mencari seniman yang layak karya seninya untuk dipamerkan dan dikenalkan ke publik. Tidak hanya itu, Bentara Budaya juga mencari dan menggali keanekaragaman budaya Indonesia terutama yang sulit dijangkau oleh publik dan belum dikenal luas untuk dipamerkan di Bentara Budaya Jakarta. Target kegiatan apresiasi seni rupa di Bentara Budaya Jakarta adalah masyarakat awam, mahasiswa juga seniman.

4.1.2.3 Hasil Wawancara Perupa

Bentara Budaya Jakarta di kalangan para seniman yang ada di luar Jakarta namanya sudah tidak asing lagi, karena Bentara Budaya memiliki empat tempat yang tersebar di Indonesia, diantaranya Bentara Budaya Yogyakarta, Bentara Budaya Jakarta, Bentara Budaya Solo (Balai soedjatmoko) dan yang terakhir Bentara Budaya Bali. Dikalangan seniman, mereka memiliki pandangan bahwa “tidak afdol” atau “belum diakui” bila belum pameran tunggal di Bentara Budaya Yogyakarta dan Bentara Budaya Jakarta.

Dari hasil wawancara, beberapa seniman yang sudah mengadakan pameran tunggal di Bentara Budaya Jakarta, para seniman juga terjun langsung untuk mempublikasikan acaranya tersebut, karena mereka menganggap SDM Bentara Budaya Jakarta kurang gencar dalam membantu mempublikasikan acara mereka. Seniman-seniman yang telah pameran tunggal di sana puas akan pelayanan yang diberikan oleh Bentara Budaya Jakarta, karena Bentara Budaya Jakarta menjunjung kesejahteraan seniman yang berpameran di sana. Sarana dan prasarana yang mereka gunakan masih layak dan terawat, sehingga membantu kelangsungan acara yang diadakan.

Dalam kelangsungan sebuah acara pameran tidak luput dari SDM yang ada di Bentara Budaya Jakarta, SDM Bentara Budaya Jakarta sudah baik dan solid, mereka masih memiliki kekurangan, yaitu publikasi dan manajemen yang harus ditingkatkan

lagi agar kegiatan pameran terkonsep dengan baik. Walaupun banyak program menarik di Bentara Budaya Jakarta, orang-orang di Jakarta kurang respon terhadap acara seni yang dilangsungkan, seniman-seniman yang ada di Jakarta kurang berinisiatif untuk meramaikan acara pameran. Tamu yang datang ke acara pameran biasanya orang yang itu-itu saja meskipun tamu yang datang adalah tamu yang spesifik dengan acara tersebut. Menurut salah satu narasumber seniman, publikasi acara yang dilakukan kurang menggugah para pengunjung yang bukan sealiran/segaya atau pecinta seni tertentu.

Bentara Budaya Jakarta juga sebagai tempat untuk seniman memperkenalkan karya seninya kepada publik, Bentara Budaya Jakarta juga sebagai sarana diskusi, *sharing* karya seni, dan tempat bertemunya seniman dengan penikmat karya seni. Edukasi terhadap seni menjadi sesuatu yang penting bagi kelangsungan karya-karya seni nusantara, karena saat orang sudah mengenalnya maka orang tersebut juga dapat mencintai karya seni tersebut.

Bentara Budaya Jakarta layak sebagai wadah apresiasi seni, SDM Bentara Budaya Jakarta mumpuni dalam berpresepsi apresiatif yang kemudian diwacanakan kepada publik secara menyeluruh. Bentara Budaya Jakarta layak karena telah menyelenggarakan banyak kegiatan pameran yang sejalan dengan tidak melenceng dari visi misi Bentara Budaya Jakarta. Keberadaan Bentara Budaya Jakarta memberikan dampak yang cukup terasa kepada eksistensi seniman yang telah berpameran di Bentara Budaya Jakarta. Beberapa karya seniman dikenal oleh publik luas, karena saat berpameran di Bentara Budaya Jakarta seniman mendapatkan

fasilitas publikasi melalui harian kompas. Dengan itu, cukup banyak yang mengenal karya seniman tersebut dan antusiasme pengunjung dapat terlihat ketika para pengunjung bertanya langsung kepada seniman, mulai dari penciptaan sampai proses pembuatan karya seni. Seniman yang telah berpameran di Bentara Budaya Jakarta akan menjadi kebanggaan tersendiri, karena stereotip yang berkembang di kalangan seniman yaitu belum diakui jam terbangnya jika belum berpameran di Bentara Budaya Jakarta.

Kebanggaan yang tercipta dikalangan para seniman dikarenakan seleksi yang ketat untuk melakukan pameran di Bentara Budaya Jakarta. Seniman yang telah berpameran di Bentara Budaya Jakarta juga mendapatkan relasi baru sehingga memperluas jaringan. Respon pengunjung terhadap karya yang dihasilkan seniman baik, karena para pengunjung dapat menerima dan mengerti karya yang dipamerkan. Terkadang pengunjung meluapkan rasa suka terhadap karya seniman dengan cara berfoto atau mengabadikan karya seniman tersebut.

Kesan seniman setelah melakukan pameran Bentara Budaya Jakarta, mereka merasa puas dan bangga karena di Bentara Budaya Jakarta difasilitasi dengan baik, dapat melakukan uji dan presentasi karya terhadap publik, mendapatkan publik baru, dan meluaskan jaringan. Pesan para seniman dalam kelangsungan eksistensi Bentara Budaya Jakarta diantaranya mulai membangun market, promosi lebih giat lagi, melakukan peremajaan gedung pameran, mengubah suasana agar lebih *fresh*, mengadakan pelatihan terhadap SDM Bentara Budaya Jakarta, lebih banyak bergaul dengan para seniman agar jaringan Bentara Budaya Jakarta lebih luas lagi.

4.1.2.4 Hasil Kuesioner

Tabel 4. Hasil Kuesioner Bagian Pertama
Sikap Pengunjung Terhadap Bentara Budaya Jakarta

No	Pernyataan	Jawaban Responden				Total
		SS	S	TS	STS	
1	Lokasi yang kurang strategis dan padatnya lalu lintas disekitar Bentara Budaya Jakarta , merupakan salah satu kendala yang dihadapi ketika akan berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta.	25	44	30	1	100
<p>Deskripsi : Dari seratus responden, terdapat empat alternatif jawaban, 25 responden mengatakan sangat setuju bahwa lokasi dan lalu lintas merupakan faktor penghambat ketika berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta. 44 responden mengatakan setuju bahwa lokasi dan lalu lintas merupakan faktor penghambat ketika berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta. 30 orang mengatakan tidak setuju bahwa lokasi dan lalu lintas merupakan faktor penghambat ketika berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta dan 1 responden mengatakan sangat tidak setuju bahwa lokasi dan lalu lintas disekitar. Yang mengatakan sangat setuju, dapat dikatakan adalah pengunjung yang sama sekali belum pernah berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta, sehingga memungkinkan sangat kesulitan untuk mencapai lokasi, karena ketidak tahuan tempat dan rute yang ingin dicapai. Yang mengatakan setuju, kemungkinan sudah sering berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta dan mengetahui lokasi, tetapi sering mengalami kemacetan dalam perjalanan menuju Bentara Budaya Jakarta. Yang mengatakan tidak setuju, dapat dikarenakan, sudah mengetahui jalanan-jalanan yang harus dilalui, atau jalan pintas sehingga tidak kesulitan untuk mencapai lokasi. Sangat tidak setuju, dapat disebabkan karena, Bentara Budaya Jakarta lokasinya berdekatan dengan tempat bekerja atau bersekolah, sehingga dapat dengan mudah untuk datang ke Bentara Budaya Jakarta.</p>						

No	Pernyataan	Jawaban Responden				Total
		SS	S	TS	STS	
2	Publikasi penyelenggaraan acara yang diadakan Bentara Budaya Jakarta sangat membantu saya untuk mendapatkan informasi tentang acara yang akan dilaksanakan	2	50	48	0	100
	<p>Deskripsi : Dari seratus responden, terdapat tiga alternatif jawaban. 2 responden mengatakan sangat setuju terhadap publikasi yang diadakan Bentara Budaya Jakarta sudah membantu penyebaran informasi kegiatan acara kepada para pengunjung, sehingga para pengunjung dapat mengetahui acara-acara yang diadakan. 50 responden mengatakan setuju, dan 48 responden mengatakan tidak setuju bahwa publikasi yang diadakan Bentara Budaya Jakarta sudah membantu penyebaran informasi kegiatan acara kepada para pengunjung, sehingga para pengunjung dapat mengetahui acara-acara yang diadakan.</p>					
3	Program-program acara di Bentara Budaya Jakarta yang disosialisasikan lewat jejaring sosial belum efektif dalam memberikan informasi mengenai acara-acara yang dilakukan	14	52	34	0	100
	<p>Deskripsi : Dari seratus responden, terdapat tiga alternatif jawaban. 14 responden mengatakan sangat setuju bahwa publikasi acara menggunakan sosial media belum efektif. 52 responden mengatakan setuju bahwa publikasi acara menggunakan sosial media belum efektif. 34 responden mengatakan tidak setuju bahwa publikasi acara menggunakan sosial media belum efektif. Dari hasil responden ini ditemukan jawaban yang variatif, publikasi yang di infokan lewat media sosial belum efektif dikarenakan, tidak semua orang sempat untuk membuka sosial media, tetapi bagi pengunjung yang aktif menggunakan media sosial, menganggap informasi tersebut sudah efektif, berita yang didapatkan cepat dan akurat.</p>					

No	Pernyataan	Jawaban Responden				Total
		SS	S	TS	STS	
4	Informasi mengenai kegiatan acara yang disebarkan melalui sms, sudah efektif dalam penyebaran informasi kegiatan.	17	43	34	6	100
	<p>Deskripsi : Dari seratus responden, terdapat empat alternatif jawaban, 17 responden mengatakan sangat setuju bahwa publikasi acara menggunakan media sms sudah efektif. 43 responden mengatakan setuju bahwa publikasi acara menggunakan media sms sudah efektif. 34 responden mengatakan tidak setuju bahwa publikasi acara menggunakan media sms sudah efektif dan 6 responden mengatakan sangat tidak setuju bahwa publikasi acara menggunakan media sms sudah efektif. Dari hasil kuesioner ini , paling banyak menjawab setuju bahwa publikasi yang diinformasikan lewat sms sudah membantu, pihak Bentara Budaya Jakarta mengirimkan sms kepada pengunjung yang menuliskan nomer <i>handphone</i> nya ketika mengisi buku tamu. Tiga puluh empat orang mengatakan “tidak setuju” , hal ini dikarenakan, tidak semua mendapatkan sms undangan acara, mungkin dari pihak Bentara Budaya Jakarta belum memperbaharui atau menambah kontak telepon para pengunjung, hal lain bisa disebabkan karena, pergantian nomer telepon.</p>					
5	Bentara Budaya Jakarta layak dijadikan sebagai sarana apresiasi seni rupa karena selalu menghadirkan program-program acara seni yang menarik dan membuka wawasan akan seni dan budaya.	62	38	0	0	100
	<p>Deskripsi : Dari seratus responden, hanya terdapat dua alternatif dua jawaban saja, 62 responden mengatakan sangat setuju dan 38 responden mengatakan sangat setuju. Lebih dari lima puluh persen menjawab sangat setuju, karena Bentara Budaya Jakarta menghadirkan program acara yang menarik, Bentara Budaya Jakarta juga berani dalam “mengangkat” kebudayaan yang didalamnya juga terdapat karya seni yang dihasilkan. Hal ini mendukung kelangsungan eksistensi Bentara Budaya Jakarta sebagai sarana apresiasi seni rupa.</p>					

No	Pernyataan	Jawaban Responden				Total
		SS	S	TS	STS	
6	Kualitas karya seni yang dipamerkan dalam program pameran seni rupa di Bentara Budaya Jakarta, sangat menarik dan variatif, sehingga saya tertarik untuk datang ke pameran	45	52	3	0	100
	<p>Deskripsi : Dari seratus responden, terdapat tiga alternatif jawaban. 45 responden mengatakan sangat setuju ,52 responden mengatkan setuju dan 3 responden mengatakan tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat dilihat jawaban responden mendominasi dengan jawaban sangat setuju dan setuju , hal ini merupakan jawaban yang positif dan dapat meningkatkan eksistensi Bentara Budaya Jakarta, karena di Bentara Budaya Jakarta terdapat penyeleksian karya yang sangat ketat. Pengunjung dapat menilai dan merasakan sendiri kualitas karya yang baik ketika berlangsungnya pameran seni rupa.</p>					
7	Perupa atau pengisi acara dalam program pameran, diskusi maupun workshop yang diadakan Bentara Budaya Jakarta menarik dan menampilkan tokoh yang berpengaruh dibidangnya, sehingga saya ingin mengikuti acara yang diadakan.	45	49	6	0	100
	<p>Deskripsi : Dari seratus responden, terdapat tiga jawaban alternatif. 45 responden mengatakan sangat setuju bahwa kualitas seniman atau pengisi acara dalam acara-acara yang diadakan merupakan tokoh yang berpengaruh dibidangnya. 49 responden mengatakan setuju bahwa kualitas seniman atau pengisi acara dalam acara-acara yang diadakan merupakan tokoh yang berpengaruh dibidangnya dan enam responden mengatakan tidak setuju bahwa kualitas seniman atau pengisi acara dalam acara-acara yang diadakan merupakan tokoh yang berpengaruh dibidangnya . Dari jawaban tersebut mendominasi jawaban yang positif, para responden senang akan hadirnya seniman maupun bintang tamu yang dihadirkan Bentara Budaya Jakarta.</p>					

No	Pernyataan	Jawaban Responden				Total
		SS	S	TS	STS	
8	Pemilihan tema dalam pameran seni rupa, menarik, sehingga saya senang mengapresiasi karya-karya yang dipamerkan.	32	63	5	0	100
	Deskripsi : Dari seratus responden, terdapat tiga alternatif jawaban, 32 responden mengatakan sangat setuju bahwa pemilihan tema disetiap pameran seni rupa menarik. 63 responden mengatakan setuju bahwa pemilihan tema disetiap pameran seni rupa menarik dan 6 responden mengatakan tidak setuju bahwa pemilihan tema disetiap pameran seni rupa menarik.					
9	Fasilitas ruang (tata ruang, penerangan, tata suara, sirkulasi gerak pengunjung) sudah memadai dan nyaman, sehingga mendukung acara pameran. (Kelayakan dan kenyamanan fasilitas ruang)	30	63	7	0	100
	Deskripsi : Dari seratus responden, terdapat tiga alternatif jawaban. 30 responden mengatakan sangat setuju bahwa kelayakan dan kenyamanan fasilitas ruang pameran di Bentara Budaya Jakarta sudah memadai. 63 responden mengatakan setuju bahwa bahwa kelayakan dan kenyamanan fasilitas ruang pameran di Bentara Budaya Jakarta sudah memadai 7 responden mengatakan tidak setuju bahwa bahwa kelayakan dan kenyamanan fasilitas ruang pameran di Bentara Budaya Jakarta sudah memadai. Dari ketiga jawaban tersebut pengunjung setuju, bahwa fasilitas ruang yang meliputi tata ruang, penerangan, sirkulasi gerak pengunjung sudah baik dan mendukung acara pameran. Pada pameran seni rupa yang diadakan Bentara Budaya Jakarta, gerak pengunjung, tata cahaya, dan tata suara sudah sangat baik dan tidak ada gangguan, walau sudah mendukung Bentara Budaya Jakarta tetap harus memperhatikan kekurangan yang ada agar keberlangsungan pameran dapat terlaksana dengan baik.					

No	Pernyataan	Jawaban Responden				Total
		SS	S	TS	STS	
10	Program-program acara yang diadakan Bentara Budaya Jakarta sangat bermanfaat, meningkatkan wawasan seni dan budaya, sehingga memotifasi saya untuk kembali lagi berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta.	34	61	5	0	100
	<p>Deskripsi : Dari seratus responden, terdapat tiga alternatif jawaban. 34 responden mengatakan sangat setuju bahwa program acara yang diadakan Bentara Budaya Jakarta meningkatkan wawasan seni dan budaya. 61 responden mengatakan setuju bahwa program acara yang diadakan Bentara Budaya Jakarta meningkatkan wawasan seni dan budaya dan 5 responden mengatakan tidak setuju. Dari jawaban tersebut lebih dari lima puluh persen menjawab setuju. Program acara yang diadakan Bentara Budaya Jakarta menarik, menambah wawasan seni dan budaya, sehingga setelah berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta pengunjung mendapatkan pengalaman baru yang mengesankan, sehingga termotifasi lagi untuk berkunjung ke acara yang diadakan</p>					

Kuesioner diatas merupakan kuesioner jenis pertama bertujuan untuk mengukur sikap para pengunjung terhadap keberadaan Bentara Budaya Jakarta.

Dengan empat pilihan jawaban alternatif yaitu:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS= Sangat Tidak Setuju

Tabel 5. Hasil Kuesioner Bagian Kedua
Intensitas Aktivitas Pengunjung di Bentara Budaya Jakarta

No	Pernyataan	Jawaban Responden				Total
		SLL	S	KK	TP	
1	Banyaknya kegiatan acara di Bentara Budaya Jakarta menarik hati saya untuk datang di setiap acaranya.	11	49	40	0	100
	Deskripsi : Dari seratus responden terdapat tiga alternatif jawaban. 11 responden mengatakan selalu berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta karena keberagaman acaranya yang menarik. 49 responden mengatakan, sering berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta karena keberagaman acaranya yang menarik dan 40 responden mengatakan kadang-kadang berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta karena keberagaman acaranya yang menarik.					
2	Setiap kegiatan acara di Bentara Budaya Jakarta, disediakan agenda bulanan, sehingga saya mengetahui acara-acara yang akan diadakan dalam satu bulan.	20	35	37	8	100
	Deskripsi : Dari seratus responden, terdapat empat alternatif jawaban. 20 responden mengatakan selalu mendapatkan agenda bulanan ketika berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta. 35 responden mengatakan sering mendapatkan agenda bulanan ketika berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta. 37 responden mengatakan kadang-kadang mendapatkan agenda bulanan ketika berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta dan 8 responden mengatakan tidak pernah mendapatkan agenda bulanan ketika berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta Di Bentara Budaya Jakarta di setiap akhir bulan atau pun awal bulan dibagikan agenda bulanan yang berisikan acara-acara yang diadakan dari empat Bentara Budaya yang ada di Indonesia, agenda tersebut dibagikan secara gratis, didalamnya terdapat secara detail acara yang akan didapatkan. Ada baiknya Bentara Budaya Jakarta membuat banyak agenda bulanan dan dibagikan disetiap acara yang diadakan agar pengunjung dapat memilikinya.					

No	Pernyataan	Jawaban Responden				Total
		SLL	S	KK	TP	
3	Dalam program pameran seni rupa disediakan katalog pameran, sehingga saya dapat mengenal lebih dalam mengenai karya-karya yang dipamerkan.	19	65	16	0	100
	<p>Deskripsi : Dari seratus responden, terdapat tiga alternatif jawaban, 19 responden mengatakan selalu mendapatkan katalog ketika diadakannya pameran seni rupa. 65 responden mengatakan sering mendapatkan katalog ketika diadakannya pameran seni rupa. 16 responden mengatakan kadang-kadang mendapatkan katalog ketika diadakannya pameran seni rupa. Dari hasil kuesioner tersebut paling banyak mengatakan “sering”, Bentara Budaya Jakarta memang menyediakan katalog gratis yang dibagikan kepada para pengunjung ketika diadakannya pameran seni rupa, bentuk katalognya beraneka bentuk, dengan adanya katalog pengunjung dapat lebih mengenal akan karya-karya yang dipamerkan. Intensitas mendapatkan katalog juga berpengaruh akan kedatangan pengunjung, bila sering datang, maka akan sering juga dalam mendapatkan katalog yang dibagikan.</p>					
4	Ketika berada di ruang pameran, saya memberikan penilaian terhadap karya yang dipamerkan di Bentara Budaya Jakarta, baik secara individu maupun kolektif.	17	41	36	6	100
	<p>Deskripsi : Dari seratus responden terdapat empat alternatif jawaban. 17 responden mengatakan selalu melakukan penilaian karya seni ketika berada di ruang pameran. 41 responden mengatakan sering melakukan penilaian karya seni ketika berada di ruang pameran. 36 responden mengatakan kadang-kadang melakukan penilaian karya seni ketika berada di ruang pameran dan 6 responden mengatakan tidak pernah melakukan penilaian karya seni ketika berada di ruang pameran. Dari banyaknya jawaban tersebut, pengunjung rata-rata melakukan penilaian terhadap karya, penilaian dilakukan dengan cara individu maupun bersama.</p>					

No	Pernyataan	Jawaban Responden				Total
		SLL	S	KK	TP	
5	Saya berinteraksi langsung dengan perupa atau pameran yang berada di lokasi pameran, sehingga saya dapat lebih mengenal karya maupun proses berkaryanya.	11	24	50	15	100
<p>Deskripsi : Dari seratus responden terdapat empat alternatif jawaban. 11 responden mengatakan selalu berinteraksi dengan perupa ketika berada di ruang pameran. 24 responden mengatakan sering berinteraksi dengan perupa ketika berada di ruang pameran. 50 responden mengatakan kadang-kadang berinteraksi dengan perupa ketika berada di ruang pameran, dan 15 responden mengatakan tidak pernah berinteraksi dengan perupa ketika berada di ruang pameran. Dari hasil yang didapatkan bahwa sangat jelas bahwa para pengunjung jarang dalam berinteraksi langsung dengan seniman, hal tersebut bisa dikarenakan karena ketidak tertarikannya para pengunjung untuk bertanya, tidak adanya lokasi seniman sampai dengan malu untuk bertanya. Agar kegiatan pameran seni rupa semakin menarik, ada baiknya Bentara Budaya Jakarta mengadakan artis talk guna menjelaskan secara detail tentang karyanya tersebut, agar pengunjung lebih tau akan karya dari ide sampai proses penciptaan</p>						

Kuersioner jenis kedua bertujuan untuk mengetahui intensitas kegiatan pengunjung di Bentara Budaya Jakarta. Empat pilihan jawaban alternatif yaitu :

- SLL = Selalu
- S = Sering
- KK = Kadang-Kadang
- TP = Tidak Pernah

Tabel 6. Hasil Kuesioner Bagian Ke Tiga
Pendapat Pengunjung Tentang Bentara Budaya Jakarta

No	Pernyataan	Jawaban Responden	Total
1	Peran aktif keberadaan Bentara Budaya Jakarta	A. Sarana Apresiasi	52
		B. Sarana Edukasi	25
		C. Sarana Rekreasi	10
		D. Sarana Promosi	11
		Lainnya	2
		Jumlah	100

Deskripsi : anggapan seratus responden terhadap pernyataan nomer satu yaitu, keberadaan Bentara Budaya Jakarta. Sebanyak 52 responden mengatakan Bentara Budaya Jakarta sebagai sarana apresiasi. 25 responden Bentara Budaya Jakarta aktif sebagai sarana edukasi. 10 responden mengatakan Bentara Budaya Jakarta sebagai sarana rekreasi. 11 responden mengatakan Bentara Budaya Jakarta sebagai sarana promosi, dan 2 responden mengatakan Bentara Budaya Jakarta sebagai sarana interaksi dan sarana diskusi. Dari diagram di atas, responden paling banyak menjawab Bentara Budaya Jakarta sebagai sarana apresiasi, karena Bentara Budaya Jakarta disetiap bulannya terus aktif dalam memberikan acara-acara yang berkaitan dengan seni rupa. Pengunjung yang datang memiliki pengalaman otentik, pengunjung dapat merasakan, memahami dan mengahayati karya seni yang dipamerkan dalam program seni rupa di Bentara Budaya Jakarta.

No	Pernyataan	Jawaban Responden	Total
2	Bagaimana cara menghayati karya seni yang dipamerkan pada pameran seni rupa	A. Mengamati karya secara detail dengan jarak yang dekat	39
		B. Melihat Katalog	19
		C. Berdiskusi bersama teman	24
		D. Bertanya ke seniman	15
		Lainnya	3
		Jumlah	100
<p>Deskripsi : Tanggapan seratus responden terhadap pernyataan nomer dua yaitu, cara responden dalam menghayati karya seni yang dipamerkan. Sebanyak 39 responden mengatakan dengan cara mengamati karya secara detail dengan jarak yang dekat. 19 responden mengatakan cara menghayati karya seni dengan cara melihat katalog. 24 responden mengatakan, cara menghayati karya seni dengan cara berdiskusi bersama teman, karena dengan berdiskusi dapat bertukar pikiran dan menemukan sesuatu yang baru mengenai karya yang dipamerkan. 15 responden mengatakan cara menghayati karya seni dengan cara bertanya langsung keseniman. 3 responden mengatakan cara menghayati karya seni dengan cara mencari tahu lewat media internet, dan dua responden mengatakan dengan datang kembali ke pameran agar karya yang dipamerkan dapat dihayati dengan baik. Dari hasil kuesioner, dapat dikatakan pengunjung menghayati karya seni dengan cara mengamati karya secara detail dengan jarak yang dekat. Hal ini merupakan hal yang paling mudah dilakukan pengunjung, terutama pengunjung yang bukan dari kalangan dunia seni rupa.</p>			

No	Pernyataan	Jawaban Responden	Total
3	Menjaga eksistensi Bentara Budaya Jakarta	A. Mengadakan pekan apresiasi	25
		B. Mengadakan kompetisi seni	30
		C. Publikasi acara dengan media cetak	19
		D. Publikasi acara dengan media elektronik	21
		Lainnya	5
		Jumlah	100
<p>Deskripsi : Tanggapan seratus responden terhadap pertanyaan nomer tiga yaitu, hal yang dapat menjaga eksistensi Bentara Budaya Jakarta. Sebanyak 25 responden mengatakan dengan cara mengadakan pekan apresiasi, dapat menjaga eksistensi Bentara Budaya Jakarta, dengan mengadakan pekan apresiasi, responden mempunyai pandangan, eksistensi Bentara Budaya Jakarta akan terus terjaga karena pekan apresiasi diadakan terus menerus dengan acara-acara yang terkonsep dan megah sehingga menarik minat pengunjung untuk datang ke Bnetara Budaya Jakarta. 30 responden mengatakan menjaga eksistensi dapat dilakukan dengan cara mengadakan kompetisi seni, di Bentara Budaya Jakarta memang mengadakan kompetisi seni tetapi dilakukan selama tiga tahun sekali, adan acara tersebut baru dibidang seni grafis saja. 19 responden mengatakan, melakukan publikasi acara dengan media cetak dapat menjaga eksistensi Bentara Budaya Jakarta. 21 responden mengatakan eksistensi Bentara Budaya Jakarta dapat terjaga apabila melakukan publikasi acara dengan media elektronik. Bentara Budaya Jakarta merupakan lembaga budaya milik Kompas, mulai melakukan publikasi acara dengan bantuan Kompas TV, karena dengan begitu, Bentara Budaya Jakarta dapat lebih luas dikenal oleh publik. 5 responden mengatakan hal yang dapat menjaga eksistensi Bentara Budaya Jakarta yaitu dengan cara, mengadakan residensi, mengadakan acara dengan level internasional baik karya maupun pesertanya, mengadakan pameran bersama, dan dua orang mengatkan sama yaitu bekerjasama dengan institusi atau sanggar.</p>			

No	Pernyataan	Jawaban Responden	Total
4	Menghambat eksistensi Bentara Budaya Jakarta	A. Kurangnya publikasi acara	39
		B. Meembuat acara yang tidak menarik	20
		C. Kurangnya rasa cinta akan seni dan budaya	21
		D. Kurangnya perhatian pemerintah akan lembaga budaya	16
		Lainnya	4
		Jumlah	100
<p>Deskripsi : Tanggapan seratus responden terhadap pertanyaan nomer empat yaitu hal yang dapat mengganggu eksistensi Bentara Budaya Jakarta. Sebanyak 39 responden mengatakan karena kurangnya publikasi acara yang dilakukan Bentara Budaya Jakarta. 20 responden mengatakan eksistensi Bentara Budaya Jakarta dapat terganggu apabila membuat acara yang tidak menarik. 21 responden mengatakan hal yang dapat mengganggu eksistensi Bentara Budaya Jakarta karena dari dalam pihak manusia itu , kurangnya rasa cinta akan seni dan budaya. 16 responden mengatakan kurangnya perhatian pemerintah akan lembaga budaya. 4 responden mengatakan hal yang dapat mengganggu eksistensi Bentara Budaya Jakarta, tidak mengadakan evaluasi, tidak memperbaiki sistem publikasi, dan dua responden mengatakan hal yang sama yaitu tidak mengadakan pelatihan untuk SDM yang ada di Bentara Budaya Jakarta. Dari hasil diatas responden paling banyak menjawab kurangnya publikasi acara. Artinya, apabila Bentara Budaya Jakarta tidak mengadakan pembaharuan pada sistem publikasi acara, maka eksistensi Bentara Budaya Jakarta akan terganggu.</p>			

No	Pernyataan	Jawaban Responden	Total
5	Kesan setelah berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta	A. Menambah wawasan seni dan budaya	22
		B. Memotivasi membuat karya seni	24
		C. Menimbulkan rasa cinta akan seni dan budaya	19
		D. Meningkatkan sisi apresiasi seni	30
		Lainnya	5
		Jumlah	100
<p>Deskripsi : Tanggapan seratus responden terhadap pernyataan nomer lima yaitu kesan setelah berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta. Sebanyak 22 responden mengatakan, setelah berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta dapat menambah wawasan akan seni dan budaya. 24 responden mengatakan setelah berkunjung ke acara di Bentara Budaya Jakarta memotivasi untuk membuat karya. 19 responden mengatakan kesan setelah berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta, menimbulkan rasa cinta akan seni dan budaya. 30 responden mengatakan setelah berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta, dapat meningkatkan sisi apresiasi, dan 5 responden mengatakan kesan setelah berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta, dapat lebih menghargai karya seni, membuka pertemanan, mengenal seniman dan karyanya, senang berdiskusi dan terakhir adalah mendapatkan banyak inspirasi setelah berkunjung ke acara yang diadakan Bentara Budaya Jakarta. Dari hasil diatas, responden paling banyak menjawab “meningkatkan sisi apresiasi” karena Bentara Budaya Jakarta menghadirkan seni yang terpinggirkan sampai seni yang kekinian, Bentara Budaya Jakarta mencoba memperkenalkannya kepada publik luas. Hal itu dapat berupa pameran, workshop, maupun diskusi. Pengunjung yang datang pun dapat mengerti, mempunyai rasa ingin tahu lebih dalam dan menyadari sepenuhnya seluk beluk hasil seni yang ada, menjadi sensitif terhadap segi-segi didalamnya, sehingga mampu menikmati dan menilai karya dengan semestinya.</p>			

4.2 Analisis Dan Pembahasan

4.2.1 Analisis Dan Pembahasan Pengaruh Publikasi Terhadap Eksistensi

Bentara Budaya Jakarta Sebagai Sarana Apresiasi Dalam Program Seni Rupa

Lokasi merupakan salah satu faktor sebuah eksistensi sarana apresiasi, apabila lokasi yang kurang strategis, sering mengalami kemacetan dan sulit untuk diakses merupakan salah satu penghambat pengunjung untuk berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta. Lokasi yang kurang strategis dan padatnya lalu lintas disekitar lokasi merupakan penghambat penunjung untuk sampai ke Bentara Budaya Jakarta.

Hal ini didukung dengan hasil kuesioner butir pernyataan 1 sebagai berikut : 25 responden mengatakan sangat setuju bahwa lokasi yang kurang strategis dan padatnya lalu lintas merupakan hal penghambat untuk berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta. 44 responden mengatakan setuju bahwa lokasi yang kurang strategis dan padatnya lalu lintas merupakan hal penghambat untuk berkunjung Ke Bentara Budaya Jakarta .30 responden mengatakan tidak setuju bahwa lokasi dan padatnya lalu lintas bukan penghambat untuk berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta, dan 1 responden mengatakan sangat tidak setuju bahwa lokasi Bentara Budaya Jakarta dan lalu lintas di sekitar lokasi merupakan penghambat untuk berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta. Deskripsi data tersebut dapat diperjelas dari tabel di bawah ini :

Tabel 7 . Analisis Hasil Kuesioner Butir Pernyataan 1
Penghambat Berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta

No	Pernyataan	Jawaban Responden				Total
		SS	S	TS	STS	
1	Penghambat berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta dilihat dari faktor lokasi dan lalu lintas didaerah sekitar	25	44	30	1	100

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

44 responden mengatakan setuju bahwa lokasi yang kurang strategis dan padatnya lalu lintas disekitar lokasi merupakan penghambat untuk sampai ke Bentara Budaya Jakarta. Bentara Budaya Jakarta itu sendiri memang berada di dalam kawasan perkantoran, tidak adanya tanda atau penunjuk di sekitar gedung Bentara Budaya Jakarta, tidak adanya rute perjalanan atau rute kendaraan umum yang diberikan Bentara Budaya Jakarta kepada para pengunjung, mengadakan pembukaan acara di malam hari. Semua itu merupakan penyebab pengunjung kesulitan untuk berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta. Akses untuk menuju lokasi sering mengalami kemacetan yang cukup parah di malam hari. Hal ini dapat diatasi dengan memasang petunjuk jalan di sekitar lokasi, agar memudahkan pengunjung untuk menemukan lokasi dan melakukan kegiatan apresiasi di Bentara Budaya Jakarta. Bentara Budaya Jakarta juga dapat menyiasatinya dengan sesekali mengadakan pameran keliling atau pameran yang diadakan di luar Bentara Bentara Budaya Jakarta seperti di JCC

senayan atau tempat yang orang banyak ketahui keberadaanya, agar pengunjung dapat mengikuti atau datang ke acara yang diadakan.

Walaupun lokasi yang kurang mendukung, Bentara Budaya Jakarta mencoba menjaga eksistensinya dengan cara merencanakan acara-acara seperti pameran seni rupa, diskusi, *workshop*, pementasan, yang akan dilangsungkan setahun dan memberikan tema besar dalam satu tahun tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber dari Bentara Budaya Jakarta itu sendiri. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, Bentara Budaya Jakarta terus menjaga eksistensinya dengan cara mengadakan pameran dari jenis pameran seni rupa sampai dengan pameran kebudayaan, *workshop*, diskusi buku, diskusi budaya.

Dalam melaksanakan tugasnya, Bentara Budaya memiliki manajemen dan melaksanakan rapat tahunan (termasuk Bentara Budaya Jakarta) dan rapat berkala yang biasanya dilakukan setiap bulan di Bentara Budaya Jakarta. Dalam rapat berkala tersebut Bentara Budaya Jakarta membantu para perupa yang ingin menampilkan karyanya ke hadapan publik dengan diadakannya pameran seni rupa.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut pandangan Paulina Dinarstiti selaku Manager Eksekutif Bentara Budaya Jakarta, mengatakan bahwa:

“Eksistensi Bentara Budaya Jakarta akan tetap terjaga dengan cara terus aktif mengadakan acara-acara seni , mengadakan evaluasi disetiap acara, selalu membantu seniman, dan berpegang teguh pada visi misi” (WWNCR.PBBJ.4.PD.JKT.30MAR2013).

Hariadi, Efix Mulyadi, Paulina dan Ipong yang merupakan narasumber utama, mengatakan hal yang sama mengenai cara menarik perhatian pengunjung dan juga

merupakan cara dalam menjaga eksistensi, yaitu di setiap acara yang dilaksanakan, mengadakan kegiatan tambahan disela-sela acara utama, seperti diskusi, putar film, kuliah umum, *workshop*, demo pembuatan karya, diskusi. Acara pendukung juga bisa dianggap seperti acara yang menarik untuk mengerti, mengkaji acara yang diadakan. Di Bentara Budaya Jakarta acara pendukung yang paling sering diadakan adalah *workshop* dan diskusi. *Workshop* sendiri merupakan praktik langsung yang berhubungan dengan karya ataupun sistem kurasi. Sedangkan diskusi, biasanya bertema dan mengarah pada kegiatan pameran tersebut, seluk-beluk karya, diskusi mendatangkan bisa mendatangkan perupa yang terlibat atau pembicara yang merupakan pakar dibidangnya.

Acara-acara yang akan diadakan oleh Bentara Budaya Jakarta sudah dipublikasikan melalui media cetak dan dijadwalkan dalam agenda bulanan Bentara Budaya, acara-acara juga dipublikasikan menggunakan media sosial dari mulai persiapan hingga acara berakhir. Dengan melakukan publikasi acara dengan berbagai macam cara, masyarakat dapat mengetahui secara detail akan acara-acara yang diadakan, sehingga masyarakat yang memiliki minat atau kesenangan akan sebuah acara seni akan berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta dan eksistensi Bentara Budaya Jakarta tetap terjaga.

Dari hal publikasi yang dilakukan oleh tim Bentara Budaya Jakarta di atas, Bentara Budaya Jakarta mendapat respon yang baik dari para pengunjung, karena Bentara Budaya Jakarta memberi acara yang kreatif dan inovatif di samping acara utamanya, banyak mengangkat kebudayaan dalam bentuk sebuah pameran.

Pengunjung tidak mudah bosan dengan acara yang diselenggarakan Bentara Budaya Jakarta, tidak monoton. Banyak pengunjung yang menyenangi acara *workshop* yang diadakan Bentara Budaya Jakarta, karena bisa langsung terjun di dalam kesenian tersebut. Bentara Budaya Jakarta memiliki warna dan gaya sendiri, pengunjung pameran meliputi pecinta seni, kolektor, wartawan galeri, dan masyarakat umum. Menurut Hariadi Saptono mengatakan bahwa :

“ Tahun 2012 adalah tahun yang bisa dikatakan sukses, pengunjung juga meningkat, karena Bentara Budaya Jakarta terus mengadakan dan membuat program yang menarik”
(WWNCR.PBBJ.2.HS.JKT.14MEI2013).

Dari kutipan wawancara diatas, dapat dipahami bahwa di tahun 2012 merupakan tahun yang paling aktif dalam melakukan kegiatan acara seni, di tahun ini mengangkat tema “anak muda dan kreasi” , mengadakan sebanyak 29 kegiatan acara dan pengunjungnya mencapai 7914 orang, ditahun tersebut juga bertepatan dengan 30 tahun Bentara Budaya, dan memberikan award sebagai tanda penghormatan dan apresiasi kepada para perupa yang tersebar di Indonesia, yang tidak terekspose keberadaannya. Perupa tersebut membaktikan dirinya di dunia seni, hal ini jarang ditemui di galeri atau sarana apresiasi seni lainnya.

Bentara Budaya Jakarta menjaga eksistensinya dengan mengadakan kompetisi seni. Di Bentara Budaya Jakarta memang mengadakan kompetisi seni tetapi dilakukan selama tiga tahun sekali, adapun acara tersebut baru dibidang seni grafis saja, sedangkan dalam dunia seni rupa terdapat keberagaman karya seni seperti,

lukisan, patung, kriya, maupun desain. Ada baiknya Bentara Budaya Jakarta terus mengadakan kompetisi seni, disemua bidang seni rupa, baik untuk pelajar atau umum, sehingga dapat memacu daya tarik publik. Bila Bentara Budaya Jakarta mengadakan kompetisi seni, ada baiknya mulai membuka diri untuk mengundang partisipan dari luar, atau level internasional agar eksistensi Bentara Budaya Jakarta dapat terjaga.

Agar acara-acara yang dilaksanakan oleh Bentara Budaya Jakarta berjalan dengan baik, harus dilakukan publikasi acara yang gencar. Publikasi acara memang sudah difasilitasi oleh pihak Bentara Budaya Jakarta. Tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan Irwanto Lenthos di Yogyakarta, mengatakan bahwa :

“Bentara Budaya Jakarta sudah membantu publikasi acara, tetapi saya tetap melakukan publikasi acara sendiri”
(WWNCR.PRP.4.IL.YG.5JUL2013).

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa, perupa menganggap pihak Bentara Budaya Jakarta belum terlalu gencar dalam melakukan kegiatan publikasi, sehingga perupa harus terjun kembali dalam melakukan publikasi dengan caranya sendiri. Sejalan dengan hal tersebut, AT Sitompul mengatakan bahwa :

“ Publikasi acara yang dilakukan Bentara Budaya Jakarta belum maksimal. Hampir semua teman-teman yang berpameran di Bentara Budaya Jakarta, mempromosikan ulang acara mereka. Selain itu, kurang mendatangkan tamu-tamu yang potensial”
(WWNCR.PRP.2.ATS.YG.5JUL2013).

Dari kedua kutipan diatas, Bentara Budaya Jakarta masih memiliki kekurangan di dalam publikasi acara, perupa masih menganggap Bentara Budaya Jakarta kurang gencar dalam mempromosikan acara mereka. Publikasi tidak hanya dilakukan dengan media undangan, sms, ataupun dengan bantuan media sosial. Publikasi juga dapat dilakukan dengan cara terjun langsung ke kampus atau sekolah, dan mengajak para pelajar atau mahasiswa untuk datang ke acara yang diadakan Bentara Budaya Jakarta. Mengadakan siaran pers, mengundang para wartawan, mengirimkan informasi tentang perkembangan pameran lewat website atau situs galeri atau sarana apresiasi lainnya. Tidak adanya staff khusus yang memegang bagian publikasi, sehingga para perupa menganggap tim Bentara Budaya Jakarta masih kurang gencar. Sistem publikasi dimata para perupa belum maksimal, tetapi para pengunjung menganggap bahwa cara publikasi acara yang diadakan Bentara Jakarta, sudah membantu pengunjung mengetahui acara yang diadakan.

Hal ini di dukung dengan hasil kuesioner butir pernyataan 2 yaitu : 2 responden mengatakan sangat setuju bahwa publikasi acara yang dilakukan Bentara Budaya Jakarta sudah membantu pengunjung. 50 responden mengatakan setuju bahwa publikasi penyelenggaraan acara yang dilakukan Bentara Budaya Jakarta sudah membantu, dan 48 responden mengatakan tidak setuju akan publikasi acara yang dilakukan Bentara Budaya Jakarta. 50 responden mengatakan setuju bahwa publikasi acara yang dilakukan Bentara Budaya Jakarta sudah membantu para pengunjung untuk mengetahui akan acara-acara yang diadakan. Dari deskripsi diatas dapat digambarkan lebih rinci dengan tabel dibawah ini :

Tabel 8. Analisis Kuesioner Butir Pernyataan 2
Publikasi Acara di Bentara Budaya Jakarta

No	Pernyataan	Jawaban Responden				Total
		SS	S	TS	STS	
2	Publikasi acara yang dilakukan Bentara Budaya Jakarta membantu pengunjung untuk mengetahui acara yang akan dilaksanakan	2	50	48	0	100

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Dari tabel diatas, 50 responden mengatakan setuju bahwa publikasi acara yang dilakukan Bentara Budaya Jakarta sudah membantu untuk mengetahui acara-acara yang diadakan. Di Bentara Budaya Jakarta publikasi penyelenggaraan acara dilakukan hanya sebatas media poster, agenda bulanan, undangan berupa undangan cetak maupun undangan dengan sms, selain itu juga menggunakan bantuan sosial media seperti *facebook*. Publikasi yang dilakukan Bentara Budaya Jakarta masih merupakan hal yang biasa dilakukan oleh galeri atau sarana apresiasi lainnya, Bentara Budaya Jakarta harus melakukan publikasi yang baru seperti mengadakan jumpa pers, menyebar brosur atau pamflet ketika diadakannya acara-acara seni, melakukan kerja sama dengan media elektronik seperti Kompas TV, atau Radio terkait acara yang akan dilakukan.

Walaupun dimata pengunjung sudah dikatakan membantu, Bentara Budaya Jakarta juga harus lebih giat lagi, atau memperbaiki kekurangan. Seperti mengapdet *website* resmi Bentara Budaya Jakarta, ataupun jejaring sosial *facebook*. Penggunaan *social media* juga salah satu cara yang dilakukan Bentara Budaya Jakarta dalam mempublikasikan acara-acara yang diadakan tetapi di mata masyarakat penggunaan *social media* belum efektif, seperti hasil ini hasil kuesioner pada butir pernyataan nomer 3 yaitu: 14 responden mengatakan sangat setuju bahwa jejaring sosial belum efektif dalam memberikan informasi. 52 responden mengatakan setuju bahwa jejaring sosial belum efektif dalam memberikan informasi kegiatan acara. 34 responden mengatakan tidak setuju bahwa sosialisasi lewat jejaring sosial belum efektif. Dari deskripsi diatas dapat digambarkan lebih rinci dengan tabel dibawah ini :

Tabel 9. Analisis Hasil Kuesioner Butir Pernyataan 3
Efektifitas Publikasi Acara dengan Sosial Media

No	Pernyataan	Jawaban Responden				Total
		SS	S	TS	STS	
3	Publikasi acara menggunakan media sosial belum efektif dalam penyebaran informasi kegiatan acara yang akan dilaksanakan	14	52	34	0	100

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Dari tabel diatas, 52 responden mengatakan setuju bahwa publikasi acara lewat media sosial belum efektif, karena tidak semua orang langsung dapat mengakses

jejaring sosial, tetapi bagi pengguna internet yang aktif, informasi acara menggunakan jejaring sosial sudah sangat membantu penyebaran informasi. Hal ini dapat diasiasi oleh team Bentara Budaya Jakarta apabila menggunakan media jejaring sosial, yaitu dengan meng-*update* berita baik dari segi persiapan acara, pembukaan acara sampai dengan acaranya berlangsung, selain itu Bentara Budaya Jakarta juga dapat terus *mengeshare* foto-foto kegiatan ke jejaring sosial, agar minat pengunjung semakin meningkat. Publikasi acara juga dilakukan dengan cara mengirimkan sms undangan kepada para pengunjung, hal tersebut mendapatkan respon dari pengunjung dari hasil kuesioner butir pernyataan nomer 4 yaitu :

Sebanyak 17 responden mengatakan sangat setuju setuju bahwa dengan media sms sudah efektif dalam penyebaran informasi, 43 responden mengatakan setuju bahwa penyebaran informasi menggunakan media sms sudah efektif, 34 responden mengatakan tidak setuju akan keefektifan sms untuk penyebaran informasi kegiatan acara dan 6 responden mengatakan sangat tidak setuju bahwa informasi kegiatan acara dilakukan dengan media sms belum efektif. Dari deskripsi diatas dapat digambarkan lebih rinci dengan tabel dibawah ini :

Tabel 10. Analisis Hasil Kuesioner Butir Pernyataan 4
Efektifitas Publikasi Acara dengan Media SMS

No	Pernyataan	Jawaban Responden				Total
		SS	S	TS	STS	
4	Publikasi acara lewat media sms sudah efektif dalam penyebaran informasi	17	43	34	6	100

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Responden paling banyak menjawab setuju, artinya publikasi acara lewat sms menunjukkan metode yang paling efektif dan membantu pengunjung mendapatkan informasi acara, berdasarkan hasil kuesioner yang disebar. Dengan adanya sms blast, pengunjung dapat langsung membaca dan melihatnya hanya dengan membuka *handphone* saja. Team Bentara Budaya Jakarta harus selalu update mengenai contact *handphone* yang akan dituju, Bentara Budaya Jakarta juga harus menambahkan *contact handphone* para pengunjung yang mengisi buku tamu ketika berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta, karena tidak semuanya mendapatkan undangan acara melalui sms.

Dari analisis diatas dan dari hasil pengamatan, publikasi yang dilakukan oleh Bentara Budaya Jakarta hanya sebatas untuk program acara saja, tetapi publikasi untuk koleksi karya seni tidak di lakukan. Publikasi untuk karya seni memang terdapat di website resmi Bentara Budaya dan pada pameran koleksi yang bersifat

temporer dan itu jarang sekali dilakukan. Tidak semua orang sadar akan keberadaan website Bentara Budaya, karena beberapa faktor seperti kesibukan dan teknologi. Untuk membantu publikasi atau pengenalan karya seni rupa yang dimiliki Bentara Budaya Jakarta, baiknya membuat buku tentang koleksi karya seni yang dimiliki, agar semua orang dapat mengetahui dan menikmati karya seni. Dengan dibuatnya buku koleksi Bentara Budaya, maka seluruh informasi mengenai koleksi karya seni yang dimiliki dapat pindah ke sejumlah orang.

Hal dasar yang mempengaruhi publikasi Bentara Budaya Jakarta adalah struktur organisasi tersebut, apakah SDM yang ada di sana dapat menjalankan atau menciptakan publikasi yang baik. Pada kenyataannya, di Bentara Budaya Jakarta tidak ada staff langsung yang memegang peranan publikasi, publikasi dilakukan secara bersama-sama. Dalam hal ini baiknya Bentara Budaya Jakarta mulai merencanakan, berbaur, mengundang, dan bekerja sama dengan media massa, atau media elektronik. Seperti harian Kompas, ataupun Kompas TV, karena masih dibawah naungan Kompas Gramedia. Media massa, baik itu cetak dan elektronik memiliki peranan penting untuk membantu menyampaikan pesan secara luas.

Walaupun masih ada kekurangan di bagian publikasi, seniman yang telah pameran tunggal di sana puas akan pelayanan yang diberikan oleh Bentara Budaya Jakarta, karena Bentara Budaya Jakarta menjunjung kesejahteraan seniman yang berpameran di sana. Sarana dan prasarana yang mereka gunakan masih layak dan terawat, sehingga membantu kelangsungan acara yang diadakan. Dalam kelangsungan sebuah acara pameran tidak luput dari SDM yang ada di Bentara

Budaya Jakarta, dari hasil wawancara yang dilakukan, seniman berpendapat bahwa SDM yang ada di Bentara Budaya Jakarta telah menjalankan tugasnya dengan baik walau keahlian beberapa SDM tidak sesuai dengan yang dibutuhkan Bentara Budaya sebagai lembaga Budaya. SDM yang ada di sana diantaranya kurator, yang bertugas menyeleksi karya seni yang akan dipamerkan. Setelah karya seni terseleksi maka akan disetujui oleh direktur eksekutif Bentara Budaya apakah layak atau tidak untuk dipamerkan. Hal ini yang menjadi perbedaan Bentara Budaya Jakarta dengan galeri atau sarana apresiasi seni lainnya di Jakarta, yaitu sistem kuratorial yang ketat. Meskipun Sumber Daya Manusia di Bentara Budaya Jakarta sudah baik dan solid, berdasarkan dari hasil wawancara dengan Tri Wahyudi, beliau mengatakan bahwa:

“SDM masih memiliki kekurangan, yaitu manajemen pameran yang harus ditingkatkan lagi agar kegiatan pameran terkonsep dengan baik” (WWNCR.PRP.5.TW.YG.4JUL2013).

Berdasarkan kutipan diatas, dapat dipahami bahwa, Bentara Budaya Jakarta harus meningkatkan SDM, melakukan sertifikasi, mengadakan pelatihan agar manajemen pameran atau kegiatan program seni rupa berjalan dengan baik, karena manajemen pameran adalah wujud dari penyajian seni yang harus dijalankan. Manajemen pameran meliputi sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, fasilitas, organisasi seni, dan pengontrolan sumber daya untuk agar acara atau pameran yang diadakan manfaat dan tujuannya dapat terlaksana.

4.2.2 Analisis dan Pembahasan Program Seni Rupa Di Bentara Budaya Jakarta Yang Paling Diminati Pada Tahun 2012

Dalam dua belas bulan di tahun 2012, Bentara Budaya Jakarta mengadakan dua puluh sembilan acara dengan bermacam-macam jenis pameran seni rupa, diskusi maupun *workshop*. Januari, April, Juni, September adalah bulan dimana pengunjungnya sangat banyak hingga mencapai angka 1000 dalam satu bulan tersebut, hal ini dapat terjadi karena kualitas acara yang ditampilkan, baik materi karya, sarana, perupa yang melakukan pameran ataupun pengaruh dari publikasi yang dilakukan.

4.2.2.1 Program Seni Rupa Di Bentara Budaya Jakarta Bulan Januari

Januari Bentara Budaya Jakarta, mengadakan tiga kegiatan acara, dengan jenis pameran seni rupa. Pada bulan ini Bentara Budaya Jakarta mencoba memperkenalkan kepada masyarakat luas akan keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia, pertama dengan mengadakan pameran peranakan Tionghoa Indonesia, dengan mengadakan pameran tersebut, Bentara Budaya Jakarta dapat membantu pengunjung untuk mengenal salah satu keberagaman budaya yang ada di Indonesia ini, yaitu budaya Tionghoa. Pameran tersebut dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran bagi para pengunjungnya dan dapat memupuk rasa cinta akan seni dan budaya. Pameran peranakan Tionghoa Indonesia, adalah pameran kebudayaan yang bekerja sama dengan komunitas Lintas Budaya Indonesia. Pameran tersebut menghadirkan 300

perabot dan aksesoris rumah tangga bernuansa Tionghoa peninggalan tahun 1850-1960, dan pameran tersebut memang diadakan dalam rangka tahun baru Imlek 2560.

Pameran kedua adalah pameran Kencrung, pameran kencrung ialah pameran alat musik kentrung atau gitar, tetapi di modifikasi, sehingga tak ubahnya seperti patung berbentuk kentrung dan tidak disertakan pemetiknya, melainkan dipakai untuk menuangkan ide seni lukis. Pada pameran ini menampilkan bentuk karya seni rupa hasil kreasi dari perupa yang suka usil, yang menyadari bahwa kentrung tidak hanya dibunyikan, melainkan bisa dihadirkan sebagai karya seni rupa. Dengan diadakannya pameran tersebut, Bentara Budaya Jakarta mencoba mengajak para pengunjunnya untuk mengetahui dan sadar akan keberagaman karya seni yang diciptakan oleh kreatifitas sang seniman dengan memanfaatkan berbagai jenis medium salah satunya dengan sebuah “kentrung” atau gitar.

Bulan Januari, Bentara Budaya Jakarta tidak hanya menghadirkan pameran kebudayaan Tionghoa dan pameran kencrung yang dihias menjadi karya seni rupa yang artistik, Bentara Budaya Jakarta juga memberikan ruang untuk beberapa perupa muda yang ada di Jakarta untuk memperkenalkan karyanya dalam pameran *Hybrid Project*. Pameran ini adalah pameran ketiga yang diadakan pada bulan Januari. *Hybrid Project* pameran yang menggabungkan antara unsur rupa dan unsur musik, dengan menginterpretasikan kota Jakarta sebagai ide dasar dan mengangkat kehidupan sehari-hari kota Jakarta. Jenis pameran ini gaya kontemporer, karena keberanian para perupa muda untuk menyalurkan idenya dalam medium-medium bebas serta berani mengangkat konteks sosial kehidupan kota Jakarta.

Dari ketiga jenis pameran tersebut pameran warisan budaya Tionghoa Indonesia yang menjadi favorit para pengunjung, hal ini dilihat dari jumlah pengunjung yang mencapai angka 646 orang. Pameran kebudayaan jarang sekali ditemukan di galeri seni atau sarana apresiasi seni lainnya yang ada di Jakarta, karena di galeri lain terutama galeri yang bersifat profit menampilkan karya seni yang dianggap kekinian, dapat “menjual dan dilirik pasar” dan mendatangkan keuntungan tersendiri, hal inilah yang menjadikan perbedaan antara Bentara Budaya Jakarta dengan sarana apresiasi seni lainnya. Pameran ini menjadi pameran yang paling diminati oleh pengunjung karena, pada pameran ini menghadirkan artefak peradaban dan aksesoris rumah tangga Tionghoa peranakan yang digunakan di bumi Indonesia, karya seni yang ditampilkan pameran tradisi ini bersifat seni religius dan seni pakai (sebagai pelengkap kebutuhan hidup sehari-hari), sebagai salah satu identitas budaya lokal, mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai.

Di Indonesia, khususnya Jakarta, masyarakat Tionghoa jumlahnya juga cukup banyak, karena dalam sejarahnya Betawi adalah kebudayaan hasil ‘kawin-mawin’ aneka bangsa dan kebudayaan termasuk China. Dapat dikatakan mayoritas pengunjung pameran ini adalah para keturunan asli Tionghoa dan pameran ini juga baru pertama kali diadakan di Indonesia, dengan kata lain, Bentara Budaya Jakarta memang sarana apresiasi yang tetap mengedepankan dan mengangkat kebudayaan yang ada di Indonesia.

4.2.2.2. Program Seni Rupa Di Bentara Budaya Jakarta Bulan April

April, Bentara Budaya Jakarta mengadakan empat kegiatan acara yang terdiri pameran lukisan cat air Asia, pameran kebudayaan “Betawi Punya Gaye”, pentas wayang, dan *workshop* Fotografi. Pameran pertama di awal bulan, Bentara Budaya Jakarta mengadakan kegiatan acara dengan level asia, yaitu dengan diadakannya pameran *Asian Watercolour Expression 2012*. Bentara Budaya Jakarta mengadakan acara tersebut karena ingin memperkenalkan kepada publik akan karya lukisan cat air, dan ikut menjaga eksistensi seni lukis cat air, karena cat air kurang mendapat apresiasi di medan wacana ataupun pasar, dan pelukis cat air jarang ditemui di Indonesia. Sedangkan di kawasan Asia, lukisan cat air sedang *booming*, dan pameran lukisan cat air ini bekerja sama dengan *Indonesia Watercolour Society*, pameran yang mengikutinya merupakan para perupa dari kawasan Asia yang tentu memiliki kemampuan mengubah karya cat air dengan apik, pameran ini sangat menarik, karena tidak hanya menampilkan lukisan dengan bahan cat air saja, namun lebih luas lagi, dengan pengertian cat air berbasis air (*water base*) dengan media yang digunakan berupa cat akrilik, kuas, tinta cina dan bahan lain yang media campurannya adalah air. Karya lukisan cat air yang diperlihatkan oleh para pelukis jelas memberikan perspektif yang jauh pada dunia seni lukis cat air.

Kedua adalah pameran kebudayaan dengan tema “ Betawi Punya Gaye”. Bentara Budaya Jakarta juga tetap setia dengan pendiriannya yaitu dengan menghadirkan acara-acara yang berkaitan dengan kebudayaan Indonesia, seperti menampilkan pameran kebudayaan Betawi ini. Dengan adanya pameran ini

pengunjung akan dapat menemukan banyak informasi tentang kehidupan masyarakat Betawi. Di dalam ruang pameran tersebut menampilkan replika rumah betawi lengkap dengan kursi kayu dan lampu gantung, pengunjung juga bisa melihat ruang makan khas Betawi, dengan table manner yang khas.

Acara ke tiga di bulan april, Bentara Budaya Jakarta mengadakan acara klasik, yaitu pementasan wayang. Wayang seniri adalah salah satu karya seni klasik, wayang memiliki lakon, sifat dan karakter disetiap pementasannya. Wayang berkaitan erat dengan adat dan kepercayaan yang kini telah termakan oleh modernisasi dan budaya asing. Dengan diadakannya pementasan wayang, berarti Bentara Budaya Jakarta dapat membantu menjaga keberadaan kesenian wayang itu sendiri, dan ikut melestarikan karya seni yang merupakan salah satu identitas budaya yang tetap dipertahankan oleh masyarakat saat ini.

Acara ke empat ialah workshop fotografi bersama fotografer senior harian Kompas, yaitu Arbain Rambey. *Workshop* yang bertema “ Menggali Kreativitas” diadakan guna mengajak anak muda untuk menggali kreativitasnya dalam bidang fotografi, karena fotografi itu sendiri merupakan salah satu cabang dari seni rupa. Dari keempat kegiatan acara tersebut, pameran kebudayaan yang masih menjadi primadona dikalangan pengunjung, hal ini dilihat dari jumlah pengunjung yang mencapai 513 orang. Pameran Betawi Punya Gaye tersebut menghadirkan tentang kehidupan masyarakat Betawi sehari-harinya, kegiatan ini bekerja sama dengan alumni Antropologi Universitas Indonesia, pameran ini benar-benar ingin memperkenalkan kepada publik akan kesenian masyarakat Betawi. Betawi sendiri

adalah hasil percampuran kebudayaan. Hasil dari asimilasi dan akulturasi dari banyaknya kebudayaan luar di Jakarta menghasilkan sebuah sinkretisme kebudayaan campuran. Ini dapat disaksikan dalam beragam refleksi budaya Betawi, Antropologi UI beserta Bentara Budaya Jakarta mencoba menghadirkan hasil percampuran kebudayaan tersebut, yang diaplikasikan dalam rumah adat Betawi baik arsitektur maupun pernak-pernik interiornya.

Dalam pameran ini, terdapat pembukaan dan penutupan pameran yang menyuguhkan tari-tarian, sampai dengan kesenian musik gambang kromong. Pada acara kebudayaan ini, Bentara Budaya Jakarta mengajak para masyarakat sekitar yang merupakan penduduk asli dari Palmerah untuk hadir dan berbaur pada acara ini, dengan begitu akan terjalin komunikasi antara karya, pengunjung dan sarana apresiasi. Cara mengundang penduduk sekitar lokasi merupakan cara yang baik karena dapat meningkatkan jumlah penonton pameran, meningkatkan *volume* penjualan serta dapat membantu memperkenalkan menyebarkan acara itu sendiri. Pengunjung yang datang pun mendapatkan pengalaman dan pengetahuan secara komplit tanpa harus repot mengeluarkan uang, karena Bentara Budaya Jakarta memang lembaga budaya nonprofit yang selalu ingin mengedepankan seni dan kebudayaan Indonesia.

4.2.2.3 Program Seni Rupa Di Bentara Budaya Jakarta Bulan Juni

Juni, Bentara Budaya Jakarta mengadakan tiga kegiatan acara yang terdiri dari pameran sketsa Jakarta, pameran ilustrasi cepen Kompas dan ACT'S. Bentara Budaya Jakarta menyelenggarakan pameran sketsa dengan tema Jakarta yang

menggambarkan suasana dari berbagai pelosok Ibukota. Sketsa sendiri adalah karya seni yang didapatkan dengan beragam perasaan seperti marah, sedih, senang maupun gembira, dengan media tinta china, pensil, ataupun acat air para seniman menuangkan jiwa seninya dengan sketsa. Yang menarik pada pameran sketsa Jakarta ini ialah, pameris yang terlibat membuat karya sketsa tersebut bersama-sama pergi ketempat yang dianggap sebagai pusat ibu kota kemudia melakukan sketsa bersama di sekitar jalanan pusat ibu kota. Dari karya tersebut, diadakanlah pameran skesta Jakarta. Pada pameran tersebut, pengunjung dapat melihat apa saja tentang semua kenyataan yang ada di Jakarta dengan adanya pameran tersebut, pengunjung diajak untuk sadar diri akan menjaga kota Jakarta.

Di setiap tahunnya Kompas bekerja sama dengan Bentara Budaya Jakarta mengadakan pameran ilustrasi cerpen Kompas, acara tersebut merupakan acara dari kompetisi cerpen Kompas. Cerpen Kompas itu sendiri adalah rubrik yang muncul setiap minggunya di harian Kompas. Pada kegiatan pameran ilustrasi cerpen Kompas ini, para seniman yang memiliki ide dan kreativitas mencoba membuat ilustrasi dari cerpen tersebut. Acara ini menarik karena, menghadirkan teaterikal dari cerpen-cerpen yang di kompetisikan. Dengan adanya acara ini pengunjung dapat mengenal para pembuat cerpen yang sudah terkenal maupun yang belum terkenal dan melihat langsung ilustrasi cerpen tersebut, karena cerpen yang bagus, didukung dengan ilustrasi yang bagus pula.

Di akhir bulan Juni, Bentara Budaya Jakarta dengan Bentara Muda, mencoba menghadirkan acara besar yang memang diperuntukkan untuk anak muda yang ada di

Jakarta. Acara tersebut memang merupakan acara yang ditujukan untuk mengajak anak muda agar terus semangat berkarya. Acara tersebut diisi dengan pameran seni rupa, yang pesertanya juga melewati sistem kuratorial, selain itu terdapat pameran teknologi, kreativitas karya-karya komunitas, diskusi, sampai dengan pementasan.

Dari ketiga acara tersebut, acara ACT'S yang menjadi daya tarik para pengunjung, karena acara ini sangat diminati oleh anak muda, hal ini dibuktikan dengan jumlah pengunjung yang mayoritasnya anak muda, mencapai 1530 pengunjung, karena acara ini tidak hanya menampilkan berbagai macam seni dan kreativitas anak muda di Jakarta, tak hanya itu acara ACT'S ini juga menghadirkan karya inovatif dan pameran teknologi karya anak bangsa, seperti motor dan becak yang menggunakan tenaga listrik dan menggunakan *urine* manusia sebagai penggerakannya. Pemanfaatan barang bekas seperti dispenser yang dirubah menjadi robor. Dengan adanya acara ini, anak muda yang ada di Jakarta dapat terpacu lagi dalam berkreaitivitas dan berkarya. Acara ini baiknya terus diadakan dan terus digali agar dapat menghasilkan dan menciptakan para perupa-perupa muda.

4.2.2.4. Program Seni Rupa Di Bentara Budaya Jakarta Bulan September

September, Bentara Budaya Jakarta mengadakan tiga kegiatan acara, yang terdiri dari pameran grafis dengan tema “pada sentuhan tangan”, SLENCO, dan pameran fotografi Pacu Jawi. Bentara Budaya Jakarta menampilkan empat perupa yang sudah berkecimpung lama dengan dunia seni rupa dan menjelajahi medium, dalam pameran seni grafis “pada sentuhan tangan”. Pameran ini menampilkan karya-karyanya berupa dua dimensi dengan beragam teknik, etsa, cukil kayu. Pameran ini

diadakan sebagai penyemangat bagi para seniman grafis Indonesia, karena empat perupa yang berpameran adalah orang-orang yang sudah lanjut usia tetapi masih semangat untuk berkarya seni. Pada bulan September, Bentara Budaya Jakarta tepat berusia 30 tahun, acara ulang tahun tersebut diadakan di Bentara Budaya Jakarta. Di usia ke 30 tersebut, Bentara Budaya sebagai lembaga budaya, memberikan award kepada sepuluh seniman sebagai tanda penghargaan, penggerak kesenian dan kegiatan budaya di pelosok Tanah Air, yang selama ini bekerja keras namun kurang mendapat perhatian dan jauh dari publikasi. Sepuluh seniman tersebut tampak seperti orang kebanyakan di kesaharian yang biasa saja, namun ternyata memiliki totalitas dan pengabdian yang besar terhadap dunia seni dan budaya. Pada ulang tahun tersebut juga diadakan pameran seni rupa SLENCO, yang diikuti oleh 80 perupa yang tersebar di Indonesia, dan diadakannya juga sarasehan dan diskusi budaya, pementasan ketoprak. Di akhir bulan September, Bentara Budaya Jakarta mengadakan pameran fotografi, Pacu Jawi dan pesona Tanah Datar, Pacu Jawi sendiri adalah budaya lokal pacu sapi di kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Dengan diadakannya acara ini dapat membantu mempromosikan pariwisata Tanah Datar dan budaya Pacu Jawi dapat makin populer melalui tangan-tangan fotografer. Pada pembukaan pameran tersebut, pengunjung juga dapat menikmati atraksi Minangkabau yang dibawakan langsung oleh penduduk asli Tanah Datar.

Dari ketiga kegiatan acara tersebut, SLENCO lah yang menjadi pavorit para pengunjung, karena pada acara tersebut, pengunjung bukan hanya dari kalangan budayawan, seniman dan media, tiga pengelola Bentara Budaya seperti Bentara

Budaya Yogyakarta, Bentara Bali, dan Bentara Solo ikut hadir dan saling bahu membahu demi kesuksesan acara ini. Penduduk sekitar Bentara Budaya Jakarta juga ikut berpartisipasi dengan datang dan memeriahkan acara tersebut, dengan begitu acara yang dibuat semakin meriah. SLENCO memang dikemas dengan sangat menarik dan berbeda dari acara biasanya, karena Bentara Budaya memberikan award kepada 10 perupa yang membaktikan dirinya dalam dunia seni budaya, pada pameran seni SLENCO, juga menghadirkan karya-karya ciptaan perupa yang namanya sudah tidak asing lagi di Indonesia. Dengan diadakannya acara tersebut, Bentara Budaya Jakarta dikatakan sukses, karena pesan, sasaran dan target audien yang ingin dicapai pada acara tersebut dapat terlaksana.

4.2.3 Analisis dan Pembahasan Pandangan Masyarakat Terhadap Bentara Budaya Jakarta Sebagai Sarana Apresiasi Dalam Program Seni Rupa

Peran Bentara Budaya Jakarta dalam melestarikan serta mengapresiasi karya seni cukup memiliki andil yang besar. Bentara Budaya Jakarta di kalangan para seniman yang ada di luar Jakarta seperti Yogyakarta dan Solo, namanya sudah tidak asing lagi, karena Bentara Budaya memiliki empat tempat yang tersebar di Indonesia, diantaranya Bentara Budaya Yogyakarta, Bentara Budaya Jakarta, Bentara Budaya Solo (Balai soedjatmoko) dan yang terakhir Bentara Budaya Bali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AT Sitompul pada tanggal 5 Juli 2013, mengatakan bahwa :

“tidak afdol atau belum diakui menjadi seniman bila belum pameran tunggal di Bentara Budaya Yogyakarta dan Bentara Budaya Jakarta” (WWNCR.PRP.2.ATS.YG.5JUL2013).

Dari kutipan diatas, dapat dipahami, bahwa Bentara Budaya Jakarta, memang sudah dikenal di luar kota Jakarta, para seniman yang sudah berpameran tunggal di Bentara Budaya Jakarta, merasa dirinya sudah afdol bila sudah berpameran tunggal disana. Bagi para seniman atau perupa, Bentara Budaya Jakarta merupakan sebagai acuan sebuah sarana apresiasi yang layak untuk digunakan, karena para seniman memiliki paham, bahwa belum lengkap menjadi seniman, bila belum berpameran tunggal di Bentara Budaya Jakarta, karena keberadaan Bentara Budaya Jakarta terdapat di pusat Ibu Kota, yang merupakan *melting pot*, yaitu tempat dimana banyak orang-orang dengan aneka suku bangsa berkumpul dan berasimilasi. Tempat orang-orang bersepakat melahirkan kebudayaan baru.

Bagi para seniman Bentara Budaya Jakarta bukan sebagai ruang apresiasi saja, tetapi ruang untuk membuka diri dari hasil kebudayaan lainnya. Bentara Budaya Jakarta menjunjung tinggi nilai kebudayaan dan kekeluargaan. Peran Bentara Budaya Jakarta juga mempengaruhi keeksistensian seniman yang berpameran disana. Masyarakat memiliki pandangan akan peran keberadaan itu sendiri, hal ini sejalan dengan hasil kuesioner butir pernyataan 1 sebagai berikut : 52 responden mengatakan Bentara Budaya Jakarta berperan aktif sebagai sarana apresiasi, 27 responden mengatakan sebagai sarana edukasi, 11 responden mengatakan sbeagai sarana rekreasi dan 2 responden mengatakan Bentara Budaya Jakarta sebagai sarana

interkasi dan sarana diskusi. Dari deskripsi diatas dapat digambarkan lebih rinci dengan tabel dibawah ini :

Tabel 11. Analisis Hasil Kuesioner Butir Pernyataan 1
Peran Aktif Bentara Budaya Jakarta

No	Pernyataan	Jawaban Responden	Total
1	Peran aktif keberadaan Bentara Budaya Jakarta	A. Sarana Apresiasi	52
		B. Sarana Edukasi	25
		C. Sarana Rekreasi	10
		D. Sarana Promosi	11
		Lainnya	2
			100

52 responden mengatakan Bentara Budaya Jakarta sebagai sarana apresiasi. Bentara Budaya Jakarta di mata responden memang merupakan sebuah sarana apresiasi yang terus aktif mengadakan berbagai macam jenis acara, tanpa adanya biaya yang harus dikeluarkan. Keberadaan Bentara Budaya Jakarta ,dimata masyarakat selain sebagai sarana apresiasi Bentara Budaya Jakarta dapat menjadi wadah yang efektif dan ruang alternatif dari berbagai macam latar belakang, hobi, yang disatukan dalam kegiatan yang diadakan Bentara Budaya Jakarta.

Dengan mengadakan berbagai macam acara seni dapat memancing sisi apresiasi pengunjung, dengan datang langsung dan melihat karya yang dipamerkan sudah menjadi pengalaman otentik bagi seorang pengunjung. Bentara Budaya Jakarta layak sebagai wadah apresiasi seni rupa, Bentara Budaya Jakarta layak karena telah menyelenggarakan banyak kegiatan pameran yang sejalan dengan tidak melenceng

dari visi misi Bentara Budaya Jakarta. Hal tersebut didukung dari hasil wawancara dengan Aries BM yang menyatakan bahwa :

“ Bentara Budaya Jakarta layak dijadikan sebagai wadah apresiasi seni. Saya percaya dengan SDM Bentara Budaya Jakarta yang berkualitas akan mempuni dalam berpersepsi apresiatif yang kemudian diwacanakan kepada publik secara holistik ” (WWNCR.PRP.3.ABM.YG.6JUL2013).

Keberadaan Bentara Budaya Jakarta memberikan dampak yang cukup terasa kepada eksistensi seniman yang telah berpameran di Bentara Budaya Jakarta. Beberapa karya seniman dikenal oleh publik luas, karena saat berpameran di Bentara Budaya Jakarta seniman mendapatkan fasilitas publikasi melalui harian Kompas. Dengan itu, cukup banyak yang mengenal karya seniman tersebut dan antusiasme pengunjung dapat terlihat ketika para pengunjung bertanya langsung kepada seniman, mulai dari penciptaan sampai proses pembuatan karya seni. Seniman yang telah berpameran di Bentara Budaya Jakarta akan menjadi kebanggaan tersendiri, karena stereotip yang berkembang di kalangan seniman yaitu belum diakui jam terbangnya jika belum berpameran di Bentara Budaya Jakarta. Kebanggaan yang tercipta dikalangan para seniman dikarenakan seleksi yang ketat untuk melakukan pameran di Bentara Budaya Jakarta. Seniman yang telah berpameran di Bentara Budaya Jakarta juga mendapatkan relasi baru sehingga memperluas jaringan. Respon pengunjung terhadap karya yang dihasilkan seniman sangat baik, karena para pengunjung dapat menerima dan mengerti karya yang dipamerkan. Terkadang pengunjung meluapkan rasa suka terhadap karya seniman dengan cara berfoto atau mengabadikan karya seniman tersebut.

Adanya pameran yang baik dan karya yang apik serta seniman yang berkualitas membuat program-program di Bentara Budaya Jakarta memiliki manfaat yang baik untuk meningkatkan wawasan seni dan budaya kepada pengunjung yang datang, hal ini sejalan dengan hasil kuesioner butir pernyataan 2 yaitu : 34 responden mengatakan sangat setuju bahwa program acara di Bentara Budaya Jakarta bermanfaat dan meningkatkan wawasan seni dan budaya, 61 responden mengatakan setuju dan 5 responden mengatakan tidak setuju. Dari deskripsi diatas dapat digambarkan lebih rinci dengan tabel dibawah ini :

Tabel 12. Analisis Hasil Kuesioner Butir Pernyataan 2
Manfaat Program Acara di Bentara Budaya Jakarta

No	Pernyataan	Jawaban Responden				Total
		SS	S	TS	STS	
2	Manfaat program acara yang ada di Bentara Budaya Jakarta meningkatkan wawasan seni dan Budaya.	34	61	5	0	100

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Dapat dilihat, 61 responden mengatakan sangat setuju hal ini dapat terjadi karena program acara di Bentara Budaya Jakarta dapat membuka wawasan akan seni budaya, sehingga para pengunjung berniat untuk datang kembali. Hal ini dapat menjadi saran yang baik bagi Bentara Budaya Jakarta dan dapat menjaga eksistensi Bentara Budaya Jakarta sebagai sarana apresiasi seni rupa. Andre Tanama juga

memiliki pandangan tentang kelayakan Bentara Budaya Jakarta yang berperan dalam menjunjung tinggi nilai kebudayaan dan kekeluargaan, beliau mengatakan bahwa:

“Bentara Budaya Jakarta layak dijadikan sarana apresiasi seni rupa karena, tidak hanya menjadi ruang apresiasi saja, tetapi membuka diri untuk hasil kebudayaan lainnya. Bentara Budaya Jakarta juga selalu aktif mengadakan kegiatan seni, dan menjunjung tinggi nilai kebudayaan dan kekeluargaan. Bentara Budaya Jakarta juga dengan senang tiasa membantu para senimannya” (WWNCR.PRP.1.ACAT.YG.4JUL2013).

Walaupun Bentara Budaya Jakarta layak sebagai sarana apresiasi seni rupa, Bentara Budaya Jakarta harus tetap membenahi diri, misalnya mendesain gedung sesuai desain untuk pameran, publikasi dan promosi yang lebih terbuka dan giat lagi, mengembangkan jaringan undangan tamu, SDM yang kurang gencar dalam mempromosikan karya seni yang dipamerkan. Dengan adanya kegiatan yang diadakan Bentara Budaya Jakarta tentu mempunyai kesan dan dampak yang dirasakan oleh pengunjung yaitu seperti hasil kuesioner butir pernyataan 3 di bawah ini:

22 responden mengatakan setelah berkunjung ke acara yang diadakan Bentara Budaya Jakarta dapat menambah wawasan akan seni dan budaya, 24 responden mengatakan setelah berkunjung ke acara yang diadakan Bentara Budaya Jakarta memotivasi untuk membuat karya, 19 responden mengatakan kesan setelah berkunjung ke acara yang diadakan Bentara Budaya Jakarta menimbulkan rasa cinta akan seni dan budaya. 30 responden mengatakan setelah berkunjung ke acara yang diadakan Bentara Budaya Jakarta dapat meningkatkan sisi apresiasi, dan 5 responden mengatakan setelah berkunjung ke bentara budaya Jakarta dapat lebih menghargai

karya seni, membuka pertemanan, mengenal seniman dan karyanya, senang berdiskusi dan terakhir adalah mendapatkan banyak inspirasi setelah berkunjung ke acara yang diadakan Bentara Budaya Jakarta. Dari deskripsi diatas dapat digambarkan lebih rinci dengan tabel dibawah ini :

Tabel 13. Hasil Analisis Kuesioner Butir Pernyataan 3
Kesan Berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta

No	Pernyataan	Jawaban Responden	Total
3	Kesan setelah berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta	A. Menambah wawasan seni dan budaya	22
		B. Memotivasi membuat karya seni	24
		C. Menimbulkan rasa cinta akan seni dan budaya	19
		D. Meningkatkan sisi apresiasi seni	30
		Lainnya	5
			100

30 responden mengatakan setelah berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta, dapat meningkatkan sisi apresiasi, karena Bentara Budaya Jakarta menghadirkan seni yang terpinggirkan sampai seni yang kekinian. Bentara Budaya Jakarta mencoba memperkenalkannya kepada publik secara luas. Pengunjung yang datang pun dapat mengerti, mempunyai rasa ingin tahu lebih dalam dan menyadari sepenuhnya seluk beluk hasil seni yang ada, menjadi sensitif terhadap segi-segi didalamnya, sehingga mampu menikmati dan menilai karya dengan semestinya.

4.2.4 Analisis Dan Pembahasan Apresiasi Seni Rupa Di Bentara Budaya Jakarta

Dalam menunjang kegiatan apresiasi seni yang di adakan Bentara Budaya Jakarta, pihak Bentara Budaya Jakarta merancang kegiatan yang akan dilangsukan secara terstruktur. Bentara Budaya mengundang atau mencari seniman yang layak karya seninya untuk dipamerkan dan dikenalkan ke publik. Tidak hanya itu, Bentara Budaya juga mencari dan menggali keanekaragaman budaya Indonesia terutama yang sulit dijangkau oleh publik dan belum dikenal luas untuk dipamerkan di Bentara Budaya Jakarta. Sejalan dengan hal tersebut, Efix Mulyadi mengatakan bahwa :

“Dalam menjaga eksistensi Bentara Budaya Jakarta dapat juga dilakukan dengan perencanaan dan pengulasan acara yang telah dilakukan, jadi ada praktek evaluasi bersifat menyeluruh dan sesungguhnya dilakukan secara terus menerus sehingga tidak Agar pengunjung dapat mengapresiasi karya seni yang dipamerkan dengan baik, pemilihan tema yang menarik merupakan faktor yang penting.(WWNCR.PBBJ.1.EM.JKT.8APR2013)

Artinya, pemilihan tema dalam sebuah acara sangat penting, karena suatu acara yang ingin diadakan tentu memiliki maksud dan tujuan yang ingin dicapai, tema yang disampaikan harus sesuai dengan misi dari kegiatan yang ingin diadakan. Begitu juga tema dalam pameran seni rupa, karena setiap karya seni memiliki konsep dan karya bertemu hal itulah yang penting untuk dipertimbangkan apakah sesuai dengan tema yang akan diusung. Jadi, tema harus menginterpretasikan dan mewakili langsung keseluruhan elemen pameran. Di Bentara Budaya Jakarta, tema disetiap pameran seni rupa dibuat secara menarik, dan karya-karyanya sejalan dengan tema yang diadakan. Responden memiliki pandangan yang sama melalui hasil kuesioner, akan tema-tema

yang diadakan pada pameran seni rupa di Bentara Budaya Jakarta, seperti hasil kuesioner butir pernyataan 1 yaitu :

32 responden mengatakan sangat setuju bahwa tema pameran seni rupa di Bentara Budaya Jakarta menarik, 63 responden mengatakan setuju bahwa pemilihan tema dalam pameran seni rupa menarik, dan 5 responden mengatakan tidak setuju. Dari deskripsi diatas dapat digambarkan lebih rinci dengan tabel dibawah ini :

**Tabel 14 . Hasil Analisis Kuesioner Butir Pernyataan 1
Pemilihan Tema yang Menarik dalam Pameran Seni Rupa**

No	Pernyataan	Jawaban Responden				Total
		SS	S	TS	STS	
1	Pemilihan tema disetiap pameran seni rupa di Bentara Budaya Jakarta menarik, sehingga pengunjung mengapresiasi karya yang dipamerkan.	32	63	5	0	100

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Sebanyak 63 responden mengatakan sangat setuju, hal ini dikategorikan hasil yang baik, bahwa tema-tema yang di ciptakan pada pameran seni rupa memang menarik sehingga para pengunjung mengapresiasi karya yang dipamerkan, hal ini terjadi karena terdapatnya kerja sama yang baik antara seniman dan kurator. Dalam sebuah pameran seni rupa, kurator lah yang memiliki tugas paling penting, dari awal pemilihan tema karena setiap karya seni memiliki konsep tersendiri dan konsep

tersebut bisa menjadikan sebuah tema pameran, perencanaan, peletakan karya, sampai dengan pameran selesai.

Kualitas karya seni yang dipamerkan pada pameran seni rupa, menarik dan variatif, karena karya yang ingin dipamerkan sebelumnya harus diseleksi oleh tim kurator Bentara Budaya Jakarta, sehingga karya seni yang dipamerkan tidak sembarangan, hal ini didukung oleh hasil kuesioner butir pernyataan 2 yaitu : 45 responden mengatakan sangat setuju tentang kualitas karya yang menarik dan variatif. 52 responden mengatakan setuju kualitas karya yang dipamerkan di Bentara Budaya Jakarta menarik dan variatif, dan 3 responden menjawab tidak setuju akan kualitas karya yang dipamerkan menarik dan variatif. Dari deskripsi diatas dapat digambarkan lebih rinci dengan tabel dibawah ini :

Tabel 15. Hasil Analisis Kuesioner Butir Pernyataan 2
Kualitas Karya Seni di Bentara Budaya Jakarta

No	Pernyataan	Jawaban Responden				Total
		SS	S	TS	STS	
2	Kualitas karya seni yang dipamerkan di Bentara Budaya Jakarta sangat menarik dan variatif sehingga pengunjung tertarik untuk datang ke pameran seni rupa	45	52	3	0	100

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Bentara Budaya Jakarta memang merupakan lembaga Budaya nonprofit yang memiliki sistem kuratorial yang cukup ketat, sehingga tidak semua seniman atau

karya bisa lolos begitu saja. Hal ini merupakan usaha dari sang perupa yang menyiptakan karya yang baik, dan kurator yang bertugas untuk memilih dan menentukan mana karya yang layak dan mana karya tidak layak pameran. Kualitas karya seni yang berkualitas tentunya dihasilkan oleh perupa yang berkualitas. Bentara Budaya Jakarta berusaha menampilkan dan mendatangkan perupa atau pengisi acara yang memang berkualitas dibidangnya.

Hal itu sejalan dengan hasil kuesioner butir pernyataan 3 sebagai berikut : sebanyak 45 responden mengatakan sangat setuju bahwa perupa atau pengisi acara di Bentara Budaya Jakarta merupakan orang yang berpengaruh dibidangnya, sebanyak 49 responden mengataka setuju bahwa baik perupa atau pengisi acara pada kegiatan acara di Bentara Budaya Jakarta merupakan orang yang berpengaruh di bidangnya, dan 6 responden mengatakan tidak setuju bahwa perupa atau pengisi acara di Bentara Budaya Jakarta sudah berkualitas dan berpengaruh dibidangnya. Dari deskripsi diatas dapat digambarkan lebih rinci dengan tabel dibawah ini :

Tabel 16. Analisis Hasil Kuesioner Butir Pernyataan 3
Kualitas Perupa dan Pengisi Acara di Bentara Budaya Jakarta

No	Pernyataan	Jawaban Responden				Total
		SS	S	TS	STS	
3	Kualitas perupa dan pengisi acara dalam program pameran, diskusi, atau <i>workshop</i> menampilkan tokoh yang berpengaruh di bidangnya	45	49	6	0	100

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Dari seluruh responden, 49 responden mengatakan sangat setuju bahwa baik seniman atau pengisi acara pada kegiatan acara di Bentara Budaya Jakarta merupakan orang yang berpengaruh di bidangnya, Bentara Budaya Jakarta walau tidak pernah memandang bulu baik dari genre seni ataupun perupa, tetapi bisa menampilkan karya, perupa dan pengisi acara yang berkualitas. Hal ini dapat menjadi faktor pendukung berlangsungnya keberadaan Bentara Budaya Jakarta sebagai sarana apresiasi seni khususnya dalam program seni rupa.

Sebagai pendukung pameran seni rupa Bentara Budaya Jakarta menyediakan sebuah katalog yang berfungsi untuk memvisualisasikan karya seni yang dipamerkan. Pihak Bentara Budaya Jakarta membagikan katalog secara gratis kepada para pengunjung, hal ini sejalan dengan hasil kuesioner butir pernyataan 4 yaitu : 19 responden mengatakan selalu mendapatkan katalog ketika diadakannya pameran seni rupa, 65 responden mengatakan sering mendapatkan katalog ketika diadakannya pameran seni rupa, 16 reponden mengatakan kadang-kadang mendapatkan katalog.. Dari deskripsi diatas dapat digambarkan lebih rinci dengan tabel dibawah ini :

**Tabel 17 . Analisis Hasil Kuesioer Butir Pernyaataan 4
Intensitas di Bagikannya Katalog**

No	Pernyataan	Jawaban Responden				Total
		SLL	S	KK	TP	
4	Dalam pameran seni rupa disediakan katalog pameran, sehingga saya dapat mengenal lebih dalam mengenai karya-karya yang dipamerkan.	19	65	16	0	100

Keterangan :

SLL = Selalu KK = Kadang-Kadang
S = Sering TP = Tidak Pernah

Sebanyak 65 responden mengatakan sering mendapatkan katalog ketika adanya pameran seni rupa. Dengan begitu Bentara Budaya Jakarta sudah membantu para pengunjung untuk mengenal lebih dalam akan karya-karya yang dipamerkan. Fungsi katalog juga sebagai referensi tekstual, dokumentasi dan buah tangan bagi pengunjung. Keberadaan katalog juga dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam kegiatan apresiasi, katalog dapat dijadikan sebagai referensi tekstual karena didalamnya berisikan karya yang dipamerkan beserta kejelasannya, selain itu katalog juga bisa dijadikan sebagai media pendokumentasian dan buah tangan bagi para pengunjung.

Guna menunjang acara-acara yang diadakan oleh Bentara Budaya Jakarta, diperlukan fasilitas atau sarana yang layak dan memadai untuk memamerkan dan membantu keberlangsungan acara di Bentara Budaya Jakarta. Dari kuesioner butir

pernyataan 5 didapatkan hasil yaitu: sebanyak 30 responden mengatakan sangat setuju bahwa fasilitas ruang sudah memadai dan membuat nyaman dalam acara pameran yang diadakan. 63 responden mengatakan setuju bahwa fasilitas ruang di Bentara Budaya Jakarta sudah nyaman dan memadai dalam mendukung sebuah pameran, dan 7 responden mengatakan tidak setuju pernyataan diatas. Dari deskripsi diatas dapat digambarkan lebih rinci dengan tabel dibawah ini :

Tabel 18. Analisis Hasil Kuesioner Butir Pernyataan 5
Kelayakan dan Kenyamanan Fasilitas Ruang Pamer

No	Pernyataan	Jawaban Responden				Total
		SS	S	TS	STS	
5	Kelayakan dan kenyamanan fasilitas ruang pameran di Bentara Budaya Jakarta sudah memadai.	30	63	7	0	100

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Dari hasil tersebut merupakan kategori baik, karena responden paling banyak mengatakan setuju bahwa kelayakan dan kenyamanan fasilitas seperti tata ruang, tata cahaya, tata suara dan sirkulasi gerak pengunjung, sudah memadai dan nyaman sehingga mendukung acara pameran. Fasilitas-fasilitas tersebut memang sangat dibutuhkan dalam sebuah acara, terutama pameran seni rupa, tata cahaya memiliki peranan penting karena dapat memperjelas karya yang ditampilkan tetapi harus berhati-hati agar tidak merusak karya.

Karya seni merupakan buah tangan atau hasil cipta seni, baik bersifat fisik maupun non fisik. Seseorang yang telah menciptakan karya seni, menginginkan pengakuan dari orang lain. Dengan adanya karya seni yang ditampilkan, berarti ada cara yang dilakukan dalam menghayati memahami, menghargai karya seni, cara yang dilakukan para pengunjung dalam menghayati karya seni menurut para pengunjung seperti hasil kuesioner butir pernyataan 6 yaitu : 39 responden mengatakan dengan cara mengamati karya secara detail dengan jarak dekat, 19 responden mengatakan cara menghayati karya seni dengan melihat katalog, 24 responden mengatakan cara menghayati dengan cara berdiskusi bersama teman, 15 responden mengatakan dengan cara bertanya langsung keseniman dan 3 responden mengatakan dengan cara menghayati karya seni dengan cara mencari tahu lewat media internet, dan dua responden mengatakan dengan datang kembali ke pameran agar karya yang dipamerkan dapat dihayati dengan baik. Dari deskripsi diatas dapat digambarkan lebih rinci dengan tabel dibawah ini :

Tabel 19. Analisis Hasil Kuesioner Butir Pernyataan 6
Cara Menghayati Sebuah Karya Seni

No	Pernyataan	Jawaban Responden	Total
6	Cara menghayati karya seni yang dipamerkan pada pameran seni rupa	A. Mengamati karya secara detail dengan jarak yang dekat	39
		B. Melihat Katalog	19
		C. Berdiskusi bersama teman	24
		D. Bertanya ke seniman	15
		Lainnya	3
		Jumlah	100

Sebanyak 39 responde mengatakan dengan cara mengamati karya seni secara detail dengan jarak dekat, dapat menemukan kandungan objek yang ditampilkan, mendapatkan maksud atau isi sehingga dapat merasakan kesenangan pada karya seni dari karya yang dipamerkan. Selain itu mengamati karya adalah cara paling mudah bagi para pengunjung, terutama pengunjung yang memang bukan dari dunia seni rupa. Menghayati karya secara detail dengan jarak yang dekat, maka akan dapat lebih jelas menangkap maksud karya yang dipamerkan, rasa ingin tahu, mengamati secara detail, kemudian menilainya.

Pengunjung juga melakukan penilaian terhadap karya seni yang dipamerkan. Hal tersebut didukung dari kuesioner intensitas pengunjung dalam melakukan penilaian pada karya seni yang di pameran adalah sebagai berikut :17 responden mengatakan selalu melakukan penilaian karya, 41 responden mengatakan sering melakukan penilaian karya, 36 responden mengatakan kadang-kadang melakukan penilaian karya dan 6 responden mengatakan tidak pernah melakukan penilaian karya. Dari deskripsi diatas dapat digambarkan lebih rinci dengan tabel dibawah ini :

**Tabel 20 . Analisis Hasil Kuesioner Butir Pernyataan 7
Intensitas Aktifitas Penilaian Karya Seni**

No	Pernyataan	Jawaban Responden				Total
		SLL	S	KK	TP	
7	Aktifitas penilaian karya yang dilakukan pengunjung ketika berada di ruang pameran	17	41	36	6	100

Keterangan :

SLL = Selalu KK = Kadang-Kadang
S = Sering TP = Tidak Pernah

Dari hasil diatas, 41 responden mengatakan sering melakukan penilaian terhadap karya yang dipamerkan, penilaian karya dilakukan karena adanya karya yang baik dan memiliki karakteristik. Penilaian karya didasari oleh kemauan publik sendiri untuk menilainya, karena walau seorang perupa menciptakan karya seni yang banyak dan beraneka ragam mediumnya, bila publik tidak menganggap bahwa karya seni itu bernilai maka karya yang sudah dibuat tidak memiliki arti.

Selain itu, pengunjung juga melakukan apresiasi karya seni rupa dengan berinteraksi dengan seniman ketika berada di ruang pameran, hal tersebut sejalan dengan hasil kuesioner butir pernyataan 8 yaitu, intensitas interaksi pengunjung dengan perupa ketika berada di dalam ruang pameran. 11 responden mengatakan selalu berinteraksi dengan seniman, 24 responden mengatakan sering melakukan interaksi dengan seniman, 50 responden mengatakan kadang-kadang berinteraksi langsung dengan seniman, dan 15 responden mengatakan tidak pernah berinteraksi dengan

seniman. Dari deskripsi diatas dapat digambarkan lebih rinci dengan tabel dibawah ini :

Tabel 21. Analisis Hasil Kuesioner Butir Pernyataan 8
Intensitas Interaksi Pengunjung dengan Perupa

No	Pernyataan	Jawaban Responden				Total
		SLL	S	KK	TP	
8	Interaksi pengunjung dengan perupa ketika berada di ruang pameran	11	24	50	15	100

Keterangan :

SLL = Selalu KK = Kadang-Kadang
S = Sering TP = Tidak Pernah

Sebanyak 50 responden mengatakan kadang-kadang berinteraksi langsung dengan seniman. Dari hasil diatas dapat dikategorikan belum baik, karena pengunjung belum begitu aktif di dalam ruang pameran. Dengan adanya interaksi maka akan terjalin komunikasi antara seniman dan pengunjung sehingga pengunjung dapat lebih terbuka wawasannya mengenai karya yang dipamerkan dan dapat memahami karya secara detail. Hal ini dapat disebabkan karena tidak adanya seniman ditempat, ketidak tertarikannya akan bertanya langsung atau rasa malu sehingga tidak pernah berinteraksi dengan seniman. Agar kegiatan pameran seni rupa, Bentara Budaya Jakarta baiknya mengadakan acara “artis talk” atau memberikan guide atau pemandu acara, guna menjelaskan secara detail baik dari tema sampai proses pembuatan, sehingga dapat meningkatkan sisi apresiasi pengunjung. Agar pengunjung yang kurang mengerti seni dapat memahami karya yang dipamerkan tersebut.

Didalam ruang pameran, pengunjung hanya sebatas memahami karya seni (*Feeling*) dan kemudian menilainya suatu keindahan didalamnya (*value*). Pengunjung belum sampai dengan kegiatan memahami dan menghargai karya seni (*Emhphaty*), dengan kata lain, kegiatan apresiasi seni pengunjung di Bentara Budaya Jakarta belum sepenuhnya terlaksana, ada sejumlah faktor yang mempengaruhi apresiasi seseorang, yaitu kemauan dan minat, sikap terbuka, kebiasaan, peka atau *sensitive* dan mental. Hal ini bisa juga terjadi karena pengunjung yang kurang tertarik dan malu untuk berinteraksi dengan seniman ataupun pameran. Untuk mengatasi hal tersebut, para seniman atau pameran yang berpameran untuk aktif berbaur dengan pengunjung, dan dari pihak Bentara Budaya Jakarta itu sendiri, agar interaksi pengunjung dengan seniman dapat terjalin maka, Bentara Budaya Jakarta bekerja sama dengan seniman untuk mengadakan artis talk, agar pengunjung dapat lebih memahami akan karya-karya yang dipamerkan, terutama pengunjung yang bukan dari kalangan seni rupa.

4.3 Interpretasi

4.3.1 Interpretasi Pengaruh Publikasi Terhadap Eksistensi Bentara Budaya

Jakarta Sebagai Sarana Apresiasi Dalam Program Seni Rupa

Tidak sedikit masyarakat kita yang masih peduli dengan seni dan budaya Indonesia, hanya saja banyak diantara mereka tidak mengetahui tempat yang tepat untuk mencari tahu dan mengenali kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia. Bentara Budaya Jakarta adalah sarana apresiasi seni rupa yang tetap dengan

pendiriannya yang mengedepankan kebudayaan yang ada di Indonesia, mengangkat seni-seni yang terpinggirkan tanpa harus memikirkan keuntungan. Pendirian Bentara Budaya ini dimaksudkan untuk melestarikan budaya nusantara dan menjadi sarana berkarya bagi para seniman serta menjadi sarana masyarakat untuk melihat dan mengenal keanekaragaman budaya Indonesia. Dapat dikatakan, Bentara Budaya Jakarta merupakan galeri *pioner*, yaitu galeri yang banyak mendukung eksperimentasi kerja perupa tanpa harus mencari laba. Bentara Budaya Jakarta bukan hanya sebagai sarana apresiasi yang menghadirkan kegiatan-kegiatan seni untuk masyarakat, Bentara Budaya Jakarta juga melakukan kegiatan dalam hal pendokumentasian, dan perawatan akan karya seni rupa yang dimiliki.

Di tahun 2012 jumlah acara dan jumlah pengunjung mengalami naik turun, banyaknya jumlah acara perbulan tidak selamanya berpengaruh akan banyaknya jumlah pengunjung yang datang, yang memengaruhi banyaknya jumlah pengunjung adalah publikasi dan isi materi, ataupun juga perupa yang berpameran, ada satu hal juga yang mempengaruhi pengunjung untuk datang ke acara-acara seni yang diadakan, yaitu pola pikir masyarakat yang berkembang akan keberadaan dan keaneka ragaman karya seni dan Budaya sehingga mau mengapresiasi acara-acara yang diadakan oleh Bentara Budaya Jakarta.

Salah satu ciri dari sebuah eksistensi adalah mengalami perkembangan dan kemunduran dalam usahanya menjaga keberadaannya. hal ini juga dialami oleh Bentara Budaya Jakarta dalam usahanya untuk menjaga keeksistensiannya sebagai sarana apresiasi seni rupa, Bentara Budaya Jakarta mengalami kenaikan dan

penurunan jumlah pengunjung pada setiap bulannya, serta jumlah acaranya pun tidak stabil. Jumlah pengunjung yang datang tidak berbanding lurus dengan jumlah acara yang diselenggarakan, yang mempengaruhi jumlah pengunjung adalah publikasi yang dilakukan, materi dari acara itu sendiri. Pengunjung memiliki kecenderungan untuk mendatangi acara yang sesuai dengan minat dan ketertarikan mereka, hal dibuktikan dengan tingginya jumlah pengunjung pada acara yang mengangkat tema anak muda dan yang mengangkat kebudayaan daerah tertentu. Acara-acara inilah yang menjadi acara yang populer dikalangan umum.

Dalam hal ini Bentara Budaya Jakarta memang sudah aktif dalam melakukan kegiatan apresiasi seni khususnya dalam program seni rupa, mencari keanekaragaman karya seni yang ada di pelosok negeri kemudian menampilkannya ke khalayak publik dalam bentuk acara-acara kegiatan. Bentara Budaya Jakarta kurang gencar dalam melakukan publikasi, publikasi hanya dilakukan oleh cara yang biasa saja, sebaiknya menciptakan cara publikasi sesuai dengan target atau sasaran acara yang akan diadakan, apabila acara yang diadakan untuk anak muda, maka harus melakukan pendekatan yang kreatif dalam melakukan publikasi, dan bila sasarannya untuk para budayawan, publikasi bisa dilakukan dengan pendekatan-pendekatan pada komunitas budaya atau sanggar seni. Dalam hal publikasi ada baiknya Bentara Budaya Jakarta melakukan hal yang baru seperti mengadakan siaran pers, konferensi pers, iklan resmi, mengirim informasi kepada galeri atau institusi seni lain terkait kegiatan acara yang dilakukan.

Bentara Budaya Jakarta baiknya juga memanfaatkan koleksi karyanya untuk dijadikan sebuah pameran koleksi tetap, yang karyanya dipajang secara bergantian agar pengunjung dapat datang ke Bentara Budaya Jakarta walaupun tidak adanya pameran yang sedang diadakan, hal ini dilakukan untuk menjaga keberadaan Bentara Budaya Jakarta ketika tidak adanya acara yang dilakukan, sehingga Bentara Budaya Jakarta tidak terlupakan dan memiliki tempat di mata masyarakat. Publikasi akan koleksi karya seni dapat terbantu apabila Bentara Budaya Jakarta membuat buku akan koleksi karya seninya, agar semua orang dapat mengetahui dan dan mengenal koleksi karya seni yang dimiliki, hal ini juga dapat membantu eksistensi Bentara Budaya Jakarta itu sendiri.

Keberadaan Bentara Budaya Jakarta yang berada di pusat kota Jakarta seharusnya dapat menjadi poin plus, karena Jakarta merupakan tempat bertemunya orang-orang dengan berbagai macam budayanya dan Jakarta juga sebagai Kota Budaya. Dalam eksistensi sebuah sarana apresiasi, pemerintah juga harus terlibat dan mempunyai perhatian lebih terutama pada sebuah lembaga budaya atau sarana apresiasi, karena di setiap negara mempunyai ciri khas seni budaya yang berbeda dengan negara lain, budaya juga merupakan akar bangsa sekaligus identitas bangsa, dengan adanya lembaga budaya secara otomatis sudah membantu memperkenalkan dan menjaga warisan budaya.

Saat ini cukup banyak muncul galeri-galeri atau ruang rupa baru yang mengadakan kegiatan apresiasi. Hal ini tentunya dapat menjadi ancaman bagi eksistensi Bentara Budaya Jakarta, jika mereka tidak segera berbenah atau melakukan

evaluasi khususnya dalam hal publikasi, Bentara Budaya Jakarta tidak memiliki tempat di hati masyarakat. Untuk itu, Bentara Budaya Jakarta mulai membenahi diri dan melihat dari galeri seni lainnya yang ada di Jakarta, bagaimana cara mereka melakukan publikasi yang mempengaruhi eksistensinya sebagai sarana apresiasi seni

4.3.2 Interpretasi Program Seni Rupa Di Bentara Budaya Jakarta Yang Paling Diminati Pada Tahun 2012

Di tahun 2012, tepatnya pada bulan Januari, April Juni dan September merupakan bulan yang paling aktif dalam melakukan kegiatan program seni rupa. Pada bulan-bulan tersebut Bentara Budaya Jakarta mengadakan kegiatan acara dengan berbagai macam jenis seni rupa. Bentara Budaya Jakarta berusaha menampilkan karya seni yang dimiliki oleh Indonesia dan juga karya-karya seni yang kurang mendapatkan tempat di kalangan publik, walau banyaknya galeri-galeri baru yang bermunculan yang menampilkan karya seni yang kekinian atau yang memiliki selera pasar tidak menggoyahkan visi misi Bentara Budaya Jakarta yang tetap mengedepankan seni tradisi. Hal tersebut merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh Bentara Budaya Jakarta dalam menjaga eksistensinya, yaitu ingin memberi kesan tersendiri ketika datang ke pameran atau acara seni yang ada di Bentara Budaya Jakarta, karena ingin di lihat atau dipandang bahwa Bentara Budaya Jakarta merupakan sarana apresiasi yang cinta dengan kekayaan budaya dan seni yang dimiliki oleh Indonesia, karena dari arti Bentara Budaya itu sendiri adalah “utusan budaya”. Hal ini dilihat dengan adanya acara-acara seni yang dilakukan, di dalam

satu bulan tersebut Bentara Budaya Jakarta mencoba menghadirkan pameran atau kegiatan seni tentang kebudayaan.

Dalam merancang sebuah acara pasti ada pesan yang ingin disampaikan lewat acara-acara yang diadakan, seperti di bulan Januari yang ingin mengajak para pengunjung untuk mengenal salah satu budaya yang ada di Indonesia yaitu budaya Tionghoa, yang dihadirkan dalam bentuk pameran. Selain itu pengunjung juga diajak untuk sadar akan keberagaman karya seni rupa, yaitu dengan diadakannya pameran kentrung, dan terakhir di bulan Januari Bentara Budaya Jakarta menyediakan dan memfasilitasi para perupa muda yang ada di Jakarta dengan tema pameran *Hybrid Project*. Pameran ini diadakan untuk menyadarkan warga Jakarta bahwa kota Jakarta sudah memiliki berbagai macam masalah dan sebagai warga Jakarta harus peduli akan kota yang ditempatinya.

Pada bulan April, Bentara Budaya Jakarta menyajikan berbagai tema untuk menarik pengunjung, diantaranya adalah pameran karya seni lukisan cat air yang keberadaannya sudah jarang ditemui, memperkenalkan budaya dan kesenian Betawi lewat pameran "Betawi Punya Gaye", menggali kreatifitas anak muda dengan diadakannya workshop fotografi bersama fotografer handal yang memang sangat berbakat. Di bulan Juni, Bentara Budaya Jakarta mengadakan pameran sketsa Jakarta, dimana para perupa langsung terjun langsung ke lokasi untuk melakukan sketsa bersama perupa-perupa lainnya, dengan begitu Bentara Budaya Jakarta sudah menjadi wadah untuk para perupa dan masyarakat untuk berinteraksi langsung. Bentara Budaya Jakarta juga berusaha memperkenalkan perupa-perupa yang terlibat

dalam ilustrasi cerpen Kompas kepada masyarakat, cerpen Kompas itu sendiri merupakan salah satu rubrik yang ada di harian Kompas setiap minggunya.

Di akhir Juni, Bentara Budaya Jakarta memberikan kesempatan anak muda untuk berkarya, dan menampilkan hasil karya seninya dalam acara Act's. Di bulan September, Bentara Budaya Jakarta menghadirkan pameran Pacu Jawi yang bertujuan untuk memperkenalkan dan mengangkat kesenian Pacu Jawi yang ada di Sumatera Barat lewat media fotografi. Bentara Budaya Jakarta juga mengajak para anak muda atau masyarakat yang ada di Jakarta untuk terus semangat dalam berkarya, lewat diadakannya pameran grafis “pada sentuhan tangan”, karena pada pameran tersebut para perupanya sudah dapat dikatakan lanjut usia, tetapi masih memiliki jiwa seni yang tinggi dalam berkarya seni, hal ini dapat menjadi motivasi para anak muda yang datang ke pameran tersebut. Terakhir mengadakan acara SLENCO, pengunjung yang datang dapat melihat dan mengenal perupa-perupa yang ada dipelosok negeri dan membaktikan dirinya kepada dunia seni dengan terus berkarya.

Selain itu lewat acara ini, Bentara Budaya Jakarta memberikan apresiasi kepada sepuluh perupa tersebut, kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran pengunjung akan penghargaan terhadap perupa yang mendikasikan dirinya untuk seni.

4.3.3 Interpretasi Pandangan Masyarakat Terhadap Bentara Budaya Jakarta Sebagai Sarana Apresiasi Seni Rupa Dalam Program Seni Rupa

Bentara Budaya Jakarta merupakan utusan budaya yang menampung dan mewakili wahana budaya bangsa dari berbagai macam kalangan, latar belakang yang berbeda. Bentara Budaya Jakarta menyajikan berbagai macam aktivitas acara yang mengandung berbagai unsur seni yang dimiliki oleh Indonesia, hal ini merupakan salah satu peran keberadaan Bentara Budaya Jakarta sebagai wadah berbagai macam seni dan budaya, agar budaya Indonesia tidak terlupakan, terutama seni tradisi yang mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Lewat hal ini sebenarnya Bentara Budaya Jakarta juga telah membantu Indonesia untuk menjaga keeksistensian budaya Indonesia dalam rangka menjaga identitas bangsa di mata International maupun di bangsa Indonesia sendiri. Hal ini bisa terjadi karena program acara Bentara Budaya Jakarta yang diadakan bermanfaat untuk meningkatkan wawasan pengunjung akan budaya Indonesia. Lewat karya-karya seni yang ditampilkan dalam program yang diselenggarakan Bentara Budaya Jakarta memperkenalkan budaya Indonesia yang banyak mulai banyak dilupakan masyarakat, terutama masyarakat kota Jakarta.

Keberadaan Bentara Budaya Jakarta tidak hanya berperan pada masyarakat umum, namun juga membantu eksistensi seniman dalam memperkenalkan karyanya di masyarakat. Di kalangan perupa, Bentara Budaya Jakarta merupakan sebuah sarana apresiasi yang sudah diakui dan ternama. Merupakan sebuah kebanggaan bagi para perupa untuk bisa menyelenggarakan acara di Bentara Budaya Jakarta. Bentara

Budaya Jakarta menjadi wadah bagi para perupa untuk berinteraksi dengan peminat seni maupun masyarakat umum, dengan demikian perupa bisa mendapatkan apresiasi yang sepatutnya akan hasil karyanya.

Lewat keberadaan Bentara Budaya Jakarta, para perupa memiliki sarana untuk mengeksistensikan dirinya melalui karya-karya yang ditampilkannya. Bentara Budaya Jakarta bisa juga berperan untuk meningkatkan relasi baik diantara para perupa, maupun perupa dengan penikmat seni, hal ini penting untuk keberlangsungan karya perupa tersebut. Bentara Budaya Jakarta sebagai wadah bertemu perupa memiliki peran untuk menciptakan suasana gotong royong diantara para perupa untuk meningkatkan eksistensi budaya Indonesia.

4.3.4 Interpretasi Apresiasi Seni Rupa Di Bentara Budaya Jakarta

Dalam kegiatan apresiasi seni rupa Bentara Budaya Jakarta mengutamakan kesejahteraan para senimannya, tetapi Bentara Budaya Jakarta tidak melakukan asal pilih perupa yang akan berpameran. Hal ini dilakukan agar kualitas karya yang dihasilkan tidak main-main, karena karya seni lahir dari perupa yang kreatif, perupa berusaha untuk meningkatkan dan menciptakan karya yang apik. Dengan adanya karya seni yang terciptakan oleh sang perupa maka karya tersebut sudah siap untuk di apresiasi dan masyarakat dapat merasakan manfaatnya. Perupa membuat karya seni tentunya mengharapkan adanya timbal balik dari penikmat atau masyarakat, apakah karya tersebut dapat diterima dengan rasa senang atau karya tersebut dapat dipahami dan dihargai keberadaannya.

Perupa, karya seni, penghayat dan sarana apresiasi merupakan komponen utama pada kehidupan seni, karena saling berkaitan satu sama lain. Di Bentara Budaya Jakarta terdapat berbagai jenis pameran seni rupa dengan medium yang berbeda-beda, karya-karya tersebut di sajikan dengan baik, dari mulai posisi karya di pajang, tata cahaya, tata suara, alur gerak pengunjung sampai dengan labelisasi, semuanya sudah siap untuk dinikmati oleh para penghayat seni atau pengunjung. Pengunjung yang datang ke pameran yang diadakan memang dari berbagai kalangan yang berbeda.

Dalam kegiatan apresiasi seni rupa terdapat tiga komponen atau tiga kegiatan yaitu menghayati karya seni sehingga dapat merasakan kesenangan pada karya seni (*feeling*), memahami dan menghargai karya seni (*Emphaty*), dan yang terakhir adalah menilai suatu keindahan karya seni (*Value*). Pengunjung yang datang ke pameran seni rupa tentunya sudah mendapatkan pengalaman estetik, mendapatkan sensasi karena larut akan akan obyek seni yang ditampilkan. Dalam komponen apresiasi tersebut, pengunjung hanya sebatas melakukan menghayati karya seni (*Feeling*) dan kemudian menilainya suatu keindahan didalamnya (*value*). Pengunjung belum sampai dengan kegiatan memahami dan menghargai karya seni (*Emhphaty*). Artinya kegiatan apresiasi seni rupa pengunjung yang datang ke pameran belum sepenuhnya terpenuhi. Hal tersebut merupakan hal yang wajar, karena acara seni beserta karya seninya dapat di nikmati oleh kalangan siapa saja.

Kegiatan apresiasi tentunya juga tergantung dari kemauan dan minat seseorang, sikap terbuka, peka, *sensitive* dan kondisi mental. Pengunjung yang memang menyukai seni ataupun memang berkecimpung dalam dunia seni maka akan melakukan kegiatan apresiasi dengan sendirinya tanpa ada dorongan ataupun paksaan. Kegiatan apresiasi sebenarnya memiliki manfaat kepada pelakunya sendiri seperti lebih menghargai, memanfaatkan karya seni yang dihasilkan oleh seseorang dan seseorang pengunjung yang kreatif akan mendapatkan daya kreasi imajinasinya ketika melakukan apresiasi seni rupa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian penelitian tentang pengaruh publikasi terhadap eksistensi Bentara Budaya Jakarta sebagai sarana apresiasi dalam program seni rupa untuk masyarakat di Jakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 5.1.1 Pencapaian program pada tahun 2012 belum stabil, baik jumlah acara dan jumlah pengunjung dalam satu tahun tersebut. Pada kenyataannya isi program acara dan pengunjung adalah komponen penting dalam kegiatan apresiasi yang diselenggarakan Bentara Budaya Jakarta. Keduanya memerlukan peningkatan sistem publikasi yang intensif dan ekstensif, agar program acara dapat diketahui dan dinikmati oleh masyarakat.
- 5.1.2 Publikasi yang dilakukan Bentara Budaya Jakarta masih kurang gencar, publikasi hanya dilakukan ketika mengadakan kegiatan acara, sehingga hanya kalangan masyarakat tertentu saja yang mengetahui program acara yang akan diadakan. Seyogyanya publikasi dilakukan ketika sebelum acara dan sesudah acara, agar masyarakat yang tertinggal informasi mengenai acara yang diadakan dapat mengetahuinya secara rinci.
- 5.1.3 Struktur organisasi yang ada di Bentara Budaya juga mempengaruhi publikasi yang dilakukan. Kenyataannya tidak adanya *staff* khusus yang

memegang bagian publikasi, sehingga publikasi hanya dilakukan biasa dan tidak gencar. Publikasi sebaiknya dipegang oleh staff khusus yang memang sesuai dengan bidangnya, agar masyarakat mengetahui program acara yang akan diadakan dan membantu memperkenalkan Bentara Budaya Jakarta itu sendiri.

- 5.1.4 Publikasi tentang koleksi karya seni hanya diperkenalkan ke masyarakat lewat media *website* saja. Pada kenyataannya koleksi di *website* tersebut tidak di *update*. Foto koleksi karya yang ditampilkan hanya sedikit, keterangan koleksi juga tidak begitu jelas dan kondisi koleksi tidak diketahui bentuk dan keadaannya. Selain itu koleksi terbaru yang dimiliki tidak terpublikasikan ke publik. Seyogyanya *staff* koleksi karya seni harus terus memperbaharui akan jumlah dan dokumentasi koleksi karya seni yang dimiliki, agar masyarakat luas dapat mengetahui secara jelas akan koleksi karya seni di Bentara Budaya Jakarta.
- 5.1.5 Publikasi juga mempengaruhi eksistensi Bentara Budaya Jakarta itu sendiri. Pada kenyataannya keberadaan Bentara Budaya Jakarta baru eksis pada lingkup perupa dan penikmat seni rupa saja, sedangkan untuk kalangan umum masih kurang atau belum terlalu eksis.
- 5.1.6 Keberadaan Bentara Budaya Jakarta, sudah membantu menjaga eksistensi budaya yang ada di Indonesia, baik dimata Internasional atau di Indonesia itu sendiri. Bentara Budaya Jakarta memperkenalkan kepada masyarakat luas akan

seni dan budaya yang dimiliki Indonesia lewat media pameran, diskusi, workshop maupun pementasan.

- 5.1.7 Pameran kebudayaan, adalah yang paling banyak peminatnya, karena di dalam pameran tersebut, menghadirkan dan memperkenalkan kebudayaan suatu daerah, baik dari segi karya seninya maupun potret kehidupannya. Kegiatan acara seni untuk anak muda juga mendapatkan perhatian cukup besar bagi para perupa-perupa muda yang ada di Jakarta, tentunya dengan publikasi yang menarik minat anak muda, dengan begitu eksistensi Bentara Budaya Jakarta dapat terus terjaga.
- 5.1.8 Keberadaan Bentara Budaya Jakarta, dimata masyarakat selain sebagai sarana apresiasi Bentara Budaya Jakarta dapat menjadi wadah yang efektif dan ruang alternatif dari berbagai macam latar belakang, hobi, yang disatukan dalam kegiatan yang diadakan Bentara Budaya Jakarta. Sedangkan di kalangan seniman, Bentara Budaya Jakarta bagi para perupa merupakan sebuah sarana apresiasi yang layak dijadikan sebagai acuan untuk memperkenalkan karya ke publik dan Bentara Budaya Jakarta juga membantu keeksistensian seniman yang telah berpameran disana.
- 5.1.9 Pengunjung yang datang kepameran di Bentara Budaya Jakarta belum sepenuhnya melakukan kegiatan apresiasi. Pada kenyataannya pengunjung hanya sekedar menghayati karya seni dan penilaian karya seni, walaupun hal tersebut tergantung kepada pribadi masing-masing pengunjung.

5.2 Implikasi

Dalam penelitian ini ada beberapa temuan yang dapat bermanfaat bagi eksistensi Bentara Budaya Jakarta.

- 5.2.1 Bentara Budaya Jakarta terus menjaga pendiriannya sebagai sarana apresiasi yang mencari dan menggali keaneka ragaman seni dan budaya yang ada di pelosok Indonesia, dan menampilkannya lewat program pameran. Menjaga ciri khasnya dalam menampilkan berbagai macam kesenian ketika adanya pembukaan acara ataupun penutupan acara.
- 5.2.2 Bentara Budaya Jakarta terus memberikan award kepada perupa, agar perupa lebih termotivasi untuk terus berkarya, dan ini merupakan cara yang baik untuk membantu memperkenalkan perupa kemasyarakat luas dan juga menjaga eksistensi Bentara Budaya Jakarta itu sendiri.
- 5.2.3 Bentara Budaya Jakarta lebih berbaur dengan masyarakat sekitar agar setiap kegiatan acara yang dilakukan, masyarakat sekitar juga dapat mengetahuinya, dan mengapresiasinya, dengan begitu akan menambah jumlah pengunjung yang datang. Apabila masyarakat sekitar menyenangi acara yang di lakukan, maka akan ada komunikasi masyarakat tersebut dengan orang banyak atau yang disebut publikasi dari mulut ke mulut. Hal ini dapat membantu publikasi dan membantu menjaga eksistensi Bentara Budaya Jakarta.
- 5.2.4 Permasalahan yang muncul pada Bentara Budaya Jakarta adalah mengenai informasi atau publikasi yang kurang sehingga sikap apresiatif masyarakat pun berkurang. Pengunjung atau masyarakat sangat berkaitan dengan

eksistensi sebuah sarana apresiasi seni, untuk itu Bentara Budaya Jakarta mulai membenahi diri dalam hal publikasi baik publikasi acara ataupun publikasi akan koleksi karya seni, agar siapa saja dapat mengetahui dan mengapresiasi karya dan acara-acara yang diadakan.

- 5.2.5 Bentara Budaya Jakarta harus lebih intensif dalam melakukan negosiasi dengan Kompas, harian Kompas melakukan liputan kegiatan Bentara Budaya Jakarta, namun *space* yang disediakan oleh harian Kompas sangat kecil.
- 5.2.6 Bentara Budaya dapat menjalin kerjasama dengan beberapa anak perusahaan media milik PT. Kompas Gramedia, seperti dengan unit majalah, penyiaran, agar publikasi kegiatan acara yang diadakan oleh Bentara Budaya Jakarta dapat di ketahui oleh orang banyak.
- 5.2.7 Bentara Budaya Jakarta harus memikirkan kegiatan apresiasi seni rupa bukan dari kalangan umum saja, tetapi kepada para pengunjung yang masih bersekolah khususnya tingkatan SD-SMA, agar seluruh karya dan kegiatan yang diadakan Bentara Budaya Jakarta bisa dinikmati oleh siapa saja. Misalnya mengadakan kunjungan bermitra (*guided tour*) untuk anak-anak sekolah.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disarankan beberapa hal berikut:

- 5.3.1 Bentara Budaya Jakarta sebaiknya mampu menyediakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik, kompeten dan terlatih, agar program acara yang

diadakan dapat sukses dan menarik minat pengunjung sesuai target yang ingin dicapai. Bentara Budaya Jakarta melakukan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat memudahkan kegiatan apresiasi seni rupa.

- 5.3.2 Harus adanya perbaikan sistem publikasi, publikasi yang lebih luas mengenai kegiatan apresiasi seni rupa, tak hanya melalui *website* resmi Bentara Budaya Jakarta, dapat dilakukan dengan mengadakan konferensi pers, mendekati diri dengan media massa, mengunjungi sekolah atau instansi terkait, tujuannya agar semakin banyak pelajar yang dapat mengikuti kegiatan tersebut untuk menambah pengetahuan khususnya dalam bidang seni rupa.
- 5.3.3 Bentara Budaya Jakarta baiknya membuat buku mengenai koleksi Bentara Budaya, agar karya seni tersebut dapat dikenal luas oleh masyarakat. Koleksi karya seni tersebut juga diperhatikan kondisi dan perawatannya.
- 5.3.4 Bentara Budaya Jakarta dapat bekerja sama lebih intensif dengan sekolah-sekolah atau institusi baik itu yang ada di Jakarta atau luar Jakarta untuk berperan serta dalam kegiatan apresiasi seni yang diadakan. Bentara Budaya Jakarta juga dapat mencoba melakukan kerja sama dengan pusat kebudayaan lainnya untuk melakukan kegiatan bersama, hingga promosi acara bersama.
- 5.3.5 Bentara Budaya Jakarta sebagai sarana apresiasi ada baiknya mulai merangkul golongan anak muda, untuk menampilkan sesuatu yang lebih *fresh*, menyuguhkan apa yang sesungguhnya dibutuhkan oleh masyarakat dalam hal apresiasi seni rupa.

- 5.3.6 Agar para pengunjung dapat memahami secara detail akan karya yang dipamerkan, sebaiknya pihak Bentara Budaya Jakarta mengajak senimannya untuk mengadakan Artis Talk, agar pengunjung yang bukan dari kalangan seni juga dapat memahami lebih dalam akan karya yang dipamerkan. Bila perupa tidak bisa terus berada di lokasi, ada baiknya Bentara Budaya Jakarta menyediakan *guide* yang benar-benar mengerti akan seni, sehingga pengunjung yang ingin mengetahui karya secara detail dapat jelas memahaminya.
- 5.3.7 Untuk mempermudah mencapai lokasi, ada baiknya Bentara Budaya Jakarta memasang tanda di depan gedung Bentara Budaya Jakarta, karena disekitar Bentara Budaya Jakarta tidak ada penunjuk khusus. Memberikan rute lokasi yang jelas, agar pengunjung yang belum pernah berkunjung, dapat dengan mudah menemukannya. Mencoba melakukan pameran di luar Bentara Budaya Jakarta, atau mengadakan pameran keliling agar dapat menjangkau masyarakat umum.
- 5.3.8 Agar eksistensi Bentara Budaya Jakarta tetap terjaga, ada baiknya mengadakan kompetisi seni yang ditujukan kepada masyarakat umum dan pelajar, lebih berani mencoba membuat acara dengan level Internasional.
- 5.3.9 Untuk menarik minat pengunjung, ada baiknya Bentara Budaya Jakarta memberikan souvenir, berupa kerajinan-kerajinan kecil, agar diingat terus oleh para pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- 2008 Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni : Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bangun, Sem C. 2011. *Apresiasi Seni*. Jakarta : UNJ
- Bangun, Sem C. 2001. *Kritik Seni Rupa*. Bandung : ITB
- Barret, Terry. 2000. *Criticizing Art. Understanding the Contemporary*. Mc Graw Hill.
- Burhan, Agus. 2008. *Perkembangan Seni Lukis Mooi Indie Sampai Persagi Di Batavia*. Jakarta : Galeri Nasional Jakarta
- Hassan, Fuad. 1973. *Berkenalan dengan Eksistensialisme*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya Estetika.
- Hermawati dkk. 2007. *Seni dan Budaya*. Jakarta: Inti Prima
- Langgam Budaya Betawi* . 2011. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesias.
- Prasetya dkk. 1991. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ritzer, George. 2003. *Teori Sosial Postmodern*. Bantul : Kreasi Wacana
- Sudira, Made Bambang, Oka. 2010. *Ilmu Seni : Teori dan Praktik*. Jakarta : Inti Prima Promosindo.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta.

- Sujomihardjo, Abdurrachman. 2001. *Beberapa Segi Sejarah Masyarakat-Budaya Jakarta: Pemerintah Propinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Dinas Museum dan Pemugaran*
- Susanto, Mikke. 2004. *Menimbang Ruang Menata Rupa : Wajah dan Tata Pameran Seni Rupa*. Yogyakarta : Galang Press.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta : DictiArt Lab, Yogyakarta dan Jagad Art Space, Bali.
- Sutrisno, Mudji dkk. 2007. *Culture Studies : Tantangan Bagi Teori – Teori Besar Kebudayaan*. Depok: Koekoesan.
- Tommy dkk. 2004. *Semiotika Budaya*. Depok : Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia
- Udansyah, Dadang.1987. *Seni Tata Pameran Di Museum*. Jakarta :Proyek Pengembangan Museum Nasional, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Katalog Betawi Punya Gaye. Bentara Budaya Jakarta. 19 April 2012

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1

Profile Nara Sumber (BBJ)

Nama : Hariadi Saptono

Jabatan : Direktur Utama Bentara Budaya

Tempat Tanggal lahir : Yogyakarta, 29 April 1957

Pendidikan : S1 Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Agama : Kristen Katolik

Status : Menikah

Alamat : Bintaro Sektor 2. Jalan Kepodang 8. No 18

Hobi : Berkesenian, membuat naskah drama, puisi, cerpen

Karir : -Tahun 1985 Menjadi Reporter di Kompas Bandung.
 -Kepala Biro di Jawa Tengah dan Yogyakarta
 -Kurator Bentara Budaya Yogyakarta
 -Wakil kepala Desk Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1993
 -Kepala Desk Humaniora di Kompas Jakarta
 -Kepala Desk Nusantara di Kompas Jakarta
 -Anggota Dewan Kompetensi Kompas
 -Menjabat Kepala Bentara Budaya tahun 2011 sampai sekarang



Nama : Franciscus Xaverius Mulyadi
 Jabatan : Mantan Direktur Utama Bentara Budaya
 Tempat tanggal lahir : Solo, 22 Desember 1949
 Agama : Kristen Katholik
 Pendidikan : Jurusan Biologi Universitas Gajah Mada
 (tidak tamat)
 - Arsitektur IKIP Surakarta (tidak amat)
 - Korean Studies di Yonsei University, seoul
 Hobi : Mendengarkan musik karawitan, menulis
 Karir : Tahun 1978- 2009 menjadi Wartawan Kompas
 Tahun 2005 – 2011 menjadi Direktur Utama Bentara Budaya



Setelah Pensiun dari Kepala Bentara Budaya Jakarta, Bapak yang biasa dipanggil Bapak Efix ini, kemudian menjadi salah satu dewan Kurator di Bentara Budaya Jakarta, menulis teks kuratorial pameran. Pameran yang pernah di kuratorialnya yaitu : Korupsi aris, Konde sedekat calibris, Tubuh Tiwikrama.

Nama : Paulina Dinartisti

Jabatan : Manager Eksekutif Bentara Budaya Jakarta

Tempat tanggal lahir : Jakarta, 20 Februari 1971

Pendidikan : S1 Sarjana Komunikasi Universitas Mercu Buana

Agama : Kristen Katolik

Status : Menikah

Hobi : Menyanyi, pergi wisata bersama keluarga

Karir : Tahun 1994 – 1998 General Affair Kompas Gramedia
Tahun 1999 – 2003 Biocorporate Secretary
Tahun 2003 – 2009 Wakil Bentara Budaya Jakarta
Tahun 2009- sekarang Manager Eksekutif Bentara Budaya Jakarta



Nama : Ipong Purnama Sidhi

Jabatan : Dewan Kurator Bentara Budaya Jakarta

Pendidikan : S1 Seni Lukis Sekolah Tinggi Seni Rupa ASRI
(sekarang ISI)

Agama : Islam


Status : Menikah


Karir : - Tahun 1995 menjadi ketua pengelola Bentara Budaya Jakarta
- Tahun 2009 sampai sekarang menjadi Kurator Bentara Budaya Jakarta.




Sejak tahun 1975 sampai sekarang beliau mengikuti pameran bersama ke beberapa kota dan Negara antara lain di Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Bali, Jambi, Semarang, Perancis dan Swedia. Bapak Ipong dikenal aktif bekerja sebagai pelukis, pegrafis, kurator dan pendesain Buku. Pameran Tunggalnya terakhir di tahun 2009 yang berjudul “Hello!Hooray! Are You Ready?” di Ganesha Gallery, Four Seasons, Jimbaran Bali.

Lampiran 2**Profile Nara Sumber (Perupa)**

Nama	: Anggra Tua Sitompul	
Tempat Tanggal Lahir	: Pematang Siantar, 24 September 1977	
Pendidikan	: Teknik Perminyakan, UPN, Yogyakarta. 1996-1999 Seni Grafis, ISI, Yogyakarta. 2000-2007	
Status	: Menikah	
Tahun Berpameran di BBJ	: 2011	
Pameran Tunggal	: Dalam ATAS”, Bale Tonggoh, Selasar Sunaryo, Bandung, 2011 Alun dan Pusaran, Bentara Budaya Jakarta, 2011	
Pameran Gabungan	: Pameran Seni Rupa Silaturahmi #2 .Bentara Budaya Jakarta.2013 ORIENTASI’ 20+ : Jogja Living Artist, Grand Indonesia,2013 Agitasi Garuda”, Jogja Gallery, Yogyakarta, 2013 The 2 nd UOB Painting Indonesia Of Year, Jakarta, Pameran Seni Rupa SDI, “Vibrant Vision Of Lempad”, Yogyakarta Art Jog 12, “Looking East”, TBY, Yogyakarta,2012 Bandung Contemporary ArT Award, Bandung, 2011 Pameran Seni Rupa, “INTELLECTUS SYNDICATE”, AJBS Gallery Festival Grafis Berseni”, Bandung, 2011 Soul Scape”, Sangkring, Yogyakarta,2011	
Penghargaan	: Finalis Triennale Seni Grafis Indonesia	

Nama	: A.C Andre Tanama	
Tempat Tanggal Lahir	: Yogyakarta, 28 Maret 1982	
Pendidikan	: Seni Grafis, ISI, Yogyakarta. 2005 Pasca Sarjana, Seni Grafis, ISI, Yogyakarta. 2010	
Aktivitas	: Pengajar S1 dan S2 di ISI, Yogyakarta	
Status	: Menikah	
Tahun Berpameran di BBJ	: 2011	
Pameran Tunggal	: Wayang Monyong , Miracle Art Space, Yogyakarta. 2013 Agathos , Langgeng Gallery, Magelang, Jawa Tengah. 2012 Willem Kerseboom, Gallery Amsterdam, Belanda. 2012 The Tales Of Gwen Silent”, Bentara Budaya Jakarta. 2011 Touch of Heaven, Bazaar Art Jakarta, 2009	
Pameran Gabungan	: Silaturahmi #2 , Bentara Budaya Jakarta 2013 Print Parade #1” Studio Grafis Minggiran, Yogyakarta, 2013 ART JOG 12 , TBY, Yogyakarta, 2012 ART JOG 12, “Looking East”, TBY, Yogyakarta, 2012	
Penghargaan	: Boom Seni Grafis, Organizing “Tanama Award” for young talented print maker, Galeri Biasa, Yogyakarta. 2008 Artmosphere Academic, Academic Art Award, Emerging Artist From FSR ISI, Yogyakarta, 2007. Scholarship for Printmaking Creation, Ministry of National Education, foreign Affairs Planning and Cooperration Bureau. 2007. 1 St Winner Of Indonesia Printmaking II, Triennale, Bentara Budaya Jakarta. Best Graduate, Cum Claude, ISI, Yogyakarta, 2005. Best Printmaking Artwork, Dies Natalies XXI ISI, Yogyakarta.2005	

Nama	: Aries BM	
Tempat Tanggal Lahir	: Sukoharjo, 5 Mei 1977	
Pendidikan	: Kriya Batik, ISI , Yogyakarta. 1996-2001 Pasca Sarjana, Kriya Keramik, ISI, Yogyakarta. 2001-2004.	
Aktivitas Surakarta	: Pengajar keramik, ISI	
Status	: Menikah	
Tahun Berpameran di BBJ	: 2009	
Pameran Tunggal	: Menafsir Waktu, Bentara Budaya Jakarta. 2009 Journey of Clay, ISI,Surakarta. 2008 Susuh Angin, Gramedia Solo, Jawa Tengah, 2007 Sarang, PPs, ISI, Yogyakarta, 2004 Marginal, Batik Lukis, ISI, Yogyakarta, 2011	
Pameran Gabungan 2002	: Sanggar Merah Putih, Sukoharjo, Indonesia 2003 Pameran Seni Rupa dan Fotografi, Magis Galeri, Yogyakarta, Dies Natalies XIV, PPs, Sukoharjo, Indonesia, 2002 Pameran Patung Keramik, Atrium Solo, Indonesia 2001 Pameran Seni Rupa, “Dies Natalies” XVI, ISI, Yogyakarta, 2000 Pameran Seni Rupa “Beber”, Benteng Vredeburg, Yogyakarta,2000 Pameran Seni Rupa, “Dies Natalies” XIV, ISI, Yogyakarta, 1998 Pameran Lukisan “Alamku”, Sukoharjo, Indonesia, 1997	

Nama	: Tri Wahyudi	
Tempat Tanggal Lahir	: Surakarta, 11 November 1986	
Pendidikan	: Seni Lukis, ISI, Surakarta, 2004-2009 Pasca Sarjana, Seni Lukis, ISI, Yogyakarta, 2011-2013	
Status	: Belum Menikah	
Tahun Berpameran di BBJ	: 2012	
Pameran Tunggal	: Ironi dalam Memori Ruang Waktu, Yogya Gallery, Yogyakarta, 2013 The Journey Before Bedtime, Bentara Yogyakarta, Bentara Jakarta, 2012 The Silent Show, Srisanti, Gallery Yogyakarta, 2010 Me and Family, ISI, Surakarta, Gallery Surakarta, 2010	
Pameran Gabungan	: Triennale Seni Grafis Indonesia IV, seluruh Bentara Budaya, 2012 SLENCO, Bentara Budaya Jakarta dan Yogyakarta, 2012 Festival Kesenian Yogyakarta, Museum Bank Indonesia, Yogyakarta, 2012 GO OUT ...!! Galeri Biasa, Yogyakarta, 2011 ART JOG 11, TBY, Yogyakarta, 2011 ECCE HOMO, Galeri Semarang, Semarang 2010 VERSUS, Taman Budaya Jawa Tengah, 2010 POINT TO POINT, Elcanna Gallery, Jakarta, 2009	
Penghargaan	: Finalis Triennale Seni Grafis Indonesia IV, 2012 Finalis Tujuh Bintang Art Award, 2009 Karya Terbaik ISS, ISI Surakarta, 2007 Karya Terbaik Menggambar Prodi Seni Murni, ISI, Surakarta, 2007 Juara 1 Kompetisi Sketsa, Seni Murni, ISI Surakarta, 2007	

Nama : Irwanto Lenthoo

Tempat Tanggal Lahir : Sukoharjo, 4 April 1979

Pendidikan : Seni Grafis, ISI, Yogyakarta. 2005

Status : Belum Menikah

Tahun Berpameran di BBJ : 2011

Pameran Tunggal : Sang Pencukil, Bentara Budaya Yogyakarta, Bentara Budaya Jakarta, 2011
 HUT KE-1 “Seni Grafis Absurd”, Bentara Budaya Yogyakarta, 2006
 Respon Masalah Sosial Politik, ISI, Yogyakarta, 2005

Pameran Gabungan : Silaturahmi #2 , Bentara Budaya Jakarta 2013
 ART JOG 13 , TBY, Yogyakarta, 2012
 Dual Printmaking “Circus The Greatest Show On Art”, Singapura, 2011
 Biennale Indonesia Art Award, “Contemporaneity”, Galnas, 2010
 Bazaar Art, Art Season Gallery, Grand Indonesia, Jakarta, 2010
 Jogja Biennale X “JOGJA JAMMING”, Yogyakarta 2009
 Bohemian Carnival, Galeri Nasional Jakarta, 2009
 Hoping Siang Ho, Galeri Biasa, Yogyakarta, 2008
 Hello Print, Edwins Galeri, Jakarta, 2008
 Jumpa Malioboro 2, Museum Mpu Tantular, Surabaya, 2007
 Jogja Printmaking, Taman Budaya Yogyakarta, 2007

Penghargaan : Finalis Philip Moris Art Award, 2001
 Finalis Triennial Seni Grafis Indonesia ke II, 2006
 Juara ke 2, Triennial Seni Grafis III, 2009
 Nominasi Indonesia Art Award, 2010



Lampiran 3
(Hasil Wawancara)

WWNCR.PBBJ.1.EM.JKT.8APR2013.

Transkrip Wawancara

A. Biodata Narasumber

Nama : Franciscus Xaverius Mulyadi
Jabatan : Mantan Direktur Eksekutif Bentara Budaya
Pendidikan : -

B. Pertanyaan dan Jawaban

Tanya : Sudah berapa lama anda bekerja di Bentara Budaya Jakarta?

Jawab : Di Kompas saya sudah sejak 1978, menjabat Manager Eksekutif Bentara Budaya sejak 2005.

Tanya : Bagaimana peran anda selaku manager Bentara Budaya Jakarta dalam rangka menunjang kegiatan apresiasi seni rupa yang diadakan di Bentara Budaya Jakarta?

Jawab : Pada saat saya bertugas sebagai Direktur Eksekutif saya merancang berbagai program seni rupa, dan selalu melakukan evaluasi tentang apa yang sudah dikerjakan dan menilai berbagai kelemahan untuk diperbaiki. Tugas itu dilakukan bersama dengan para kurator Bentara Budaya, sehingga menghasilkan berbagai kegiatan seperti telah disebut di muka.

Tanya : Apakah tujuan dan manfaat Bentara Budaya Jakarta dalam melakukan kegiatan apresiasi seni rupa?

Jawab : Tujuan kegiatan seni rupa BBJ adalah ikut berperan di dalam mengembangkan kehidupan seni rupa di Jakarta khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Mengembangkan itu bisa diartikan juga ikut menumbuhkan iklim berkesenian yang sehat, menumbuhkan para apresian dengan menggelar berbagai kegiatan seni rupa termasuk pameran, diskusi, workshop dan sebagainya.

Tanya : Apa yang menjadi perbedaan antara Bentara Budaya Jakarta dengan galeri lain seperti Galeri Nasional atau Salihara?

Jawab : Bentara Budaya Jakarta merupakan lembaga Kebudayaan, semua galeri seni rupa komersial maupun Galeri Nasional memang berfokus pada kegiatan seni rupa. Baik dalam lingkup tradisi maupun kekinian, menjadi bidang garapan Bentara Budaya. Selain itu Bentara Budaya Jakarta juga punya perhatian cukup besar untuk berbagai masalah pemikiran dan dinamika kebudayaan seperti diskusi, seminar, maupun pameran-pentas dengan lingkup luas kebudayaan Kamoro, Dayak, Indramayu dll. Kembali ke soal seni rupa, Bentara Budaya Jakarta memilih untuk ikut mengembangkan potensi seni rupa yang sekiranya tidak menjadi perhatian dari berbagai galeri secara umum, bukan primadona di pasar seni rupa yang karut marut, dan sebisa mungkin mengandung kebaruan. Dasar pikirannya adalah: Bentara Budaya Jakarta ingin menumbuhkan arus seni rupa tersendiri, tidak perlu menjadi bagian dari mainstream apalagi dari kegiatan pasar seni rupa. Itu sebabnya cukup sering Bentara Budaya Jakarta menampilkan karya-karya pinggiran, yang bersifat kerakyatan seperti pameran seni lukis kaca (yang tentu dianggap tidak akan menguntungkan bagi galeri seni rupa komersial), seni lukis damar kurung (lampion Gresik), celengan, dan lain-lain. BBJ memilih untuk membuat festival dan kompetisi seni cetak grafis yang semula tidak populer dan terpinggirkan di dalam arus besar seni rupa. Pameran dan Kompetisi seni cetak grafis itu disebut “Trienal Grafis Indonesia” yang berlangsung tiga tahunan, diawali pada tahun 2003, diikuti oleh ratusan seniman dari berbagai daerah di Indonesia. Di samping itu BBJ juga punya perhatian terhadap perkembangan seni rupa modern maupun yang terkini, sehingga menjadi lebih komplit, termasuk dengan menampilkan karya berbagai seniman dari manca negara seperti raksasa seni modern dari Jerman bernama Gunther Uecker (Agustus 2005), karya grafis Jepang dalam tradisi ukiyo-e (Desember 2008).

Tanya :Bagaimana menjaga eksistensi Bentara Budaya Jakarta dalam periode lima tahun terakhir?

Jawab : Itu ada kaitan dengan perencanaan dan program kerja, yang diambil berdasar pengalaman sebelumnya serta melihat peluang Bentara Budaya Jakarta di tengah kondisi dan medan kebudayaan di Jakarta. Jadi tentu ada praktek evaluasi yang bersifat menyeluruh dan sesungguhnya berlangsung terus menerus sehingga tidak sekadar reaktif. Misalnya, kami memutuskan untuk meneruskan program Trienal Grafis yang berupa pameran dan kompetisi, dan pada penyelenggaraan yang keempat tahun 2012 diputuskan untuk melakukan semacam “roadshow” ke berbagai daerah yang diduga berpotensi melahirkan para pegrafis seperti Makassar, Medan,

Jambi, dan Padang. "Roadshow" itu memperkenalkan kepada mereka tentang Bentara Budaya dan program kompetisi seni cetak grafis ini.

Tanya : Sarana apa saja yang disediakan oleh Bentara Budaya Jakarta untuk para seniman atau pameran yang ingin berpameran di Bentara Budaya Jakarta ?

Jawab : Tentu saja selain sarana fisik, ada bantuan kerja sama kepada para seniman yang melakukan kegiatan di Bentara Budaya. Sarana fisik meliputi gedung, ruang pameran beserta segenap perlengkapan, juga diskusi putar film tentang seni rupa dan lainnya. Bantuan dari Bentara Budaya bermacam-macam, tergantung keperluan dan kesepakatan, termasuk penyebaran undangan dan penggunaan jaringan media massa.

Tanya :Menurut anda sarana yang dimiliki Bentara Budaya Jakarta sudah menunjang untuk kelangsungan kegiatan apresiasi seni rupa?

Jawab : Sarana fisik yang ada Di Bentara Budaya Jakarta berupa gedung, ruang pameran cukup memadai, yang penting adalah bisa untuk membantu para seniman untuk menyampaikan gagasannya lewat teknik teknik seni rupa.

Tanya : Bagaimana cara Bentara Budaya Jakarta dalam mempromosikan kegiatan pameran agar menarik minat pengunjung ?

Jawab : Lewat berbagai jaringan media massa yang dimiliki oleh Bentara Budaya Jakarta, seperti teman-teman wartawan dari sejumlah media cetak, radio, televisi, dan media online. Biasanya kegiatan seni rupa sudah disiarkan di awal bulan bersama dengan kegiatan Bentara Budaya di keempat venue. Juga disebarakan lewat berbagai jaringan pertemanan di internet, undangan lewat surat maupun SMS, dan lainnya.

Tanya : Bagaimana respon pengunjung terhadap kegiatan pameran seni rupa yang diadakan oleh Bentara Budaya Jakarta ?

Jawab : Respon pengunjung meningkat dan baik.

Tanya :Apakah di Bentara Budaya Jakarta terdapat program Edukasi yang ditujukan kepada pelajar dan mahasiswa?

Jawab : Ada, lewat program Bentara Muda, namun sesungguhnya pelajar dan mahasiswa bisa menggunakan kegiatan Bentara Budaya yang manapun sebagai sarana belajar. Saya selaku mantan Direktur executive meminta para pengelola Bentara Budaya di empat kota (Yogya, Jakarta, Solo, Bali) untuk merangkul kaum muda karena merekalah masa depan kita semua dan karena itu perhatian Bentara Budaya harus penuh untuk membuat kaum muda terlibat di dalam pengembangan kebudayaan. Di Jakarta.

Tanya : Bagaimana Manajemen pameran di Bentara Budaya Jakarta ?

Jawab :Bentara Budaya punya rapat tahunan (termasuk Bentara Budaya Jakarta) dan rapat berkala yg umumnya bulanan di masing-masing Bentara Budaya. Di dalam rapat tahunan secara umum dibicarakan tahun depan kita akan menggarap apa dan mengapa itu dipilih dengan berbagai alasan dan latar budayanya. Sesudah itu ditetapkan, untuk seni rupa misalnya masing-masing venue membuat 18 pameran setiap tahun sehingga dana yang dibutuhkan bisa dihitung dan diperkirakan. Kontak dengan seniman menjadi lebih intensif dengan merinci apa yang menjadi kewajiban pihak seniman dan apa yang menjadi kewajiban BB, sampai detail soal pembiayaan, dan penentuan tanggal, termasuk siapa yang diharap akan meresmikan pameran tersebut. Pameran dilakukan maksimal dua kali dalam sebulan. Pameran dilakukan dengan cara mengundang senimannya atau seniman yang mengirimkan proposal ke Bentara Budaya Jakarta.

Tanya : Adakah target atau sasaran utama dalam melakukan kegiatan apresiasi seni rupa di Bentara Budaya Jakarta?

Jawab : Tentu mencapai sasaran yang di inginkan, kalau bisa lebih, seperti misalnya mendapat kunjungan masyarakat yang lebih banyak, membuat iklim kehidupan seni rupa menjadi lebih sehat dan tidak didominasi oleh pasar seni rupa tetapi berimbang sehingga perkembangan mutu seni rupa juga meningkat jadi bukan hanya harga karya seni yang meroket. Para pengunjung pameran meningkat penghargaan terhadap karya seni yang paling aneh sekalipun, sehingga membuka pikiran mereka tentang dunia kreatif yang tak terbatas dan pada akhirnya ikut mengembangkan masyarakat yang juga terbuka pikiran terhadap berbagai ide dan gagasan yang baru yang paling musjikil sekalipun.

WWNCR.PBBJ.2.HS.JKT.14MEI2013.

Transkrip Wawancara

A. Biodata Narasumber

Nama : Hariadi Saptono
Jabatan : Direktur Utama Bentara Budaya
Pendidikan : S1 Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma

B. Pertanyaan dan Jawaban

Tanya : Sudah berapa lama anda bekerja di Bentara Budaya Jakarta?
Jawab : Saya dikompas sejak tahun 1985, tetapi di Bentara Budaya Jakarta sejak tahun 2011.

Tanya : Bagaimana peran anda selaku manager Bentara Budaya Jakarta dalam rangka menunjang kegiatan apresiasi seni rupa yang diadakan di Bentara Budaya Jakarta?

Jawab : Tugas saya mendesain program secara bersama-sama, dan memutuskan acara yang lolos untuk di tampilkan dan mana yang tidak. Memimpin rapat tahunan antar empat Bentara Budaya, mengadakan evaluasi.

Tanya : Apakah tujuan dan manfaat Bentara Budaya Jakarta dalam melakukan kegiatan apresiasi seni rupa?

Jawab : Untuk mengasah jiwa dan kecerdasan masyarakat akan keberagaman karya seni, khususnya seni rupa. Bagi Bentara Budaya Jakarta yaitu untuk melaksanakan misi melestarikan kebudayaan. Bagi para seniman agar lebih dikenal dan lebih popoular dikalangan masyarakat.

Tanya : Apa yang menjadi perbedaan antara Bentara Budaya Jakarta dengan galeri lain seperti Galeri Nasional atau Salihara?

Jawab : Bentara Budaya Jakarta merupakan lembaga Budaya milik Kompas. Bentara Budaya Jakarta tidak komersil. Dana untuk mengadakan acara di danai oleh Kompas, dengan dana yang terbatas, Bentara Budaya Jakarta tidak bisa membuat acara yang lebih besar dan megah. Selain itu Bentara Budaya Jakarta lebih mengangkat seni yang terpinggirkan, tetapi Bentara Budaya Jakarta mengangkat dan mewadai seni modern sampai dengan postmodern.

Tanya : Bagaimana menjaga eksistensi Bentara Budaya Jakarta dalam periode lima tahun terakhir?

Jawab : Eksistensi Bentara Budaya Jakarta dilakukan dengan mengajukan proposal tematik besar selama satu tahun, yang kemudian di buat temanya untuk beberapa tahun ke depan. Membuat acara yang menarik, tetap mengangkat kebudayaan, kesenian rakyat, karena merupakan bagian dari visi misi, yaitu memperkenalkan keberagaman budaya Indonesia

Tanya : Sarana apa saja yang disediakan oleh Bentara Budaya Jakarta untuk para seniman atau pameris yang ingin berpameran di Bentara Budaya Jakarta ?

Jawab : Yang didapatkan seniman yaitu berupa sarana fisik dan nonfisik, diantaranya, pembuatan katalog, undangan, poster, tempat penginapan, publikasi acara, transport untuk pengembalian karya, dan yang paling utama ialah sarana fisik berupa tempat pameran atau gedung.

Tanya : Menurut anda sarana yang dimiliki Bentara Budaya Jakarta sudah menunjang untuk kelangsungan kegiatan acara-acara yang dilakukan?

Jawab : Sarana yang ada di Bentara Budaya Jakarta sudah memadai dan kondisinya baik dan layak untuk menunjang acara-acara yang diadakan.

Tanya : Bagaimana cara yang dilakukan Bentara Budaya Jakarta dalam menarik minat pengunjung?

Jawab : Untuk menarik minat pengunjung, disetiap acara pameran seni rupa, dibarengi dengan kegiatan lainnya seperti workshop, diskusi, agar pengunjung lebih puas dan terkesan dengan acara-acara yang diadakan Bentara Budaya Jakarta.

Tanya : Bagaimana respon pengunjung terhadap kegiatan pameran seni rupa yang diadakan oleh Bentara Budaya Jakarta ?

Jawab : Respon pengunjung baik, ditahun 2012 pengunjung juga meningkat, karena Bentara Budaya Jakarta terus mengadakan dan membuat program yang menarik.

Tanya : Apakah di Bentara Budaya Jakarta terdapat program Edukasi yang ditujukan kepada pelajar dan mahasiswa?

Jawab : Ada, lewat program Bentara Muda, yang ditujukan kepada pelajar dan mahasiswa. Kegiatannya seperti pameran, workshop ataupun diskusi. Bentara Muda mempunyai agenda yaitu setiap dua minggu sekali mengadakan gambar bareng Bentara Muda, peserta boleh siapa saja dan tidak dipungut biaya.

Tanya : Bagaimana Manajemen pameran di Bentara Budaya Jakarta ?

Jawab : Pameran seni rupa diadakan dalam sebulan sebanyak dua sampai tiga kali. Untuk acara-acara yang diadakan Bentara Budaya Jakarta, mencari materi-materi yang ingin diadakan, misalnya mencari seniman yang ingin diangkat atau dipromosikan acaranya dan dibuat pameran. Bisa juga dengan seniman yang mengirimkan proposal kepada pihak Bentara Budaya Jakarta. Apabila sudah diseleksi, seniman atau pameris dipanggil untuk mengadakan pertemuan dan perjanjian terkait acara yang akan dilaksanakan.

Tanya : Siapakah target atau sasaran utama dalam melakukan kegiatan apresiasi seni rupa di Bentara Budaya Jakarta?

Jawab : Targetnya adalah masyarakat awam, pelajar dan juga seniman. Sasarannya menyumbang potret keindahan Indonesia, mencari keunikan dan keindahan budaya di Indonesia yang jarang ditemui oleh orang lain.

WWNCR.PBBJ.3.IPS.JKT.8MEI2013.

Transkrip Wawancara

A. Biodata Narasumber

Nama : Ipong Purnama Sidhi
Jabatan : Kurator Bentara Budaya Jakarta
Pendidikan : S1 Seni Lukis, ISI Yogyakarta

B. Pertanyaan dan Jawaban

Tanya : Sudah berapa lama anda bekerja di Bentara Budaya Jakarta?

Jawab : Di Bentara Budaya Jakarta saya sejak 1995

Tanya : Bagaimana peran anda selaku manager Bentara Budaya Jakarta dalam rangka menunjang kegiatan apresiasi seni rupa yang diadakan di Bentara Budaya Jakarta?

Jawab : Tugas saya membuat program bersama-sama, menyeleksi program acara yang lolos atau tidaknya, menyeleksi karya, karna kurator lebih mempunyai hak untuk menyeleksi acara yang akan diadakan.

Tanya : Apakah tujuan dan manfaat Bentara Budaya Jakarta dalam melakukan kegiatan apresiasi seni rupa?

Jawab : Tujuannya untuk menawarkan nilai-nilai kemanusiaan, kebudayaan, kesenian dan keindahannya. Manfaatnya meningkatkan sisi apresiasi berkesenian. Belajar dan mengenal karya seni lewat acara-acara yang diadakan Bentara Budaya Jakarta.

Tanya : Apa yang menjadi perbedaan antara Bentara Budaya Jakarta dengan galeri lain seperti Galeri Nasional atau Salihara?

Jawab : Bentara Budaya Jakarta merupakan lembaga Budaya yang tetap mengangkat seni tradisi maupun modern. Bentara Budaya Jakarta lebih mengedepankan seni tradisi, walaupun seni yang lainnya juga diwadahi, karena tidak banyak yang dilakukan galeri atau sarana apresiasi seni lainnya yang mengangkat local genius, misalnya mengangkat seni dan kebudayaan suatu daerah. Selain itu Bentara Budaya Jakarta lebih membantu seniman yang tidak memiliki tempat untuk memamerkan karya seninya.

Tanya : Bagaimana menjaga eksistensi Bentara Budaya Jakarta dalam periode lima tahun terakhir?

Jawab : Eksistensi Bentara Budaya Jakarta dilakukan dengan cara, tetap dengan pendirian utama yaitu mengangkat seni tradisi sampai dengan seni postmodern. Membuat acara yang berbeda dengan agleri atau sarana apresiasi seni lainnya dan mengangkat kebudayaan Indonesia.

Tanya : Sarana apa saja yang disediakan oleh Bentara Budaya Jakarta untuk para seniman atau pameris yang ingin berpameran di Bentara Budaya Jakarta ?

Jawab : Tempat, ruangan pameran, undangan, poster, katalog pameran, publikasi acara dengan media elektronik dan cetak, transportasi untuk seniman.

Tanya : Menurut anda sarana fisik yang dimiliki Bentara Budaya Jakarta sudah menunjang untuk kelangsungan kegiatan acara-acara yang dilakukan?

Jawab : Sarana di Bentara Budaya Jakarta sudah emnunjang, karena sarana yanga da di Bentara Budaya Jakarta kondisinya masih layak dan terawat keadaannya

Tanya : Bagaimana cara yang dilakukan Bentara Budaya Jakarta dalam menarik minat pengunjung?

Jawab : Dengan mendakan acara yang menarik, memilih bintang tamu atau seniman yang sudah memiliki nama. Memilih dan menetapkan tema acara yang berbeda, mengadakan acara lanjutan seperti diskusi, workshop, sarasehan, demo, dan lainnya.

Tanya : Bagaimana respon pengunjung terhadap kegiatan pameran seni rupa yang diadakan oleh Bentara Budaya Jakarta ?

Jawab : Respon pengunjung positif, pengunjung sebelumnya belum tau Bentara Budaya

Tanya : Apakah di Bentara Budaya Jakarta terdapat program Edukasi yang ditujukan kepada pelajar dan mahasiswa?

Jawab : Ada, lewat program Bentara Muda, yaitu komunitas yang di naungi oleh Bentara Budaya Jakarta. Tujuannya adalah untuk menyediakan tempat atau sarana bagi para pemuda pemudi yang ada di Jakarta. Kegiatannya seperti pameran, diskusi, gambar bareng, workshop dengan mendatangkan tamu atau artis yang berkualitas, sehingga anak muda semangat untuk mengikuti acara yang diadakan.

Tanya : **Bagaimana Manajemen pameran di Bentara Budaya Jakarta ?**

Jawab : Disetiap bulannya Bentara Budaya Jakarta mengadakan pameran seni rupa dua sampai tiga kali. Untuk pameran atau seniman yang ingin pameran di Bentara Budaya Jakarta cukup dengan mengirimkan proposal, apabila sudah dinyatakan lolos oleh kurator maka, diadakan pertemuan antara pihak Bentara Budaya Jakarta dengan seniman untuk membahas perjanjian dan kerja sama.

Tanya : **Siapakah target atau sasaran utama dalam melakukan kegiatan apresiasi seni rupa di Bentara Budaya Jakarta?**

Jawab : Targetnya ialah publik dan seniman. Publik dari golongan pelajar mahasiswa sampai dengan umum. Sasarannya mencerdaskan jiwa, memperdalam jiwa seni dan budaya.

WWNCR.PBBJ.4.PD.JKT.30MAR2013.

Transkrip Wawancara

A. Biodata Narasumber

Nama : Paulina Dinartisti
Jabatan : Manager Eksekutif Bentara Budaya Jakarta
Pendidikan : S1 Sarjana Komunikasi

B. Pertanyaan dan jawaban

Tanya : Sudah berapa lama anda bekerja di Bentara Budaya Jakarta?
Jawab : Di Bentara Budaya Jakarta saya sudah 11 Tahun, tetapi awal masuk di Kompas sejak tahun 1994

Tanya : Bagaimana peran anda selaku Direktur Eksekutif, dalam rangka menunjang kegiatan apresiasi seni rupa yang diadakan di Bentara Budaya Jakarta?

Jawab : Tugas saya intinya mengkoordinir operasional Bentara Budaya Jakarta.

Tanya : Apakah tujuan dan manfaat Bentara Budaya Jakarta dalam melakukan kegiatan apresiasi seni rupa?

Jawab : Tujuan dan Manfaat Bentara Budaya Jakarta tetap menjaga dan mengembangkan seni rupa, dengan cara aktif berpameran, membantu seniman, mengadakan pertunjukan kepada masyarakat luas, juga dalam waktu bersamaan bisa membantu perupanya sendiri. Seni budaya yang tertinggal tetap berkualitas bisa dimunculkan dan dikenalkan kembali.

Tanya : Apa yang menjadi perbedaan antara Bentara Budaya Jakarta dengan galeri lain seperti Galeri Nasional atau Salihara?

Jawab : Bentara Budaya Jakarta merupakan lembaga non profit yang mencoba membantu perkembangan seni rupa, pertunjukan, dan perupa. Baik yang sudah dikenal luas maupun yang terpinggirkan, baik seni modern maupun tradisional, tanpa memikirkan keuntungan secara finansial. Bentara Budaya Jakarta lebih bertujuan membantu senimannya.

Tanya : Bagaimana menjaga eksistensi Bentara Budaya Jakarta dalam periode lima tahun terakhir?

Jawab : Eksistensi Bentara Budaya Jakarta tetap di jaga dengan cara terus aktif berpameran, membantu seniman, mengadakan pertunjukkan.

Tanya : Sarana apa saja yang disediakan oleh Bentara Budaya Jakarta untuk para seniman atau pameris yang ingin berpameran di Bentara Budaya Jakarta ?

Jawab : Venue atau tempat, kursi, lighting, sound system, panggung, level dan lainnya. Sarana lain berupa bantuan produksi, pembuatan dan pencetakan katalog dan undangan , distribusi, biaya opening meliputi refreshment, pemberitaan baik melalui media cetak, jaringan sosial, sebelum dan selama pameran, sms blast.

Tanya : Menurut anda sarana yang dimiliki Bentara Budaya Jakarta sudah menunjang untuk kelangsungan kegiatan apresiasi seni rupa?

Jawab : Sarananya menunjang untuk kelangsungan kegiatan apresiasi seni rupa.

Tanya : Bagaimana cara Bentara Budaya Jakarta dalam mempromosikan kegiatan pameran agar menarik minat pengunjung ?

Jawab : Dengan cara promosi baik media cetak dan jejaring sosial

Tanya : Bagaimana respon pengunjung terhadap kegiatan pameran seni rupa yang diadakan oleh Bentara Budaya Jakarta ?

Jawab : Respon pengunjung semakin baik dari tahun ke tahun walau banyak galeri lain tetapi Bentara Budaya Jakarta mempunyai warna dan gaya sendiri. Pengunjung pameran meliputi pecinta seni, kolektor, wartawan, galeri dan masyarakat umum

Tanya : Apakah di Bentara Budaya Jakarta terdapat program Edukasi yang ditujukan kepada pelajar dan mahasiswa?

Jawab : Bentara Budaya Jakarta membentuk komunitas Bentara Muda yang menampung kegiatan pelajar dan mahasiswa dalam ajang kretivitas dan kesenian. Kegiatan Bentara Muda seperti worksop, diskusi dan lainnya.

Tanya : Bagaimana Manajemen pameran di Bentara Budaya Jakarta ?

Jawab : Manajemen pameran di Bentara Budaya Jakarta dilakukan maksimal dua kali sebulan, baik seni rupa, kerajinan rakyat. Pameran bisa dilakukan dengan cara mengundang senimannya atau seniman yang mengirimkan proposal , dan kemudian

diseleksi oleh tim kurator Bentara Budaya Jakarta. Jika sudah sepakat akan dibentuk MOU kerjasama antara Bentara Budaya Jakarta dan seniman.

Tanya : Adakah target atau sasaran utama dalam melakukan kegiatan apresiasi seni rupa di Bentara Budaya Jakarta?

Jawab :Targetnya, ikut berpartisipasi meramaikan kegiatan berkesenian tanah air, membantu seniman dan perkenalan lebih luas ke masyarakat umum dan juga menjadi corong Kompas Gramedia.

WWNCR.PRP.2.ATS.YG.5JUL2013.

Transkrip Wawancara

Tanggal wawancara : Jumat, 5 Juli 2013

A. Biodata Narasumber

Nama : Anggara Tua Sitompul
 Umur : 36 Tahun
 Bidang seni : Seni Grafis
 Pendidikan : S1 Seni Grafis, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta

B. Pertanyaan dan jawaban

1. A : **Menurut anda apa yang menjadi perbedaan Bentara Budaya Jakarta dengan sarana apresiasi seni lainnya yang ada di Jakarta ?**

B : *Perbedaannya hanya satu hal, dan hal yang juga sangat penting, hal tersebut salah satu pendukung roda kesenian, adalah pasar/market. Bagian inilah yang jadi kelemahan dari BBJ maupun Bentara lainnya.*

2. A. : **Bagaimana pandangan anda terhadap SDM yang ada di Bentara Budaya Jakarta ?**

B : *Kalau SDMnya sudah cukup menarik & cocok, jika memang Bentara Budaya Jakarta tujuannya hanya sebagai galeri non profit. Bentara punya posisi istimewa dikalangan Seniman, terutama jika bisa pameran tunggal. Karena Bentara sampai saat ini, tetap lebih mengedepankan & masih berani bikin acara hanya apresiasi, tanpa peduli, apakah itu laku atau tidak , dan ada anekdot, kurang afdol jadi seniman, jika belum pernah tunggal di Bentara.*

3. A : **Bagaimana tanggapan anda tentang sarana yang ada di Bentara Budaya Jakarta**

B : *Kelayakan , hampir semua ruang di Bentara sebenarnya kurang maksimal, sebagai ruang pameran. Mungkin karena hampir semua Bentara, adalah gedung yang direposisikan sebagai galeri. Kelengkapan fasilitas yang ada disana baik dan terawat.. Kebersihan sangat terjaga sekali.*

4. A : **Bagaimana tanggapan anda terhadap publikasi acara yang dilakukan Bentara Budaya Jakarta dalam mempromosikan acara anda sewaktu itu ?**

- B* : Masih kurang maksimal. Makanya hampir semua teman2 yang pameran di Bentara, mempromosikan ulang acara mereka. Terus, kurang maksimalnya mendatangkan tamu2 “potensial”
5. **A** : **Sarana apa saja yang anda dapatkan ketika anda berpameran di Bentara Budaya Jakarta ?**
- B* : Ketika saya pameran tunggal waktu itu, awalnya saya hanya mendapatkan fasilitas penginapan dan kuratorial. Tetapi tidak untuk katalog dan transportasi karya. Lantas saya ajukan kerjasama, dalam bentuk/kompensasi membesarkan persentase untuk Bentara (jika ada karya yang laku) untuk pengadaan catalog & transportasi karya.
6. **A** : **Adakah pengaruh eksistensi anda setelah melakukan pameran di Bentara Budaya Jakarta ?**
- B* : Ada, dan sangat kuat efeknya, karena mungkin sangat jarang sekali atau mungkin saya yang pertama sekali pameran tunggal keliling, di semua Bentara. Dan karya2 saya jadi bisa lebih dekat lagi kedaerah2 lain. Pada saat itu, beberapa karya saya terjual.
7. **A** : **Bagaimana tanggapan/ respon publik terhadap karya-karya anda yang dipamerkan di Bentara Budaya Jakarta?**
- B* : Tanggapannya baik, dan mereka antusias. Pada umumnya kaget, karena tidak menyangka karena dengan tehnik cukilan, bisa membuat karya seperti itu.
8. **A** : **Menurut anda apakah Bentara Budaya Jakarta layak dijadikan sebagai sarana apresiasi seni rupa ?**
- B* : Layak, tetapi beberapa hal harus dibenahi lagi. Misalnya gedung yang sebaiknya dibentuk dengan desain untuk pameran. Promosi yang lebih terbuka dan giat lagi. Mengembangkan jaringan undangan tamu, agar audiens atau kolektor muda bisa tergapai.
9. **A** : **Bagaimana tanggapan anda terhadap program-program acara yang diadakan Bentara Budaya Jakarta dengan perkembangan seni rupa di Jakarta?**
- B* : Cukup beragam. Tapi sayangnya, tamu yang datang selalu hanya itu2 saja dan tidak berkembang. Tetapi, yang datangpun adalah tamu yang spesifik dengan acaranya. Akan sangat susah datang tamu penikmat karya seni rupa, ketika acara seni pertunjukan berlangsung, demikian sebaliknya. Mungkin promosinya kurang menggugah tamu yang bukan sealiran/ segaya dengan acara yang sedang berlangsung.

10. A : **Bagaimana tanggapan anda terhadap peran Bentara Budaya Jakarta di Jakarta ?**
- B : *Cukup memberikan peran yang menarik, karena Bentara salah satu Ruang pameran yang kuat, dengan gayanya sendiri, tanpa terpengaruh pada keadaan sekitar.*
11. A : **Menurut anda hal apa saja yang dapat menjaga dan mengganggu eksistensi Bentara Budaya Jakarta sebagai sarana apresiasi seni rupa ?**
- B : *Jika Bentara tetap pada posisi ruang apresiasi, tentu hal tersebut akan menjadi point plus yang tidak bisa ditandingi ruang pameran / galeri manapun. Makanya sampai detik ini, ada anekdot yang mengatakan, belum afdol jadi seniman, jika belum pernah pameran tunggal di Bentara, terutama Bentara Budaya Jakarta & Bentara Budaya Yogyakarta. Tetapi, ketika seniman itu sudah “jadi”, akan agak malas pameran di Bentara, karena kurang geliatnya memeriahkan acara, kurang mempromosikan, dan tidak membangun market yang kuat, hal itu yang dapat mengganggu eksistensi Bentara Budaya Jakarta.*
12. A : **Kesan dan pesan anda setelah berpameran di Bentara Budaya Jakarta ?**
- B : *Kesan saya ketika berpameran tunggal disana pada saat itu puas & bangga. Perhatikan bagian promosi yang lebih giat lagi. Perhatikan ke-gedungan yang agak kurang representative. Mulai membangun market, terutama dengan kolektor muda*

WWNCR.RPP.1.ACAT.YG.4JUL2013.

Transkrip Wawancara

Tanggal wawancara : Kamis, 4 Juli 2013

A. Biodata Narasumber

Nama : A.C Andre Tanama
 Umur : 31 Tahun
 Bidang seni : Seni Grafis
 Pendidikan : S1 Seni Grafis, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta
 S2 Seni Grafis, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta

B. Pertanyaan dan jawaban

1. A : **Menurut anda apa yang menjadi perbedaan Bentara Budaya Jakarta dengan sarana apresiasi seni lainnya yang ada di Jakarta ?**

B : *Saya mengetahui keberadaan Bentara Budaya Jakarta sewaktu masih kuliah di ISI. Awalnya saya mengetahui terlebih dahulu yaitu Bentara Budaya Yogyakarta, disana apabila kita berkunjung akan mendapatkan agenda bulanan, yang didalamnya terdapat acara seni yang diadakan empat Bentara Budaya yang tersebar di Indonesia. Saya lebih dalam mengenal Bentara Budaya Jakarta ketika pameran saya lolos di Bentara Budaya Yogyakarta dan dilanjutkan dengan pameran di Bentara Budaya Jakarta, sungguh sangat senang hati saya karena memiliki kesempatan pameran tunggal disana, dan saya jadi mengenal para pekerja di Bentara Budaya Jakarta.*

Bentara Budaya Jakarta dengan sarana apresiasi seni lainnya di Jakarta memiliki poin plus diantaranya

- *Bentara Budaya Jakarta tetap berpegang teguh mengangkat budaya-budaya yang ada di Indonesia, mencari keanekaragaman, keunikan karya seni yang ada di daerah-daerah pelosok kemudian diundang untuk dipamerkan di Bentara Budaya Jakarta*
- *Bentara Budaya Jakarta bukan lembaga komersil yang mencari keuntungan.*

- *Team atau SDM yang ada di Bentara Budaya Jakarta menjunjung tinggi nilai kekeluargaan dengan seniman atau pameris, kalau galeri lain atau sarana apresiasi seni lainnya ada jarak tersendiri.*
- *Bentara Budaya Jakarta sarana prasarananya, fasilitasnya, kebersihan bagus dan terawatt sehingga disegani oleh para seniman baik di Jakarta maupun diluar Jakarta.*
- *Bentara Budaya Jakarta terdapat sistem kurasi yang ketat sehingga tidak ada kecurangan apabila ingin berpameran disana dan tidak ada pilih kasih.*
- *Bentara Budaya Jakarta menjunjung kesejahteraan seniman yang berpameran disana.*
- *Arsitektur Bentara Budaya Jakarta memiliki ciri khas yaitu adanya Rumah Kudus, sehingga ketika berkunjung kesana orang akan memiliki kesan yang baik dan memperkenalkan budaya Indonesia kepada siapa saja.*

2.A. **:Bagaimana pandangan anda terhadap SDM yang ada di Bentara Budaya Jakarta ?**

B *:Komposisi SDM yang ada di Bentara Budaya Jakarta sudah kompetensi di bidangnya masing-masing. Mereka memiliki keahlian dibidangnya, adanya pengalaman, professional, sepirit kerjanya baik. Di Bentara Budaya Jakarta terdapat staf-staf khusus, seperti kurator, manager Bentara Budaya Jakarta, staf koleksi karya dan lainnya.*

3. A **: Bagaimana tanggapan anda tentang sarana yang ada di Bentara Budaya Jakarta ?**

B *:Sarana prasarana, fasilitas sudah lengkap. Disetiap ruangan dijaga kebersihannya, Di Bentara Budaya Jakarta terdapat tata suara, tata cahaya, dan sirkulasi gerak pengunjung, tetapi ada satu yang mengganggu, yaitu bangku yang terdapat dibagian sayap kanan dan kiri di ruang pamer Bentara Budaya Jakarta dan sejauh ini semuanya baik tidak ada gangguan apapun ketika saya berpameran tunggal disana.*

4. A **:Bagaimana tanggapan anda terhadap publikasi acara yang dilakukan Bentara Budaya Jakarta dalam mempromosikan acara anda sewaktu itu ?**

B *: Sarana publikasi yang dilakukan Bentara Budaya Jakarta ketika pameran saya adalah memasukan informasi acara saya ke agenda bulanan Bentara Budaya, sehingga orang-orang tau akan acara saya, selain itu publikasi lewat media poster, leaflet dan sms blast yang ditujukan kepada pengunjung setia Bentara Budaya Jakarta. Sewaktu saya*

berpameran, suasananya ramai, karena Bentara Budaya Jakarta juga mengundang pelajar untuk datang ke acara pameran saya.

5. A : **Sarana apa saja yang anda dapatkan ketika anda berpameran di Bentara Budaya Jakarta ?**
- B : *Yang saya dapatkan, ketika berpameran disana adalah: tempat/ ruang, penginapan, publikasi acara berupa : spanduk, poster, undangan, sms blast, penginapan, konsumsi untuk pembukaan pameran, dan transport. Selain itu Bentara Budaya Jakarta memberikan hak kepada senimannya untuk mencari 'orang' yang dianggapnya layak untuk membuka pameran saya tersebut, sewaktu itu saya ingin pameran tunggal saya dibuka oleh Jim Supangkat yang merupakan salah satu kurator terkemuka di Indonesia, dan Bentara Budaya Jakarta menyanggupi kemauan saya tersebut. Saya setuju tanggapan seniman lainnya, bahwa Bentara Budaya Jakarta membantu senimannya yang berpameran disana. Untuk itu ada kesadaran bagi para seniman untuk meninggalkan karya terbaiknya untuk diberikan ke Bentara Budaya Jakarta sebagai tanda kerjasama yang baik.*
6. A : **Adakah pengaruh eksistensi anda setelah melakukan pameran di Bentara Budaya Jakarta ?**
- B : *Ada, yaitu saya lebih dikenal oleh orang luas, selain itu semenjak saya berpameran tunggal di Benara Budaya Jakarta saya mempunyai relasi dan kenalan baru. Berkenalan dengan seniman yang sudah menjadi senior. Saya sangat berterima kasih kepada Bentara Budaya Jakarta, karena semenjak pameran tersebut saya lebih mempunyai link yang luas, karena Bentara Budaya Jakarta merupakan lembaga budaya milik Kompas Gramedia, dan Jakarta merupakan pusat kantor Kompas. Selain itu adanya respon baik terhadap pengunjung, seniman-seniman lain mau datang berkunjung ke pameran saya. Saya juga memiliki kebanggaan tersendiri karena sudah bisa berpameran tunggal disana, karena Bentara Budaya Jakarta tempat yang sudah diakui seniman-seniman, adanya keterkaitan hubungan atau interaksi dari pihak Bentara Budaya Jakarta.*

7. A : **Apa saja tanggapan dan respon publik terhadap karya anda yang dipamerkan di Bentara Budaya Jakarta ?**
- B : *Tanggapan mereka positif, mereka menyukai karya saya, mereka dapat menangkap dan mengerti karya saya. karena saya memiliki figure yang lucu. Selain itu ada pihak luar yang meminta kerja sama kepada saya setelah saya berpameran di Bentara Budaya Jakarta dan karya saya pun terjual ketika berpameran disana.*
8. A : **Menurut anda apakah Bentara Budaya Jakarta layak dijadikan sebagai sarana apresiasi seni rupa ?**
- B : *Menurut saya sangat layak karena, Bentara Budaya Jakarta tidak hanya menjadi ruang apresiasi saja, tetapi membuka diri untuk hasil kebudayaan lainnya. Bentara Budaya Jakarta juga selalu aktif mengadakan kegiatan seni. Bentara Budaya Jakarta menjunjung tinggi nilai kebudayaan dan kekeluargaan, Bentara Budaya Jakarta juga dengan senang tiasa membantu para senimannya.*
9. A : **Bagaimana tanggapan anda terhadap program-program acara yang diadakan Bentara Budaya Jakarta dengan perkembangan seni rupa di Jakarta?**
- B : *Program-program acara di Bentara Budaya Jakarta justru tidak terpengaruh dengan trend saat ini, karena Bentara Budaya Jakarta sudah memiliki konsep tersendiri, dan tidak mengikuti keadaan diluar itu merupakan poin plusnya. Selain itu Bentara Budaya Jakarta juga memberikan award kepada para perupa yang sudah mengabdikan dirinya kepada dunia seni dan budaya. Bentara Budaya Jakarta tidak silau dengan seni rupa ataupun para pelaku seni rupa mainstream, ini merupakan ciri khas Bentara Budaya Jakarta itu sendiri yang mengangkat seni klasik, seni yang tertinggalkan, tidak pilih kasih terhadap senimannya, selain itu adanya komunikasi yang baik dari pihak Bentara Budaya Jakarta dengan masyarakat dan seniman.*
10. A : **Bagaimana tanggapan anda terhadap peran Bentara Budaya Jakarta di Jakarta ?**
- B : *Bentara Budaya Jakarta memiliki peran sebagai sarana apresiasi, selain itu tempat presentasi karya, sharing karya seni, Bentara Budaya Jakarta juga menjadi tolak ukur terhadap eksistensi para seniman, apabila sudah berpameran di Bentara Budaya Jakarta maka sudah diakui, selain itu Bentara Budaya Jakarta juga sebagai sarana edukasi karena menampilkan dan mengangkat budaya-budaya Indonesia baik karya seninya dan*

kebudayaannya, sehingga yang berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta dapat ilmu yang bermanfaat tidak hanya melulu karya lukis saja.

11. A : **Menurut anda hal apa saja yang dapat menjaga dan mengganggu eksistensi Bentara Budaya Jakarta sebagai sarana apresiasi seni rupa ?**

B : *Yang dapat menjaga eksistensinya adalah dengan membuat acara-acara yang menarik baik dari Bentara Budaya Jakarta ataupun senimannya, membuat kompetisi seni, alangkah baiknya adanya peningkatan kualitas, misalnya sudah berani untuk level internasional, baik dari peserta maupun karya-karyanya. Adanya Bintang tamu yang sudah diakui, sehingga menarik minat pengunjung, adanya residensi, workshop keliling, mengembangkan sayap lebih luas, memperbaiki atau menambah tempat pameran lagi sehingga dapat terus terjaga eksistensinya.*

Hal yang dapat mengganggu eksistensi Bentara Budaya Jakarta adalah, membuat acara-acara yang monoton, harus selektif dalam pemilihan karya maupun acara yang diadakan, kurangnya publikasi acara.

12. A : **Kesan dan pesan anda setelah berpameran di Bentara Budaya Jakarta ?**

B : *Kesan yang saya dapatkan saya sangat senang, dan tidak ada kata kapok ketika berpameran disana, saya sangat puas akan hasil kerja team Bentara Budaya Jakarta . Seniman difasilitasi dengan sebaik-baiknya.*

Pesannya, Bentara Budaya Jakarta harus dipertahankan dalam kontak interaksi dengan seniman, pendekatan kekeluargaannya, kelayakan sarannya, lebih ditingkatkan lagi dalam hal membantu senimannya.

WWNCR.PRP.3.ABM.YG.6JUL2013.

Transkrip Wawancara

Tanggal wawancara : Sabtu, 6 Juli 2013

A. Biodata Narasumber

Nama : Aries BM
 Umur : 36 Tahun
 Bidang seni : Seni Grafis
 Pendidikan : S1 Seni Kriya (kriya batik) , Institut Seni Indonesia, Yogyakarta
 S2 Seni Kriya (kriya keramik), Institut Seni Indonesia,
 Yogyakarta

B. Pertanyaan dan jawaban

1. A : **Menurut anda apa yang menjadi perbedaan Bentara Budaya Jakarta dengan sarana apresiasi seni lainnya yang ada di Jakarta ? dan dari mana pertama kali anda mengetahui keberadaan Bentara Budaya Jakarta ?**

B : *Bentara Budaya Jakarta menurut saya merupakan lembaga seni budaya nasional yang tetap eksis di tengah-tengah, semakin menjamurnya galeri-galeri komersial di Indonesia. Sebagai sarana apresiasi seni yang mengedepankan keanekaragaman kesenian Nusantara, Bentara Budaya Jakarta memiliki visi misi yang lebih komprehensif untuk mewartakan khasanah seni budaya bangsa, dibanding gakeri komersial lainnya di Indonesia. Semoga tetap bersemangat dan salut dengan Bentara Budaya Jakarta.*

2. A. : **Bagaimana pandangan anda terhadap SDM yang ada di Bentara Budaya Jakarta ?**

B : *Bentara Budaya Jakarta memiliki SDM yang multi talenta, diantaranya dipegang oleh wartawan senior kompas yang sangat mendukung publikasi ataupun pewartaan event acara di Bentara Budaya Jakarta yang dapat diakses secara luas, selain itu juga terdapat kurator yang namanya sudah tidak asing lagi di dunia seni rupa. Disamping itu Bentara Budaya Jakarta juga memiliki sosok seniman atau perupa yang progresif dalam melihat dan mewacanakan perkembangan seni rupa di*

Indonesia. SDM yang lain yang tergabung dalam team bentara Budaya Jakarta, sepengetahuan saya sangat solid dan mampu menempatkan dirinya pada etos profesionalitas kerja.

3. A : **Bagaimana tanggapan anda tentang sarana yang ada di Bentara Budaya Jakarta ?**
- B : *Bentara Budaya Jakarta merupakan salah satu tempat yang representative untuk pameran karya seni rupa. Galeri tiga ruang yang terdiri dari satu ruangan utama dan dua ruangan tambahan yang berada di samping kanan dan kiri. Menurut saya ruangan di Bentara Budaya Jakarta cukup luas, bersih dan nyaman untuk dapat menampung kapasistas karya perupa, baik yang berpameran tunggal maupun pameran bersama. Namun saya memiliki pengalaman yang sedikit kurang nyaman, karena karya keramik saya yang berukuran tiga centimeter pada waktu itu harus dipajang tersendiri di halaman rumah Kudus, karena tidak dapat masuk ke ruang utama. Saya piker ini bisa menjadi catatan untuk Bentara Budaya Jakarta agar dapat mengakomodasi hal tersebut untuk seniman-seniman lain yang kebetulan memiliki karya yang raksasa. Salah satu catatan saya yang lain yaitu dua ruang samping juga terdapat sekat sekat pilar yang mungkin mengganggu kenyamanan dalam memajang jenis lukisan yang bentangnya memang panjang melebihi ukuran antar pilar-pilarnya.*
4. A : **Bagaimana tanggapan anda terhadap publikasi acara yang dilakukan Bentara Budaya Jakarta dalam mempromosikan acara anda sewaktu itu ?**
- B : *Bentara Budaya Jakarta sangat membantu mempublikasi acara pameran saya, dari pra event sampai acara pameran selesai. Beberapa wartawan Kompas mengulas pameran saya di media cetak dan virtual, Saya Berterimakasih kepada Bentara Budaya Jakarta, pameran saya dapat diakses publik secara luas.*
- 5 . A : **Sarana apa saja yang anda dapatkan ketika anda berpameran di Bentara Budaya Jakarta ?**
- B : *Ketika saya menggelar pameran disana, Bentara Budaya Jakarta memberikan fasilitas penginapan di Hotel selama dua hari dan biaya transportasi pengangkutan karya balik ke Solo.*

6. A : **Adakah pengaruh eksistensi anda setelah melakukan pameran di Bentara Budaya Jakarta ?**

B : *Saya merasa Bentara Budaya Jakarta sangat berperan dalam meningkatkan eksistensi saya. Kontribusi Bentara Budaya Jakarta dalam mengakomodir kriya keramik saya berdampak signifikan terhadap dikenalnya karya saya pada kalangan masyarakat, pemerhati seni rupa khususnya keramik. Soal penjualan karya, ada yang dihargai secara khusus untuk koleksi Bentara Budaya Jakarta, dan ada kolektor yang membeli saat saya pameran di Bentara Budaya Jakarta.*

7. A : **Bagaiman tanggapan/ respon publik terhadap karya-karya anda yang dipamerkan di Bentara Budaya Jakarta?**

B : *Saat saya berpameran di Bentara Budaya Jakarta, saya mendapatkan tanggapan publik yang cukup baik. Tentu ini semua berkat publikasi pameran yang digencarkan oleh Bentara Budaya Jakarta. Banyak pengunjung yang mengapresiasi karya saya saat pameran, dan tidak jarang terjadi komunikasi atau diskusi menyoal karya saya dan tema pameran, baik di ruang pamer maupun di situs jejaring sosial dan melalui alat komunikasi lainnya seperti sms, telepon maupun video call.*

8. A : **Menurut anda apakah Bentara Budaya Jakarta layak dijadikan sebagai sarana apresiasi seni rupa ?**

B : *Bentara Budaya Jakarta layak dijadikan sebagai wadah apresiasi seni. Saya percaya dengan SDM Bentara Budaya Jakarta yang berkualitas akan mempunyai dalam berpersepsi apresiatif yang kemudian dapat diwacanakan kepada publik secara holistik.*

9. A : **Bagaimana tanggapan anda terhadap program-program acara yang diadakan Bentara Budaya Jakarta dengan perkembangan seni rupa di Jakarta?**

B : *Sebagai salah satu tempat kegiatan seni rupa, menurut saya Bentara Budaya Jakarta berkontribusi pada perkembangan seni rupa di Jakarta. Sepengetahuan saya Bentara Budaya Jakarta, tidak membatasi genre karya seni rupa, tanpa membedakan starata keseniman, dan masih menjaga komitmen sebagai inisiator dinamika kesenian di lingkungan Jakarta dan Indonesia pada umumnya.*

10. A : **Bagaimana tanggapan anda terhadap peran Bentara Budaya Jakarta di Jakarta ?**
- B : *Keberagaman event kesenuan di Bentara Budaya Jakarta dapat menghadirkan semangat lintas disiplin yang menyegarkan. Bentara Budaya Jakarta memiliki daya dukung yang mensemarakan kota Jakarta dalam akjian-kajian seni budaya dan berkreasi seni.*
11. A : **Menurut anda hal apa saja yang dapat menjaga dan mengganggu eksistensi Bentara Budaya Jakarta sebagai sarana apresiasi seni rupa ?**
- B : *Yang menjaga eksistensi Bentara Budaya Jakarta yaitu dengan beragamnya program atau event di Bentara Budaya Jakarta yang bermuatan edukatif, kultural, dan apresiatif disana, menunjukkan bahwa Bentara Budaya Jakarta bukan semata-mata galeris seni rupa komersial. Visi dan misi Bentara Budaya Jakarta harus selalu terjaga agar keberadannya tetap eksis. Hal yang dapat mengganggu eksistensi Bentara Budaya Jakarta yaitu tidak adanya perubahan, tidak mengikuti saran atau kritikan yang ada.*
12. A : **Kesan dan pesan anda setelah berpameran di Bentara Budaya Jakarta ?**
- B : *Menurut saya Bentara Budaya Jakarta telah memantapkan dirinya sebagai fasilitator yang mengutamakan kemaslatan seni budaya untuk Indonesia. Kesan saya telah bekerja sama disana puas dan di fasilitasi dengan baik. Semoga Bentara Budaya Jakarta tetap menjaga visi misi yang ada, dan Bentara Budaya Jakarta tetap sukses.*

WWNCR.PRP.4.IL.YG.5JUL2013.

Transkrip Wawancara

Tanggal wawancara : Jumat, 5 Juli 2013

A. Biodata Narasumber

Nama : Irwanto Lenthoo
 Umur : 34
 Bidang seni : Seni Grafis
 Pendidikan : S1 Seni Grafis

B. Pertanyaan dan jawaban

1. A : **Menurut anda apa yang menjadi perbedaan Bentara Budaya Jakarta dengan sarana apresiasi seni lainnya yang ada di Jakarta ? dan dari mana pertama kali anda mengetahui keberadaan Bentara Budaya Jakarta ?**

B : *Bentara Budaya Jakarta fokus mengangkat seni tradisi, dan selalu aktif dalam mengadakan acara seni. Selain itu Bentara Budaya Jakarta mengangkat para seniman yang tidak memiliki tempat untuk memamerkan karya seninya, di Bentara Budaya Jakarta tidak ada pandang bulu. Yang paling penting adalah Bentara Budaya Jakarta merupakan lembaga budaya, jadi selain dunia seni rupa, Bentara Budaya Jakarta memperkenalkan budaya –budaya tradisi Indonesia. Bentara Budaya Jakarta tidak seperti galeri lainnya, yang lebih mementingkan jualan karya, selain itu Bentara Budaya Jakarta tidak memberatkan senimannya, tetapi lebih membantu dan memfasilitasi. Saya mengetahui Bentara Budaya Jakarta dari sejak saya kuliah, karena Bentara Budaya Yogyakarta dan Bentara Budaya Jakarta namanya sudah tidak asing lagi.*

2. A. : **Bagaimana pandangan anda terhadap SDM yang ada di Bentara Budaya Jakarta ?**

B : *Menurut saya, sudah pas dengan keahliannya masing-masing, yang saya lihat juga di Bentara Budaya Jakarta pekerjanya banyak, jadi semua urusan sudah ada staff khusus dibidangnya.*

3. A : **Bagaimana tanggapan anda tentang sarana yang ada di Bentara Budaya Jakarta ?**
- B : *Sarana yang ada di Bentara Budaya Jakarta sudah bagus, baik, terawat, dan layak untuk menunjang kegiatan pameran. Sejauh ini yang saya rasakan baik-baik saja.*
4. A : **Bagaimana tanggapan anda terhadap publikasi acara yang dilakukan Bentara Budaya Jakarta dalam mempromosikan acara anda sewaktu itu ?**
- B : *Sewaktu saya pameran disana, saya melakukan publikasi acara sendiri. Selain itu Bentara Budaya Jakarta juga turut membantu publikasi acara saya lewat media jejaring sosial, poster, undangan, sms dan tentunya berita kegiatan pameran saya, diliput oleh harian Kompas.*
5. A : **Sarana apa saja yang anda dapatkan ketika anda berpameran di Bentara Budaya Jakarta ?**
- B : *Sarana yang saya dapatkan yaitu : tempat pameran, penginapan, katalog, publikasi acara, biaya pengembalian karya.*
6. A : **Adakah pengaruh eksistensi anda setelah melakukan pameran di Bentara Budaya Jakarta ?**
- B : *Ada, saya lebih dikenal banyak orang, saya juga mempunyai kesempatan untuk mempresentasikan karya-karya saya, menambah relasi, selain itu saya mempunyai kebanggaan akan diri sendiri sudah dapat berpameran tunggal di Bentara Budaya Jakarta, karena apabila sudah pameran di Bentara Budaya Jakarta bisa dikatakan “meningkatkan kelas”.*
7. A : **Apa saja tanggapan dan respon publik terhadap karya anda yang dipamerkan di Bentara Budaya Jakarta ?**
- B : *Respon publik sangat baik dan bagus, banyak yang memuji dan menerima karya saya, mereka dapat menerima istilah saya yaitu “sang pencukil” dan karya saya beberapa terjual ketika berpameran di Bentara Budaya Jakarta.*
8. A : **Menurut anda apakah Bentara Budaya Jakarta layak dijadikan sebagai sarana apresiasi seni rupa ?**
- B : *Bentara Budaya Jakarta layak untuk dijadikan sarana apresiasi, karena jelas terbukti, benar-benar tempat untuk memfasilitasi seniman tanpa membedakan kelasnya.*

9. A : **Bagaimana tanggapan anda terhadap program-program acara yang diadakan Bentara Budaya Jakarta dengan perkembangan seni rupa di Jakarta?**

B : *Menurut saya, orang-orang yang ada di Jakarta kurang respon terhadap acara seni. Seniman-seniman yang ada di Jakarta kurang aktif dalam melakukan kegiatan pameran*

10. A : **Bagaimana tanggapan anda terhadap peran Bentara Budaya Jakarta di Jakarta ?**

B : *Peran Bentara Budaya Jakarta yaitu untuk mewadahi beberapa kesenian disemua bidang seni, Bentara Budaya Jakarta juga mengangkat seniman dan membantu senimannya secara total. Bentara Budaya Jakarta juga sebagai tempat edukasi, yaitu ketika berkunjung ke pameran di sana, kita tidak hanya melihat karya, tetapi bisa mengikuti workshop, maupun diskusi yang ada disana.*

11. A : **Menurut anda hal apa saja yang dapat menjaga dan mengganggu eksistensi Bentara Budaya Jakarta sebagai sarana apresiasi seni rupa ?**

B : *Hal yang dapat menjaga eksistensi Bentara Budaya Jakarta adalah dengan adanya SDM yang berkualitas, meningkatkan kerja sama yang baik, selalu menjaga dan menggali seni-seni yang ada, mengadakan kegiatan seni yang menarik minat pengunjung atau pecinta seni. Hal yang dapat mengganggu eksistensi Bentara Budaya Jakarta adalah, utamanya adalah dana, bila tidak ada dana, Bentara Budaya Jakarta tidak dapat mengadakan acara- acara yang menarik dan bergengsi. Eksistensi Bentara Budaya Jakarta juga dapat terganggu bila dari SDM nya tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik, membuat acara yang tidak terkonsep juga dapat mengganggu eksistensi Bentara Budaya Jakarta.*

12. A : **Kesan dan pesan anda setelah berpameran di Bentara Budaya Jakarta ?**

B : *Kesan saya setelah berpameran disana, saya dapat melakukan “uji karya dan presentasi karya” , di Bentara Budaya Jakarta saya di fasilitasi dengan sangat baik, beda ketika saya berpameran di tempat lain. Di Bentara Budaya Jakarta saya mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan.*

Pesan saya, semoga Bentara Budaya Jakarta semakin diperbagus lagi, terutama publikasi dan pelayanannya, terus menjaga visi misinya, menjaga image Bentara Budaya Jakarta yang tidak ada batasan antara siapapun, selain itu Bentara Budaya Jakarta harus memiliki daya tarik dan harus memiliki nilai plus agar semakin baik namanya sebagai sarana apresiasi.

WWNCR.PRP.5.TW.YG.4JUL2013.

Transkrip Wawancara

Tanggal wawancara : 4 Juli 2013

A. Biodata Narasumber

Nama	: Tri Wahyudi
Umur	: 27 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pendidikan	: S1 Seni Lukis, Institut Seni Indonesia, Surakarta S2 Seni Lukis, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta

B. Pertanyaan dan jawaban

1. A : **Menurut anda apa yang menjadi perbedaan Bentara Budaya Jakarta dengan sarana apresiasi seni lainnya yang ada di Jakarta ?**

B : *Bentara Budaya Jakarta tetap setia menjaga, memperkenalkan “seni klasik” atau seni yang tertinggal. Apabila kita ingin berpameran di Bentara Budaya Jakarta harus melewati sistem kuratorial yang ketat, beda dengan galeri lain yang mudah saja untuk melakukan kegiatan pameran. Yang saya rasakan di Bentara Budaya Jakarta tidak adanya batasan antara siapapun, semuanya terbuka dan di Bentara Budaya Jakarta tidak ada istilah memberatkan senimannya.*

2. A. :**Bagaimana pandangan anda terhadap SDM yang ada di Bentara Budaya Jakarta ?**

B : *Di Bentara Budaya Jakarta SDMnya sudah baik dalam menjalankan tugasnya masing-masing, akan tetapi Bentara Budaya Jakarta jangan sampai kehilangan jati dirinya, atau tidak adanya kurator yang benar-benar langsung berkicimpung di dunia seni rupa. Menurut saya manajemen pameran di Bentara Budaya Jakarta harus ditingkatkan lagi kinerjanya sehingga kelangsungan kegiatan pameran terkonsep dan tidak sia-sia, manajemen pameran seni rupa harus di training lagi agar kedepannya lebih baik.*

3. A : **Bagaimana tanggapan anda tentang sarana yang ada di Bentara Budaya Jakarta?**
- B : *Semua sarana fisik yang ada di Bentara Budaya Jakarta dalam keadaan baik, terawat, dan masih sangat layak untuk menunjang kegiatan pameran seni rupa. Tidak ada kendala sama sekaali akan sarana prasarana yang ada disana.*
4. A : **Bagaimana tanggapan anda terhadap publikasi acara yang dilakukan Bentara Budaya Jakarta dalam mempromosikan acara anda sewaktu itu ?**
- B : *Bentara Budaya Jakarta publikasinya sudah baik, tetapi harus ada yang dibenahi, seperti memperluas jaringan agar pengunjung yang datang tidak itu-itu saja, publikasi acara di Bentara Budaya Jakarta di bantu dengan adanya harian kompas, baik cetak maupun online.*
5. A : **Sarana apa saja yang anda dapatkan ketika anda berpameran di Bentara Budaya Jakarta ?**
- B : *Sarana yang dapatkan ketika pameran tunggal disana ialah tempat pameran, penginapan untuk saya, fasilitas untuk pembukaan pameran, publikasi acara dengan media undangan, poster, spanduk.*
6. A : **Adakah pengaruh eksistensi anda setelah melakukan pameran di Bentara Budaya Jakarta ?**
- B : *Eksistensi saya setelah pameran di Bentara Budaya Jakarta semakin bertambah, karena tidak semua seniman yang dapat berpameran disana, ketatnya seleksi, dan ketika saya dinyatakan lolos pameran di Bentara Budaya Jakarta saya sudah merasa senang dan bangga akan kerja keras saya. Di Yogyakarta Bentara Budaya Jakarta populer di kalangan perupa muda maupun perupa yang sudah memiliki jam terbang yang tinggi. Setelah saya pameran tunggal di Bentara Budaya Jakarta saya mendapat pengakuan dari teman-teman seniman.*
7. A : **Apa saja tanggapan dan respon publik terhadap karya anda yang dipamerkan di Bentara Budaya Jakarta ?**
- B : *Tanggapan publik terkait dengan karya saya yang dipamerkan waktu itu sangat positif, mereka suka dengan karakter saya yang “lucu”, antusias mereka dapat dilihat, mereka bertanya langsung ke saya, bagaimana cara membuat karya lukis seperti karakter yang saya buat. Yang saya lihat mereka mengabadikan karya-karya saya.*

8. A : **Menurut anda apakah Bentara Budaya Jakarta layak dijadikan sebagai sarana apresiasi seni rupa ?**
- B : *Cukup layak, karena Bentara Budaya Jakarta terus aktif dalam mengadakan acara-acara seni.*
9. A : **Bagaimana tanggapan anda terhadap program-program acara yang diadakan Bentara Budaya Jakarta dengan perkembangan seni rupa di Jakarta?**
- B : *Program-program acara yang diadakan Bentara Budaya Jakarta sangat beragam dan menarik sehingga memancing sisi apresiasi pengunjung untuk datang ke Bentara Budaya Jakarta. Dengan adanya acara-acara di Bentara Budaya Jakarta, dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman anak muda, karena di Jakarta tidak ada galeri atau sarana apresiasi seni seperti Bentara Budaya Jakarta, yang merupakan wadah pengetahuan. Menurut saya masyarakat Jakarta beruntung dengan adanya Bentara Budaya Jakarta.*
10. A : **Bagaimana tanggapan anda terhadap peran Bentara Budaya Jakarta di Jakarta ?**
- B : *Peran Bentara Budaya Jakarta sebagai wadah pengetahuan, sarana apresiasi, edukasi dan sarana presentasi bagi para seniman untuk memperkenalkan karyanya.*
11. A : **Menurut anda hal apa saja yang dapat menjaga dan mengganggu eksistensi Bentara Budaya Jakarta sebagai sarana apresiasi seni rupa ?**
- B : *Bentara Budaya Jakarta dapat terjaga eksistensinya apabila terus menerus mengadakan acara-acara yang berkualitas, membuat kegiatan yang menarik minat masyarakat, tetap menjaga dan mengedepankan visi misi Bentara Budaya Jakarta, dan hal yang dapat mengganggu eksistensi Bentara Budaya Jakarta yaitu tidak memperbaharui sistem publikasi, membuat acara yang tidak terkonsep arahnya.*
12. A : **Kesan dan pesan anda setelah berpameran di Bentara Budaya Jakarta ?**
- B : *Kesan saya terhadap Bentara Budaya Jakarta, saya senang dan mendapatkan publik yang baru, relasi dan jaringan lebih luas setelah pameran di sana. Pesan saya untuk kelangsungan Bentara Budaya Jakarta yaitu, melakukan peremajaan tempat atau suasana agar lebih fresh, mengadakan pelatihan-pelatihan untuk SDM nya untuk menambah pengetahuan, lebih banyak lagi bergaul dengan para seniman agar jaringan antara Bentara Budaya Jakarta lebih luas lagi.*

Lampiran 4

KUESIONER PENGUNJUNG “EKSISTENSI BENTARA BUDAYA JAKARTA SEBAGAI SARANA APRESIASI SENI RUPA”

Umur :
 Jenis Kelamin : L P
 Pekerjaan : Karyawan/Karyawati
 Mahasiswa(Jurusan:.....),(Semester:.....),
 (Institusi/Univ:.....).
 Alamat :

Saya mahasiswa semester akhir jurusan seni rupa, Universitas Negeri Jakarta sedang mengadakan penelitian tentang Eksistensi Bentara Budaya Jakarta sebagai sarana apresiasi seni rupa, untuk membantu penelitian, saya memohon kesediaan anda para pengunjung Bentara Budaya Jakarta untuk mengisi lembar kuesioner penelitian ini.

- ❖ Petunjuk : Terdapat tiga jenis kuesioner sebagai berikut
 - Bagian 1, bertujuan untuk mengukur sikap anda terhadap keberadaan Bentara Budaya Jakarta, terdiri dari sepuluh butir pertanyaan dengan alternatif jawaban sebagai berikut :
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
 - Bagian 2, bertujuan untuk mengukur intensitas , terdiri dari lima butir pertanyaan dengan alternatif jawaban sebagai berikut :
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - Bagian 3, bertujuan untuk menggali lebih dalam pendapat anda, terdiri dari lima butir pertanyaan.
- ❖ Cara pengisian :
 - Bagian 1 dan 2 di beri tanda check (v)
 - Bagian 3, di beri tanda check (v) hanya boleh memilih satu jawaban saja, dan diberikan alasannya.

Terimakasih atas kesediaan anda untuk mengisi lembar kuesioner ini.

❖ Bagian I

No	Pernyataan
1	<p>Lokasi yang kurang strategis dan padatnya lalu lintas di sekitar Bentara Budaya Jakarta, merupakan salah satu kendala yang saya hadapi ketika akan berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta.</p> <p>a. Sangat Setuju b. Setuju c. Tidak Setuju d. Sangat Tidak Setuju</p>
2	<p>Publikasi penyelenggaraan acara yang diadakan Bentara Budaya Jakarta sangat membantu saya untuk mendapatkan informasi tentang acara yang akan dilaksanakan.</p> <p>a. Sangat Setuju b. Setuju c. Tidak Setuju d. Sangat Tidak Setuju</p>
3	<p>Program-program acara di Bentara Budaya Jakarta yang disosialisasikan lewat jejaring sosial belum efektif dalam memberikan informasi mengenai acara-acara yang dilakukan.</p> <p>a. Sangat Setuju b. Setuju c. Tidak Setuju d. Sangat Tidak Setuju</p>
4	<p>Informasi mengenai kegiatan acara yang disebarakan melalui sms sudah efektif dalam penyebaran informasi kegiatan.</p> <p>a. Sangat Setuju b. Setuju c. Tidak Setuju d. Sangat Tidak Setuju</p>
5	<p>Bentara Budaya Jakarta layak dijadikan sarana apresiasi seni rupa karena selalu menghadirkan program-program acara seni yang menarik dan membuka wawasan akan seni dan budaya</p> <p>a. Sangat Setuju b. Setuju c. Tidak Setuju d. Sangat Tidak Setuju</p>

No	Pernyataan
6	<p>Kualitas karya seni yang dipamerkan dalam program pameran seni rupa di Bentara Budaya Jakarta, sangat menarik dan variatif sehingga saya tertarik untuk datang ke pameran seni rupa yang diadakan.</p> <p>a. Sangat Setuju b. Setuju c. Tidak Setuju d. Sangat Tidak Setuju</p>
7	<p>Perupa atau pengisi acara dalam program pameran, diskusi, maupun workshop yang diadakan Bentara Budaya Jakarta, menarik dan menampilkan tokoh yang berpengaruh dibidangnya, sehingga saya ingin mengikuti acara-acara yang diadakan.</p> <p>a. Sangat Setuju b. Setuju c. Tidak Setuju d. Sangat Tidak Setuju</p>
8	<p>Pemilihan tema dalam pameran seni rupa menarik, sehingga saya senang mengapresiasi karya-karya yang dipamerkan.</p> <p>a. Sangat Setuju b. Setuju c. Tidak Setuju d. Sangat Tidak Setuju</p>
9	<p>Fasilitas ruang (tata ruang, penerangan, tata suara, sirkulasi gerak pengunjung) sudah memadai dan nyaman , sehingga mendukung acara pameran</p> <p>a. Sangat Setuju b. Setuju c. Tidak Setuju d. Sangat Tidak Setuju</p>
10	<p>Program-program yang diadakan Bentara Budaya Jakarta sangat bermanfaat, meningkatkan wawasan seni dan budaya, sehingga memotivasi untuk kembali lagi berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta.</p> <p>a. Sangat Setuju b. Setuju c. Tidak Setuju d. Sangat Tidak Setuju</p>

❖ Bagian II

No	Pernyataan
1	<p>Banyaknya kegiatan acara di Bentara Budaya Jakarta, menarik hati saya untuk datang disetiap acaranya.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
2	<p>Setiap adanya acara di Bentara Budaya Jakarta, saya mendapatkan agenda bulanan, sehingga saya mengetahui acara-acara yang akan dilaksanakan dalam satu bulan.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
3	<p>Dalam pembukaaan pameran seni rupa saya mendapatkan katalog pameran, sehingga saya dapat lebih mengenal lebih dalam terhadap karya-karya yang ditampilkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
4	<p>Ketika berada di ruang pameran saya memberikan penilaian terhadap karya yang dipamerkan di Bentara Budaya Jakarta, baik secara individu maupun kolektif.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
5	<p>Saya berinteraksi langsung dengan perupa atau pameris yang berada di lokasi pameran sehingga saya dapat lebih mengetahui mengenai karya maupun prosesnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak Pernah

❖ Bagian III

No	Pernyataan
1	<p>Keberadaan Bentara Budaya Jakarta berperan aktif sebagai :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sarana apresiasi b. Sarana edukasi c. Sarana rekreasi d. Sarana promosi e. Lainnya..... <p>alasan :</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
2	<p>Bagaimana cara anda dalam menghayati karya seni yang dipamerkan dalam pameran seni rupa yang diadakan Bentara Budaya Jakarta.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengamati karya secara detail dengan jarak yang dekat b. Melihat katalog c. Berdiskusi bersama teman d. Bertanya langsung ke seniman/pameris e. Lainnya..... <p>alasan :</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
3	<p>Hal yang dapat menjaga eksistensi Bentara Budaya Jakarta sebagai sarana apresiasi seni rupa.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengadakan pekan apresiasi b. Mengadakan kompetisi seni c. Publikasi acara dengan media cetak d. Publikasi acara dengan media elektronik e. lainnya..... <p>alasan :</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
4	<p>Hal yang dapat mengganggu eksistensi Bentara Budaya Jakarta sebagai sarana apresiasi seni rupa.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kurangnya publikasi acara b. Membuat acara yang kurang menarik c. Kurangnya rasa cinta akan seni dan budaya d. Kurangnya perhatian pemerintah akan lembaga budaya e. Lainnya..... <p>alasan :</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

5	<p>Kesan anda setelah berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Menambah wawasan akan seni dan budayab. Memotifasi untuk membuat karya senic. Menimbulkan rasa cinta akan seni dan budayad. Meningkatkan sisi apresiasi senie. Lainnya..... <p>alasan :</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
---	--

Jakarta,

(Nama Jelas)

Lampiran 5

Catatan Lapangan

Hari/tanggal : Kamis / 25 April 2013
 Tempat : Bentara Budaya Jakarta
 Waktu : 19.00-21.00 WIB

Hari ini saya berencana ke Bentara Budaya Jakarta untuk melihat pameran yang sedang berlangsung, yaitu pameran ilustrasi Pak Raden. Selain itu juga berencana untuk menyebarkan kuesioner penelitian saya. Setibanya disana, suasana ramai sekali karena di bagian depan rumah kudu sudah terdapat panggung, dan acara pameran tersebut dilengkapi dengan pembukaan pameran yang meriah, dan sudah banyak para pengunjung yang memang menyukai karya Pak Raden atau pun datang untuk memberikan apresiasi kepada karya-karya yang Pak Raden pameran. Pembukaan pameran diisi oleh penampilan band white shoes and the couple company dan tari-tarian tradisional yang dibawakan oleh anak-anak kecil.

Setelah pembukaan pameran selesai, saya beserta pengunjung lainnya memasuki ruang pameran. Pameran kali ini memakai tiga ruangan. Karena karya Pak Raden memang banyak sekali. Pada Pameran tersebut pengunjung mendapatkan katalog secara gratis, katalog tersebut merupakan karya-karya yang dipamerkan di Bentara Budaya Jakarta. Katalog di buat secara hitam putih, sesuai dengan tema pameran Pak Raden tersebut. Saya sempat menyebarkan kuesioner pada acara pameran tersebut, saya meminta kesediaan para pengunjung untuk mengisi kuesioner saya. Beberapa orang membantu saya untuk mengisi kuesioner tersebut. Para pengunjung tampaknya antusias dengan pameran ini.

OC : Saya merasakan bahwa pameran kali ini begitu meriah dan ramai sekali, karena faktor dari seniman yang berpameran juga, yaitu sosok Pak Raden yang memang sudah terkenal sejak dulu di tayangan pendidikan anak, yaitu serial Unyil. Pada pameran ini para pengunjung memang datang dan memberikan apresiasi kepada Pak Raden yang sedang memiliki kasus akan royalti penciptaan karyanya. Dengan senang tiasa Pak Raden yang sudah sepuh duduk diatas kursi roda menjelaskan satu-satu karyanya kepada pengunjung yang datang. Hal ini sangat mengharukan karena Pak Raden memiliki semangat bekarya seni yang sangat kuat walau usianya sudah tidak muda lagi.

Hari/tanggal : Jumat/
 Tempat : Bentara Budaya Jakarta
 Waktu : 13:00-15:00 WIB

Hari ini saya berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta yaitu untuk datang ke acara workshop melukis topeng Cirebon yang dilakukan pukul 13:00 siang, setibanya disana, sudah ada beberapa peserta workshop. Mereka terdiri dari pelajar sma, mahasiswa sampai dengan orang kantor. Peralatan workshop seperti topeng, cat maupun kuas sudah tersedia. Pengunjung hanya menyiapkan desain atau gambar yang akan di aplikasikan ke topeng mini tersebut.

Pak Ari selaku mentor, memberikan contoh pengerjaan lukis topeng Cirebon. Beliau mempraktekannya secara benar dan hati-hati. Setelah beliau mempraktekan peserta workshop kemudian mulai mengerjakan, para peserta sebelumnya membuat desain detail diatas topeng tersebut menggunakan pensil, setelah itu baru mulai melukis topeng Cirebon tersebut. Suasana workshop sangat kekeluargaan, karena peserta workshop duduk bersamaan dimeja, kegiatan workshop sangat mengasyikan karena diiringi oleh lagu-lagu asal Cirebon. Sesekali saya juga bercengkrama dengan para peserta workshop tentang perasaannya mengikuti kegiatan tersebut. Di akhir acara, saya menyempatkan diri untuk menyebar kuesioner saya, dan mereka sangat membantu untuk mengisi lembar kuesioner penelitian saya.

OC: Saya melihat peserta workshop sangat menyenangi kegiatan tersebut, karena kegiatan melukis topeng Cirebon memang jarang sekali ditemui. Pada acara ini mentornya memang merupakan pengrajin topeng Cirebon, jadi saya dan peserta workshop memang memiliki pengetahuan dan pemahaman baru yaitu tentang kerajinan topeng Cirebon.

Hari/tanggal : Kamis / 4 Juli 2013
 Tempat : Perumahan Alam Citra, Parangtritis, Yogyakarta
 Waktu : 16:00-18:00 WITA

Pada hari ini saya berada di Yogyakarta, untuk mengumpulkan data, yaitu data wawancara yang bersumber dari seniman. Seniman yang ingin saya datangi ialah, Andre Tanama, beliau ada seorang seniman grafis dan juga dosen di Institut Seni Indonesia. Karya beliau memiliki karakter yang unik, sehingga setiap melihat karyanya saya sudah tau bahwa itu merupakan karya mas Andre. Saya janji pukul empat sore, sebelumnya saya sudah janji dengan beliau sejak saya di Jakarta, saya merasakan *nervous* karena ingin bertemu seniman yang sudah terkenal dan beliau merupakan orang yang berpendidikan tinggi.

Setelah menunggu kurang lebih setengah jam, mas Andre baru tiba dirumahnya, beliau habis mewawancarai para mahasiswa yang mengikuti kegiatan street art. Saya mulai mewawancarai beliau mengenai pengalamannya yang pernah berpameran tunggal di Bentara Budaya Jakarta. Satu persatu pertanyaan di jawab, saya mewawancarai beliau dengan bahasa yang santai dan diselingi oleh canda tawa saya bersama Dian, Apri, dan Ana, di rumah mas Andre. Semua pertanyaan yang saya ajukan sudah dijawab oleh beliau. Sebelum pamitan saya dan teman-teman menyempatkan diri untuk berfoto bersama. Kami berfoto bersama beliau di dalam rumahnya, di dalam ruang tamu berisikan karya-karya beliau dari mulai boneka Gwen sampai dengan patung kepala Gwen. Kami pun bergantian foto bersama, anak mas Andre yang bernama Ilen juga ikut berfoto bersama. Sebelum pamitan, saya dan teman-teman diberi kenang-kenangan Buku Silent Of Gwen, buku tersebut merupakan buku tentang mas Andre beserta karya-karyanya.

OC: Saya sangat senang sekali bisa berkenalan langsung dengan mas Andre, terlebih bisa main kerumahnya dan bersilaturahmi dengan istri dan anaknya. Perasaan saya yang awalnya grogi berubah drastis menjadi canda tawa. Saya dapat melihat secara langsung karya-karya mas Andre. Mas Andre yang baik hati dan pintar, memperkenalkan kepada

saya dan teman-teman proses pembuatan karyanya dan itu merupakan tambahan pengetahuan untuk saya dan teman-teman.

Hari/tanggal : Juamt / 5 Juli 2013
 Tempat : Yogyakarta
 Waktu : 15:00-17:00 WIB

Hari ini saya masih mengumpulkan data, yaitu saya hari ini ingin berkunjung kerumah seniman Grafis yang bernama Irwanto Lenthoo. Beliau adalah salah satu pemenang dari kompetisi Trienal Grafis yang diadakan Bentara Budaya Jakarta. Tiga orang pemenang Trienal Grafis mendapatkan kesempatan untuk berpameran tunggal diseluruh Bentara Budaya yang ada di Indonesia. Saya janji dengan mas Lenthoo pukul tiga sore, kali ini saya masih ditemani oleh teman-teman saya yang merupakan mahasiswa Institut Seni Indonesia.

Setiba sampai dirumahnya, kami pun berkenalan dengan mas Lenthoo. Orangnyanya sangat baik, kami ditawarkan makanan dan minuman, dan beliau sendiri yang membuatnya. Setelah bercakap-cakap saya pun mulai melakukan wawancara. Mas Lenthoo ini merupakan orang yang sangat senang berdiskusi, setiap pertanyaan yang saya berikan, saya diberikan pertanyaan balik, sehingga saya pun dibuat bingung untuk menjawabnya. Mas Lenthoo menceritakan bagaimana dia bisa merintis menjadi seorang seniman yang sukses, bagaimana caranya untuk percaya diri akan karya yang dimiliki, beliau memberikan masukan dan perumpamaan yang memang cocok diterima dengan bahasa anak muda. Menurut saya, saya tidak salah pilih dalam memilih narasumber, saya sangat senang bisa kenal beliau. Di tempat mas Lenthoo saya dapat dengan puas melihat karya-karya beliau yang ukurannya memang terbilang besar. Waktu pun sudah sangat sore, saya dan teman-teman berpamitan kepada mas Lenthoo, dan iapun memberikan oleh-oleh kepada saya yaitu katalog pameran tunggal yang pernah diadakannya.

OC: Seniman yang sudah terkenal namanya, tidak ada sekalipun memiliki jiwa yang sombong. Terbukti dengan kehadiran saya dan teman-teman kerumah mas Lenthoo dan mas Andre Tanama kemarin disambut dengan baik dan sangat kekeluargaan. Saya sangat menyayangkan hanya sebentar saja bisa berdiskusi, bertukar pikiran dengan beliau

Hari / Tanggal : Jumat, 1 November 2013
 Tempat : Bentara Budaya Jakarta
 Waktu : 13:00- 15:00 WIB

Hari ini saya berkunjung kembali ke Bentara Budaya Jakarta, untuk bertemu dengan Bapak Ipong Purnama Sidhi, saya ingin bertemu beliau karena ingin bertanya-tanya tentang penelitian saya, khususnya tentang sistem kuratorial di Bentara Budaya Jakarta. Sebelum bertemu Pak Ipong saya terlebih dahulu bertemu dengan Mba Ika, selaku staff koleksi karya yang ada di Bentara Budaya Jakarta, saya sempat bertanya-tanya sedikit tentang koleksi yang ada di Bentara Budaya Jakarta, apakah ada konversi atau perawatan tentang karya-karya koleksi yang ada di Bentara Budaya Jakarta,

dan ternyata di Bentara Budaya Jakarta tidak ada perawatan khusus karya, perawatan karya dilakukan hanya biasa saja, tetapi karya-karya tersebut di pantau dengan baik.

Setelah itu saya bertemu dengan Pak Ipong, selaku kurator Bentara Budaya Jakarta, saya menanyakan perihal sistem kuratorial yang ada di Bentara Budaya Jakarta, Pak Ipong menjawab dengan baik setiap pertanyaan yang saya berikan dan kami pun juga berdiskusi bersama tentang dunia seni rupa. Beliau juga bercerita banyak tentang liburannya yang ke eropa, beliau juga menceritakan tentang bagaimana museum-museum yang ada disana.

OC: Selain saya mendapatkan ilmu tentang sistem kuratorial yang di Bentara Budaya Jakarta, disana tidak ada sistem berdasarkan angka. Di Bentara Budaya Jakarta terdapat sistem yang ketat, karena di sana terdapat lima kuratorial yang ada dan bertugas menyeleksi. Bila dari tiga orang kurator menyetujui, maka karya atau acara yang diajukan akan lolos seleksi. Selain itu saya juga dapat tahu tentang perkembangan seni rupa di luar dunia, bagaimana perawatan museum-museum yang ada di luar negeri dan beda sekali perawatan dan penjagaannya yang ada di Indonesia.

Hari / Tanggal : Selasa, 17 Desember 2013

Tempat : Bentara Budaya Jakarta

Waktu : 19:00- 21:30 WIB

Pada hari ini saya berkunjung ke Bentara Budaya Jakarta untuk bertemu dengan Mbak Dinar dan Pak Hariadi, untuk menanyakan tema-tema besar pertahun yang direncanakan oleh Bentara Budaya Jakarta. Saya pun bertanya langsung ke Mba Dinar terkait dengan tema pertahun, Mba dinar pun memberikan saya informasi tersebut. Saya pun juga menemui Pak Hariadi untuk memastikan lebih jelasnya, Pak Hariadi dengan baik hati menjelaskan kepada saya tentang tema-tema besar yang dimulai dari tahun 2011. Setelah data yang saya perlukan cukup, saya kemudian berterimakasih dan pamitan untuk menyaksikan pementasan Manages Gunung yang ada di depan rumah Kudus, kebetulan malam ini ada pementasan Manages Gunung yang merupakan komunitas lima gunung dari Magelang. Manages Gunung juga terdapat pameran seni rupanya yang dibuka pada sore hari.

OC: Malam ini saya sungguh sangat tidak menyesal datang ke Bentara Budaya Jakarta untuk menanyakan sesuatu tentang tema, dan melihat pementasan Manages Gunung. Selain mengetahui tentang tema acara besar, saya juga dapat melihat langsung tari-tarian yang penarinya langsung dari komunitas lima gunung tersebut. Bentara Budaya Jakarta memang sarana apresiasi yang sangat mengedepankan kebudayaan asli Indonesia, malam ini sangat begitu meriah, didukung dengan banyaknya penonton yang datang dan terkesima dengan tari-tarian yang jarang kita temui.

Lampiran 6



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
 FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI RUPA

Hal : Permohonan Bimbingan
 Seminar Persiapan Skripsi

Kepada
 Yth: I Made Bambang Oka Sudira, M. Sn.
 Dosen Jurusan Seni Rupa UNJ

Dengan hormat,
 Bersama ini kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Chaerunnisa
 No. Reg : 2415081551
 Judul Seminar Skripsi : Eksistensi Bentara Budaya Jakarta Sebagai Sarana Apresiasi
 Seni Rupa

Pada semester ini terdaftar sebagai peserta mata kuliah Seminar Persiapan Skripsi Untuk itu dimohon kesediaan Ibu Dosen sebagai Pembimbing mahasiswa tersebut.
 Demikian surat ini disampaikan dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Seni Rupa

Drs. I Wayan Djana, MSn.
 NIP. 19550318 198503 1 002

Jakarta, 10 Oktober 2012
 Koordinator SPS

Dra. Ataswarin Oetopo, M. Pd.
 NIP. 19590102 199203 2 002

TANDA TERIMA

Telah terima 1 (satu) berkas proposal Seminar Skripsi dari:


Nama : Chaerunnisa
 No. Reg : 2415081551
 Judul Seminar Skripsi : Eksistensi Bentara Budaya Jakarta Sebagai Sarana Apresiasi
 Seni Rupa

Melalui tanda terima ini saya menyatakan bersedia/tidak bersedia menjadi pembimbing Seminar Skripsi mahasiswa tersebut.

Jakarta, 10 Oktober 2012
 Pembimbing

I Made Bambang Oka Sudira, M. Sn.
 NIP. 19711204 200501 1 001

Lampiran 7



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
 Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926
 PR IV : 4893982, BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180 Bag. UHTP : Telp. 4893726,
 Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4896466
 Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 6117/H39.12/PL/2012 24 Oktober 2012
 Lamp. : -
 Hal : Permohonan Izin Observasi

Yth. **Ketua Bentara Budaya Jakarta**
 di tempat

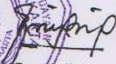
Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Chaerunnisa**
 Nomor Registrasi : 2415081551
 Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
 Fakultas : Bahasa dan Seni
 Untuk Mengadakan : Observasi

Di : **Bentara Budaya Jakarta**

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi.
 Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.


Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Syarifullah
 NIP 19870216 198403 1 001

Tembusan :
 1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
 2. Kaprog / Jurusan Seni Rupa

Lampiran 8



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
 Telp./Fax : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926
 PR IV : 4893982, BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180 Bag. UHTP : Telp. 4893726,
 Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
 Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 5136/H39.12/PL/2012 24 Oktober 2012
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian Skripsi.**

Yth. **Ketua Bentara Budaya Jakarta**
 di tempat


Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Chaerunnisa**
 Nomor Registrasi : 2415081551
 Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
 Fakultas : Bahasa dan Seni
 Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **Bentara Budaya Jakarta**

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul
"Eksistensi Bentara Budaya Jakarta Sebagai Sarana Apresiasi Seni Rupa."

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.




Kepala Biro Administrasi
 Akademik dan Kemahasiswaan

[Signature]
 Drs. Syaifullah
 NIP. 19570216 198403 1 001

Tembusan :
 1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
 2. Kaprog/Jurusan Seni Rupa


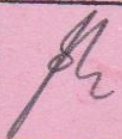
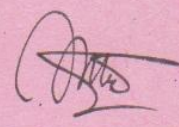


Lampiran 9




**JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN NEGERI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**KARTU KEHADIRAN
SEMINAR PERSIAPAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI**

NAMA : Chaerunnisa
No.Reg : 2415081551
TH/Angkatan : 2008

NO	J U D U L	PEMAKALAH	PARAF DOSEN KOORDINATOR
1	Motif Burung Merak Sebagai Inspirasi Dalam Pembuatan Selandang Batik	Mickyul Rachmitia	
2	Tradisi Ritual Pasola (dalam karya seni lukis)	(Helen J. Nyang 9415066548	
3	Penerapan project based learning dalam pembelajaran re-branding local food untuk meningkatkan minat belajar seni rupa di ma citra cendekia Jakarta	Jolly Rizky Afrianto 2415071557	
4	Kajian Proses Pewarna Alam Pada Kain	Tika Arsyanti 2415071578	
5	Pengaruh Media Visual terhadap peningkatan Kreativitas dalam Pembuatan lukis batik pada siswa kelas XI semester 2 di SMA Negeri 6 kota Tangerang	Ririn Despriliani 2415071580	

Lampiran 10



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Kampus Universitas Negeri Jakarta, J. Rawamangun Muka, Jakarta 13220
 Telp. (021) 4890046 Ext.192, 4895124 Fax. (021) 4895124

Building Future Leaders

KARTU PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Chaerunnisa
 Nomor Registrasi : 2415081551
 Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
 Jurusan : Seni Rupa
 Judul Skripsi/Makalah* : Eksistensi Benteng Budaya Jakarta
 Sebagai Sarana Apresiasi Seni Rupa
 Pembimbing** : (1) I Made Bambang Oka Sudira MSn
 (2)

No	Tanggal	Topik yang dibahas	Tanggapan/Saran	Paraf
1	17 Okt 2012	Proposal	Sempurnakan proposal, langsung ke Bab I	<i>[Signature]</i>
2	31 Okt 2012	BAB I (penulisan)	Cari teori, observasi ke Benteng budaya untuk mencari Dorbar/life Kegiatan di BBJ periode 2007-2011.	<i>[Signature]</i>
3	10 Nov 2012	BAB I, BAB II	•perbaiki Latar Belakang •penulisan Bahasa •jangan disingkat menggunakan kata kata •Cari teori eksistensi, apresiasi seni rupa, sarana dan prasarana • BBJ • pameran	<i>[Signature]</i>
4	21 Dec 2012	BAB II (KABJIAN TEORI)		

No	Tanggal	Topik yang dibahas	Tanggapan/Saran	Paraf
5	4 Februari 2013	BAB I, BAB II Penulisan ketikan, Perbaikan teori	Mencari lebih dalam mengenai teori kebudayaan, Teori tentang apresiasi seni. Perbaikan ketikan, penulisan angka romawi	
6	13 Februari 2013	BAB II perbaikan Teori Budaya, Budaya klasik, kontem- porer, modern, postmo- dern • Teori Sarana dan Prasarana	• mencari Teori lebih banyak lagi • mencari buku-buku yang sesuai, buku studi kasus • Format Ketikan	
7	20 Feb 2013	BAB II, BAB III	• Perbaikan tentang teori Budaya, Budaya ^{klasik} klasik seni modern, seni kontem- porer, seni postmodern	
8	6 Maret 2013	BAB II	• Penelitian Studi Kasus • Banyak bacaan mengenai studi kasus, pedoman tentang studi kasus - cari buku yang relevan	
9	13 Maret 2013	BAB III	• format ketikan diperhatikan, harus detail. penulisan sum- berteri. Romawi pada setiap bab diperhatikan.	
10	3 April 2012	BAB III	• penulisan/pengertian perbaikan teori tentang Jakarta, pengertian sumber Teori teori Jakarta dengan terak membahas tentang Berak	
11	11 April 2012	BAB III	Rapikan ketikan proposal untuk seminar	



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp. (021) 4890046 Ext.192, 4895124, Fax. (021) 4895124

KARTU PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Chaerunnisa
 Nomor Registrasi : 2415 081551
 Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
 Jurusan : Seni Rupa
 Judul Skripsi / Makalah*) : Eksistensi Bentara Budaya Jakarta
 Sebagai Sarana Apresiasi Seni Rupa
 Pembimbing**) : (1) I Made Bambang Oka Sodira M.Sn
 : (2)

No	Tanggal	Topik yang dibahas	Tanggapan/Saran	Paraf
1	18 Juli 2013	Instrumen Penelitian	penyusunan per Indikator, menggunakan dan memperbaiki kalimat yang benar	
2	19 Agustus 2013	Fokus penelitian Instrumen penelitian	menentukan kembali fokus penelitian hanya membatasi masalah di tahun 2012 saja. tahun 2006-2011 hanya sekedar untuk penjelasan di BAB IV	
3	2 September 2013	Fokus penelitian	Hanya terfokus pada tahun 2012. Januari - Desember. Penulisan harus sistematis.	
4	11 September 2013	Instrumen wawancara pengolahan Data	membuat ringkasan dan deskripsi hasil wawancara. cari pengelola Bentara Budaya Jakarta dan beberapa seniman	

*) Coret yang tidak perlu

**) (1) Bidang Materi

No	Tanggal	Topik yang dibahas	Tanggapan/Saran	Paraf
5	27 September 2013	Pengolahan data Bab V, analisis Hasil penelitian	Pengolahan Data menggunakan Kalimat yang tersusun secara baik dan berstruktur, menggunakan Kedeasasi (Hasil wawancara)	
6	4 Oktober 2013	Pengolahan data kuisioner	Pengerompokan hasil kuisioner berdasarkan Indikator, dibuat deskripsinya termasuk diagram dan tabel	
7	11 Oktober 2013	Pengolahan data, analisis data	Dari data kuisioner, dipilih lagi mana yang penting digunakan.	
8	18 Oktober 2013	analisis data Penyusunan Skripsi	Babs, analisis eksistensi BBS tahun 2012 saja, tetapi 2008-2012 juga dijabarkan - tahun 2012 hanya periode, Jan, April, Juni dan September	
9	30 Oktober 2013	Analisis data Penyusunan Skripsi	perbaiki pembuatan diagram, pengujung maupun acara	
10	6 November 2013	Analisis data Penyusunan Skripsi	sarana pengujung maupun lainnya meluk ke bab 3 Jangan lupa, menambahkan tentang koleksi karya (perjabarannya)	
11	22 November	Bab keseluruhan	Penyusunan Harus Sistematis pakai Romawi, Isi Bab dan subbab disempurnakan lagi	
12	3 Desember 2013	pengecekan skripsi 1-6	revisi akhir dibagian analisis data - tambahkan teori tentang seni tradisi - penulisan diperbaiki (sistematis)	
13	6 Desember 2013	ACC	Siap untuk sidang Skripsi.	

Biodata Penulis

Nama : Chaerunnisa
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Petamburan 1 Rt 004/ 02. No.10 .
 Tanah Abang Jakarta Pusat.
 10260.
 Agama : Islam
 Status : Belum Menikah
 Pendidikan Formal : SDN Kota Bambu 05 Pagi, Jakarta Barat.
 SMPN 40, Danau Limboto, Jakarta Pusat.
 SMAN 35, Mutiara Karet Tengersin, Jakarta Pusat.
 Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Jakarta, 2008
 Pengalaman : Team Life Patch, Biennale Jakarta, TIM, 2013.
 Mentor Keramik, Teapot Studio Yogyakarta, Pasar Seni
 Jakarta, 2013.
 Penjualan dan Guiding pada pameran tunggal “ Jembatan
 Emas Seni Rupa”. Sidik W Martowidjojo. Gedung Arsip
 Jakarta. 2013.
 Panitia Biennale Keramik, Museum Seni Rupa Dan Keramik,
 2012.
 Mentor Keramik Pada Pameran Tunggal, Endang Lestari.
 Japan Foundation, 2012.
 Mentor Menyablon, SDIT AL-Hikmah, Kranji, 2012.
 Panitia ACT'S , Bentara Budaya Jakarta, 2012.

